

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAN/BELI

TGL TERIMA : 21 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2506
NO. INV. : 5120002506001
NO. INDUK : 002506

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

711.555

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

GAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep Zen Pada Ruang Luar dan Ruang Dalam

MATERNITY WARD IN MATARAM CITY

Creating Mother's Psychological Comfort by Zen Concept on Exterior and Interior

PERANC - RUMAH SAKIT

RUMAH SAKIT BERSALIN



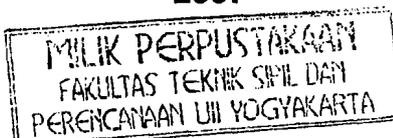
Disusun Oleh :



NURUL GAMAR .M
02512056

Dosen Pembimbing :
Ir. H. Hadoyotomo, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007



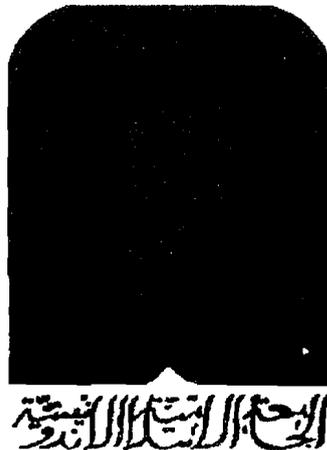
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep Zen Pada Ruang Luar dan Ruang Dalam

MATERNITY WARD IN MATARAM CITY

Creating Mother's Psychological Comfort by Zen Concept on Exterior and Interior



Disusun Oleh :

**NURUL GAMAR .M
02512056**

Dosen Pembimbing :

Ir. H. Handoyotomo, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir Perancangan

Judul :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep Zen Pada Ruang Luar dan Ruang Dalam

MATERNITY WARD IN MATARAM CITY

Creating Mother's Psychological Comfort by Zen Concept on Exterior and Interior

Oleh :

NURUL GAMAR .M

02512056

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Hastuti Saptorini, M.A.)



Mengetahui,
Dosen Pembimbing



(Ir. H. Handoyotomo, MSA)

ABSTRAKSI

Rumah Sakit Bersalin Di Kota Mataram

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep Zen Pada Ruang Luar dan Dalam Bangunan.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia serta pencanangan INDONESIA SEHAT 2010, membuat pemerintah NTB yang kini posisi derajat kesehatan masyarakatnya sudah berada pada posisi tengah secara nasional semakin bertekad untuk meningkatkan kesehatan masyarakatnya dengan memperbaiki dan meningkatkan pendidikan kesehatan dan sarana prasarana kesehatan.

Fasilitas Rumah Sakit Bersalin pada umumnya hanya memberikan pelayanan dari segi fisik ibu dan kurang memperhatikan kenyamanan psikologis ibu. Padahal kondisi psikologis juga berperan sangat penting terhadap kesehatan bayi dan kelancaran proses persalinan.

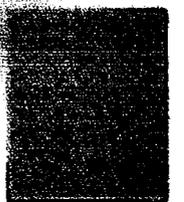
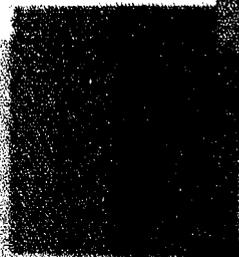
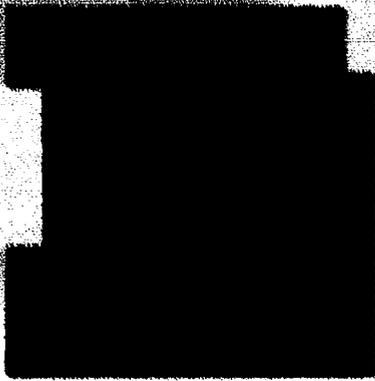
Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan konsep baru dalam perancangan Rumah Sakit Bersalin dengan konsep Zen yang dapat menciptakan kenyamanan psikologis bagi pasien melalui penataan interior dan eksterior. Filosofi Zen yang mengajarkan meditasi, secara tidak langsung telah mampu menghadapi masalah psikologis ibu.

Beberapa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

1. Mempelajari masalah psikologis ibu pra dan paska melahirkan
2. Mempelajari karakter dari konsep Zen dan keterkaitannya dengan masalah psikologis ibu.
3. Menganalisa standarisasi Rumah Sakit
4. Menganalisa tata ruang dalam dan luar bangunan yang sesuai dengan konsep Zen.
5. Mentransformasi Konsep Zen kedalam rumah sakit dan menggabungkannya dengan aturan standarisasi rumah sakit.
6. Pengembangan disain melalui gambar kerja.

Hasil dari rancangan Rumah Sakit Bersalin berupa gambar kerja yang terdiri dari siteplan, denah, tampak, potongan, rencana dan detail serta perspektif interior dan eksterior. Gambar – gambar kerja tersebut sesuai dengan penerapan konsep Zen pada rumah sakit bersalin.

TO MAMA, PAPA
AND
MY LIFE



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilamin, Segala puji Bagi ALLAH SWT atas segala berkat rahmat, hidayah dan ridhoNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh keserjanaan Strata 1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan sepenuh hati kepada :

- 1. Bapak Prof. Dr. Drs. Edy Suandi Hamid, Mec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.**
- 2. Bapak Dr. Ir. H. Ruzardi, MS selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.**
- 3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.A. selaku Kepala Jurusan Arsitektur.**
- 4. Bapak Ir. H. Handoyotomo, MSA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.**
- 5. Ibu Ir. Endy Marlina, MT selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik yang membangun.**
- 6. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi petunjuk dan dukungan.**
- 7. Ibu Dyah Hendra, ST dan Mas Haris atas penjelasan yang sangat bernilai dan dukungannya**
- 8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan arsitektur semuanya. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.**

9. Keluarga Besar Bapak Tatang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan dan informasi yang bernilai.
10. Keluarga Besar Rumah Sakit Umum Mataram yang telah memberikan waktu dan kemudahan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
11. Mama, Papa dan keluargaku semua terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang dan supportnya, hanya doa kebaikan yang dapat nurul berikan untuk membalas semuanya.
12. Abang Angga...terima kasih buat semuanya yang udah buat hidup dinda lebih berarti.
13. Mbak Anna dan Rofi terima kasih atas bantuan dan informasinya yang sangat bernilai.
14. Team sukses Tugas Akhir (Ninda, Ratih, Mas Adit, Mas Ivan, dan Mas Rico) terima kasih atas bantuan dan semangatnya.. keren abizzz...
15. Keluarga besar kost kusuma makasi untuk semua cinta dan bantuannya.
16. Pihak - pihak lain yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Penulis menyadari dalam menyusun laporan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Januari 2007
Penyusun

(Nurul Gamar .M)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul	1 – 1
1.2. Latar Belakang Proyek	1 – 2
1.2.1. Tuntutan Era Globalisasi Terhadap Kesehatan	1 – 2
1.2.2. Kebutuhan Rumah Sakit Bersalin di Kota Mataram	1 – 3
1.3. Latar Belakang Permasalahan	1 – 4
1.3.1. Kondisi Psikologis Ibu Pra Melahirkan	1 – 4
1.3.2. Kondisi Psikologis Ibu Paska Melahirkan	1 – 5
1.3.3. Konsep Zen.....	1 – 5
1.3.4. Keterkaitan Konsep Zen Dengan Kenyamanan Aspek Psikologis Ibu Pada Rumah Sakit.....	1 – 6
1.3.5. Penampilan Ruang Luar.....	1 – 7
1.3.6. Penampilan ruang dalam.....	1 – 8
1.4. Permasalahan	1 – 9
1.4.1. Umum	1 – 9
1.4.2. Khusus	1 – 9
1.5. Tujuan	1 – 10
1.5.1. Umum	1 – 10
1.5.2. Khusus	1 – 10
1.6. Sasaran	1 – 10

1.6.1. Umum	I – 10
1.6.2. Khusus	I – 10
1.7. Batasan	I – 11
1.8. Lingkup Pembahasan	I – 11
1.5.1. Non Arsitektural.....	I – 11
1.5.2. Arsitektural	I – 11
1.9. Metode Pembahasan	I – 11
1.9.1. Identifikasi Masalah	I – 12
1.9.2. Pengumpulan Data	I – 12
1.10. Analisis dan Sintesis	I – 12
1.11. Perumusan Konsep	I – 13
1.12. Sistematika Pembahasan	I – 13
1.13. Keaslian Penulisan	I – 15
1.14. Kerangka Pola Pikir	I – 16
1.15. Studi Kasus	I – 17
1.15.1. Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda, Bali	I – 17
1.15.2. Rumah Sakit Bersalin Asih, Jakarta Selatan	I – 18
1.15.3. Rumah Sakit Bersalin Lombok Dua Dua, Surabaya	I – 19
1.16. Spesifikasi Proyek	I – 20

BAB II TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL PSIKOLOGIS IBU PADA MASA PRA DAN PASKA PERSALINAN

2.1. Pengertian Psikologis	II – 1
2.2. Psikologis Ibu Pra Melahirkan	II – 1
2.3. Pengaruh Psikologis Ibu Terhadap Janin	II – 3
2.4. Kebutuhan Psikologis Ibu	II – 3
2.5. Proses Persalinan	II – 4
2.6. Fasilitas Rumah Sakit Yang Mendukung Kenyamanan Psikologis Ibu	II – 4
2.7. Psikologis Ibu Paska Melahirkan	II – 5

**BAB III TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL RUMAH
SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT
KANDUNGAN**

3.1. Penggolongan Rumah Sakit	III – 1
3.2. Fungsi Rumah sakit Bersalin	III – 2
3.3. Tata Ruang Bangunan Rumah Sakit Bersalin	III – 3
3.4. Kreteria Khusus Tiap Unit	III – 4
3.4.1. Instalasi Rawat Jalan	III – 4
3.4.2. Instalasi Gawat Darurat	III – 6
3.4.3. Instalasi Perawatan Intensif (ICU/NICU)	III – 7
3.4.4. Instalasi Rawat Inap	III – 9
3.4.5. Instalasi Kebidanan dan Kandungan	III – 11
3.4.6. Instalasi Bedah	III – 13
3.4.7. Farmasi	III – 16
3.4.8. Laboratorium	III – 18
3.4.9. Fisiotherapy	III – 20
3.4.10. Psikotherapy	III – 22
3.4.11. Administrasi dan Catatan Medik (<i>Medical Record</i>)	III – 22
3.4.12. Kamar Jenazah	III – 23
3.4.13. Instalasi Gizi/Dapur	III – 24
3.4.14. Instalasi Cuci/Laundry	III – 25
3.4.15. <i>Workshop</i>	III – 27
3.4.16. Pusat Steril (CSSD)	III – 28
3.4.17. Gas Medik	III – 30
3.4.18. <i>Cleaning Service</i>	III – 30
3.4.19. Parkir	III – 30
3.4.20. IPAL	III – 30
3.5. Persyaratan Fisik	III – 31
3.5.1. Persyaratan Teknis	III – 31
3.5.2. Persyaratan Umum	III – 31
3.6. Pengguna	III – 32

3.7. Aksesibilitas Rumah Sakit	III – 31
--------------------------------------	----------

BAB IV TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL KONSEP ZEN

4.1. Sejarah Zen	IV – 1
4.2. Hubungan Konsep Zen Terhadap Psikologi	IV – 1
4.3. Ciri – Ciri Konsep Zen	IV – 2
4.3.1. Kesucian dan Kesederhanaan	IV – 2
4.3.2. Keseimbangan Asimetris	IV – 2
4.3.3. Selaras Dengan Alam	IV – 3
4.3.4. Tidak Ada Batasan Ruang Eksternal Dan Internal	IV – 3
4.4. Taman	IV – 4
4.4.1. Taman Air / Danau	IV – 4
4.4.2. Taman Alami	IV – 5
4.4.3. Taman Batu dan Pasir.....	IV – 5
4.4.4. Taman Teh.....	IV – 6
4.4.5. Taman Datar	IV – 6
4.5. Tempat Tinggal / Bangunan	IV – 7
4.5.1. Peleburan Timur dan Barat	IV – 7
4.5.2. Dimensi	IV – 8
4.5.3. Partisi Dorong	IV – 8
4.5.4. Pintu	IV – 9
4.5.5. Menghadap Semua Arah	IV – 9
4.5.6. Hitam dan Putih	IV – 9
4.5.7. Cahaya Dalam Ruang	IV – 10
4.5.8. Karakter Tanaman	IV – 10
4.5.9. Ruang luar dan Ruang Dalam	IV – 11

BAB V ANALISIS KONSEP ZEN TERHADAP RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN

5.1. Pola Gubahan Masa	V – 1
5.2. Bentukan Masa	V – 1
5.3. Elemen Pembentuk Masa	V – 2
5.3.1. Dinding	V – 2
5.3.2. Ornamen	V – 3
5.3.3. Lantai	V – 4
5.3.4. Bukaan	V – 6
5.3.5. Atap	V – 6
5.3.6. Plafon	V – 6
5.3.7. Fasad Bangunan	V – 7
5.3.8. Gapura	V – 7
5.4. Analisis Terhadap Ruang Luar (<i>Landscape</i>)	V – 7
5.5. Analisis Terhadap Ruang Dalam (Bangunan)	V – 11
5.5.1. Ruangan Rumah Sakit	V – 11
5.5.2. Ruang Rawat Inap	V – 13

BAB VI PENDEKATAN KONSEP PERILAKU DAN KEBUTUHAN RUANG RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN

6.1. Pertimbangan Pemilihan Site	VI – 1
6.2. Hubungan Ruang	VI – 2
6.2.1. Instalasi Rawat Jalan	VI – 3
6.2.2. Fasilitas Penunjang	VI – 3
6.2.3. Farmasi	VI – 4
6.2.4. Laboratorium	VI – 4
6.2.5. Instalasi Rawat Inap	VI – 4
6.2.6. Bedah Kandungan	VI – 5
6.2.7. ICU / NICU	VI – 5
6.2.8. Instalasi Kebidanan dan Kandungan	VI – 5
6.2.9. IGD	VI – 6
6.2.10. Administrasi	VI – 6

6.2.11. Rekam Medis	VI – 6
6.2.12. Fisiotherapy	VI – 7
6.2.13. Psikotherapy.....	VI – 7
6.2.14. PMI.....	VI – 7
6.2.15. Kamar Mayat	VI – 8
6.2.16. CSSD	VI – 8
6.2.17. Instalasi Gizi / Dapur	VI – 9
6.2.18. IPRS / Bengkel	VI – 9
6.2.19. Laundry	VI – 9
6.3. Organisasi Ruang	VI – 10
6.4. Analisa Besaran Ruangdan Persyaratan Ruang	VI – 14

BAB VII KONSEP PERANCANGAN

7.1. Konsep Gubahan Masa	VII – 1
7.2. Konsep Penampilan Bangunan	VII – 1
7.2.1. Fasad Bangunan	VII – 1
7.3. Konsep Tata Ruang Dalam	VII – 1
7.3.1. Entrance Bangunan dan Hall	VII – 2
7.3.2. Poliklinik	VII – 5
7.3.3. Rawat Inap	VII – 8
7.4. Konsep Ruang Luar	VII – 9
7.5. Struktur Bangunan	VII – 11
7.6. Sistem Sirkulasi.....	VII – 11
7.7. Sistem Utilitas	VII – 12
7.7.1. Listrik	VII – 12
7.7.2. Jaringan Air Bersih	VII – 12
7.7.3. Jaringan Air Kotor	VII – 12
7.7.4. Fire Protection	VII – 12

BAB VIII SCHEMATIC DESIGN

Letak Site

Batas Site
Analisis Site
Zooning
Transformasi Gubahan Masa
Site Plan
Transformasi Landscape
Transformasi Interior
Denah Lantai 1
Denah Lantai 2
Denah Lantai 3
Sirkulasi Lantai 1
Sirkulasi Lantai 2
Sirkulasi Lantai 3
Tampak Bangunan
Tampak Masa

BAB IX *DESIGN REPORT*

Situasi
Site Plan
Landscape
Denah Lantai 1
Denah Lantai 2
Denah Lantai 3
Tampak
Potongan
Entrance
Poliklinik dan Ruang Tunggu
Ruang Rawat Inap

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

▪ Gambar 1.3.5.1	: Zen Garden	I – 7
▪ Gambar 1.3.5.2	: Penampilan Bangunan	I – 7
▪ Gambar 1.3.6.1	: Ruang Rawat Inap	I – 8
▪ Gambar 1.3.6.2	: Ruang Tunggu	I – 9
▪ Gambar 1.3.6.3	: Resepsionis	I – 9
▪ Gambar 1.15.1.1	: Tampak Bangunan	I – 17
▪ Gambar 1.15.1.2	: Ruang Tunggu	I – 17
▪ Gambar 1.15.1.3	: Ruang Rawat Inap	I – 17
▪ Gambar 1.15.1.4	: IGD	I – 17
▪ Gambar 1.15.1.5	: Ruang Bersalin	I – 17
▪ Gambar 1.15.1.6	: NICU	I – 17
▪ Gambar 1.15.2.1	: Ruang Bayi	I – 18
▪ Gambar 1.15.2.2	: Tampak Bangunan	I – 18
▪ Gambar 1.15.2.3	: Rawat Inap VIP	I – 18
▪ Gambar 1.15.2.4	: Rawat Inap Kelas 1	I – 18
▪ Gambar 1.15.3.1	: Tampak Bangunan	I – 19
▪ Gambar 1.15.3.2	: Ruang Tunggu	I – 19
▪ Gambar 1.15.3.3	: Kantin	I – 19
▪ Gambar 1.15.3.4	: Ruang Bersalin	I – 19
▪ Gambar 1.16.1	: Peta Tata Kota Mataram	I – 20
▪ Gambar 3.4.1.1	: Ruang Poliklinik	III – 5
▪ Gambar 3.4.1.2	: Ruang Poliklinik	III – 5
▪ Gambar 3.4.3.1	: ICU dan NICU	III – 8
▪ Gambar 3.4.4.1	: Rawat Inap	III – 11
▪ Gambar 3.4.5.1	: Ruang Bersalin	III – 13
▪ Gambar 3.4.6.1	: Ruang Operasi	III – 16
▪ Gambar 3.4.7.1	: Apotek	III – 18
▪ Gambar 3.4.8.1	: Laboratorium	III – 20

▪ Gambar 3.4.9.1	: Senam Hamil	III – 21
▪ Gambar 3.7.1	: Aksesibilitas Kursi Roda	III – 33
▪ Gambar 3.7.2	: Bukaan Untuk Kursi Roda	III – 33
▪ Gambar 3.7.3	: Toilet Untuk Kursi Roda	III – 33
▪ Gambar 3.7.4	: Ukuran <i>Strecher</i>	III – 34
▪ Gambar 3.7.5	: Lift Untuk Rumah Sakit	III – 34
▪ Gambar 3.7.6	: Sirkulasi Rumah Sakit	III – 35
▪ Gambar 3.7.7	: Tangga	III – 35
▪ Gambar 4.3.2.1	: Kurva Zen	IV – 3
▪ Gambar 4.3.3.1	: Rumah Jepang Selaras Dengan Alam	IV – 3
▪ Gambar 4.3.4.1	: Tidak Ada Batasan Ruang Luar dan Ruang	
▪	dalam	IV – 4
▪ Gambar 4.4.1.1	: Taman Alr	IV – 4
▪ Gambar 4.4.2.1	: Taman Alami	IV – 5
▪ Gambar 4.4.3.1	: Taman Batu Pasir	IV – 5
▪ Gambar 4.4.4.1	: Taman Dalam	IV – 6
▪ Gambar 4.4.4.2	: Taman Luar	IV – 6
▪ Gambar 4.4.5.1	: Taman Datar	IV – 7
▪ Gambar 4.5.1.1	: Peleburan Timur Dan Barat	IV – 7
▪ Gambar 4.5.1.2	: Asimetri	IV – 8
▪ Gambar 4.5.2.1	: Ruang Dalam Rumah Zen	IV – 8
▪ Gambar 4.5.3.1	: Partisi Dorong	IV – 9
▪ Gambar 4.5.5.1	: Pola Interior	IV – 9
▪ Gambar 4.5.6.1	: Warna Interior Zen	IV – 10
▪ Gambar 4.5.7.1	: Bukaan.....	IV – 10
▪ Gambar 4.5.8.1	: Tanaman.....	IV – 10
▪ Gambar 4.5.9.1	: Inner Court.....	IV – 11
▪ Gambar 5.1.1	: Pola Gubahan Masa	V – 1
▪ Gambar 5.2.1	: Bentuk Geometri	V – 1
▪ Gambar 5.3.1.1	: Ruang Poliklinik	V – 2
▪ Gambar 5.3.1.2	: Dinding Batu Bata	V – 2

▪ Gambar 5.3.1.3	: Dinding Resepsionis	V – 3
▪ Gambar 5.3.1.4	: Dinding Poliklinik	V – 3
▪ Gambar 5.3.2.1	: Ornamen	V – 4
▪ Gambar 5.3.3.1	: Marmer, Granit, Parket	V – 4
▪ Gambar 5.3.3.2	: Lantai Teras	V – 5
▪ Gambar 5.3.3.3	: Lantai Rawat Inap	V – 5
▪ Gambar 5.3.3.4	: Lantai Sirkulasi	V – 5
▪ Gambar 5.3.4.1	: Bukaan	V – 6
▪ Gambar 5.3.6.1	: Plafon	V – 6
▪ Gambar 5.3.7.1	: Fasad Bangunan.....	V – 7
▪ Gambar 5.3.8.1	: Gapura	V – 7
▪ Gambar 5.4.1	: Pepohonan	V – 8
▪ Gambar 5.4.2	: Taman Kering	V – 9
▪ Gambar 5.4.3	: Tanaman Kontras	V – 9
▪ Gambar 5.4.4	: Gemerisik Bambu	V – 9
▪ Gambar 5.4.5	: Kolam Teratai	V – 10
▪ Gambar 5.4.6	: Jembatan Kolam	V – 10
▪ Gambar 5.5.1.1	: Pintu Rawat Inap	V – 11
▪ Gambar 5.5.1.2	: Ruang tunggu	V – 12
▪ Gambar 5.5.1.3	: Kusen	V – 12
▪ Gambar 5.5.1.4	: Hiasan Diatas Meja	V – 13
▪ Gambar 5.5.2.1	: Bukaan Pada Rawat Inap	V – 13
▪ Gambar 6.1.1	: Letak Site	VI – 1
▪ Gambar 6.1.2	: Peta Rumah Sakit Bersalin Di Mataram	VI – 2
▪ Gambar 6.1.3	: Area Sekitar Site	VI – 2
▪ Gambar 7.1.1	: Gubahan Masa	VII – 1
▪ Gambar 7.2.1.1	: Fasad Bangunan	VII – 2
▪ Gambar 7.3.1.1	: Entrance	VII – 2
▪ Gambar 7.3.1.2	: Marmer, Granit, Parket	VII – 3
▪ Gambar 7.3.1.3	: Pintu Otomatis	VII – 3
▪ Gambar 7.3.1.4	: Dinding Resepsionis	VII – 4

▪ Gambar 7.3.1.5	: Batu Parás	VII – 4
▪ Gambar 7.3.1.6	: Plafon Gypsum	VII – 5
▪ Gambar 7.3.1.7	: Plafon Kayu	VII – 5
▪ Gambar 7.3.2.1	: Lantai Poliklinik	VII – 6
▪ Gambar 7.3.2.2	: Dinding Poliklinik	VII – 6
▪ Gambar 7.3.2.3	: Partisi	VII – 7
▪ Gambar 7.3.2.4	: Pintu	VII – 7
▪ Gambar 7.4.1	: Taman Kering	VII – 10
▪ Gambar 7.4.2	: Jembatan Kolam	VII – 10
▪ Gambar 7.4.3	: Lumut dan Pelapukan.....	VII – 11
▪ Gambar 7.4.4	: Permainan Air	VII – 11

DAFTAR TABEL

- **Tabel. 1.2.2.1** : Data Jumlah Sarana Kesehatan
Kota Mataram I – 4
- **Tabel. 6.4.1** : Besaran Ruang VI – 14

DAFTAR DIAGRAM

- **Diagram 1.14.1** : Kerangka Pola Pikir I – 16
- **Diagram 3.4.1.1** : Hubungan Ruang Instalasi Rawat Jalan III – 5
- **Diagram 3.4.2.1** : Hubungan Ruang IGD III – 7
- **Diagram 3.4.3.1** : Hubungan Ruang ICU dan NICU III – 7
- **Diagram 3.4.4.1** : Hubungan Ruang Instalasi Rawat Inap III – 11
- **Diagram 3.4.5.1** : Hubungan Ruang Instalasi Kebidanan dan
Kandungan III – 13
- **Diagram 3.4.6.1** : Hubungan Ruang Instalasi Bedah III – 16
- **Diagram 3.4.7.1** : Hubungan Ruang Farmasi III – 18
- **Diagram 3.4.8.1** : Hubungan Ruang Laboratorium III – 20
- **Diagram 3.4.9.1** : Hubungan Ruang Fisiotherapy III – 21
- **Diagram 3.4.10.1** : Hubungan Ruang Psikotherapy III – 22
- **Diagram 3.4.11.1** : Hubungan Ruang Catatan Medik..... III – 23
- **Diagram 3.4.12.1** : Hubungan Ruang Jenazah III – 24
- **Diagram 3.4.13.1** : Hubungan Ruang Instalasi Gizi..... III – 25
- **Diagram 3.4.14.1** : Hubungan Ruang Laundry III – 26
- **Diagram 3.4.15.1** : Hubungan Ruang Workshop..... III – 28
- **Diagram 3.4.16.1** : Hubungan Ruang CSSD..... III – 30
- **Diagram 6.2.1.1** : Hubungan Ruang Instalasi Rawat Jalan VI – 3
- **Diagram 6.2.2.1** : Hubungan Ruang Fasilitas Penunjang VI – 3
- **Diagram 6.2.3.1** : Hubungan Ruang Instalasi Farmasi VI – 4
- **Diagram 6.2.4.1** : Hubungan Ruang Laboratorium VI – 4
- **Diagram 6.2.5.1** : Hubungan Ruang Instalasi Rawat Inap VI – 4
- **Diagram 6.2.6.1** : Hubungan Ruang Bedah Kandungan VI – 5
- **Diagram 6.2.7.1** : Hubungan Ruang ICU/NICU VI – 5
- **Diagram 6.2.8.1** : Hubungan Ruang Instalasi Kebidanan dan
Kandungan VI – 5
- **Diagram 6.2.9.1** : Hubungan Ruang IGD..... VI – 6

▪ Diagram 6.2.10.1 : Hubungan Ruang Administrasi	VI – 6
▪ Diagram 6.2.11.1 : Hubungan Ruang Rekam Medis	VI – 6
▪ Diagram 6.2.12.1 : Hubungan Ruang Fisiotherapy	VI – 7
▪ Diagram 6.2.13.1 : Hubungan Ruang Psikotherapy	VI – 7
▪ Diagram 6.2.14.1 : Hubungan Ruang PMI	VI – 7
▪ Diagram 6.2.15.1 : Hubungan Ruang Kamar Mayat.....	VI – 8
▪ Diagram 6.2.16.1 : Hubungan Ruang CSSD	VI – 8
▪ Diagram 6.2.17.1 : Hubungan Ruang Instalasi Gizi	VI – 9
▪ Diagram 6.2.18.1 : Hubungan Ruang IPRS	VI – 9
▪ Diagram 6.2.19.1 : Hubungan Ruang Laundry	VI – 9
▪ Diagram 6.3.1 : Organisasi Ruang	VI – 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

- ☐ Rumah Sakit : Bangunan yang mewadahi fasilitas pelayanan kesehatan.
- ☐ Bersalin : Segala sesuatu mengenai pertolongan dan perawatan orang beranak¹
- ☐ Menciptakan Kenyamanan: Membuat segala sesuatu menjadi nyaman.
- ☐ Psikologis Ibu : Sudut pandang kejiwaan yang berkaitan dengan perilaku, yaitu ibu².
- ☐ Konsep Zen : Zen merupakan suatu cara untuk menikmati segala sesuatu dengan pandangan baru yang lebih segar. Hal ini dapat dicapai dengan cara menjernihkan pikiran sebelumnya sehingga dapat lebih mudah menikmati keindahan-keindahan sederhana di sekeliling kita seperti suara angin, atau cahaya matahari yang kadang-kadang terlupakan jika kita sibuk bekerja³.
- ☐ Ruang Luar : Bagian luar bangunan yang berhubungan dengan tata taman.
- ☐ Ruang Dalam : Bagian dalam, lay out ruang dalam dimana yang berhubungan dengan elemen-elemen arsitektural dan dekorasi ruang⁴.

¹ Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, JKT, 1976

² Palupi Reni Agustina, Tugas Akhir Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan, JUTA UII, 2000.

³ www.cubico.com

⁴ Palupi Reni Agustina, Tugas Akhir Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan, JUTA UII, 2000.

Rumah Sakit Bersalin Di Kota Mataram

"Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep Zen Pada Ruang Luar Dan Dalam Bangunan."

Kesimpulan :

Bangunan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dalam merawat dan menolong wanita yang melahirkan baik sebelum maupun sesudah proses kelahiran serta gangguan pada bagian kandungannya dengan memberikan pelayanan kepada pasien berupa kenyamanan kejiwaan bagi pasien melalui pandangan yang lebih segar dengan cara menjernihkan pikiran sebelumnya sehingga dapat lebih mudah menikmati keindahan-keindahan sederhana pada taman maupun lay out ruang bagian dalam bangunan.

1.2 LATAR BELAKANG PROYEK

1.2.1 Tuntutan Era Globalisasi Terhadap Kesehatan

Pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari upaya kesehatan khususnya upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir⁵. Ibu akan ikut menentukan generasi muda mendatang. Kandungan ibu yang sehat akan menghasilkan janin yang sehat juga, hal ini juga mempengaruhi perkembangan otak bayi. Secara tidak langsung kesehatan ibu dimasa kandungan sangat mempengaruhi kecerdasan bayi. Untuk itulah pemerintah mencanangkan INDONESIA SEHAT 2010 sehingga negara kita lebih siap dalam era globalisasi dengan persaingan pasar bebasnya.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal dunia karena berbagai sebab, demikian pula angka kematian bayi (AKB), khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada pada kisaran 20 per 1.000 kelahiran hidup⁶.

Posisi derajat kesehatan masyarakat Provinsi NTB sudah berada pada posisi tengah secara nasional. Dan apabila dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat suatu daerah, AKB di Provinsi NTB mengalami penurunan dari 69,30

⁵ www.depkes-ri.go.id

⁶ www.depkes-ri.go.id

**RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam**

pada tahun 1999 menjadi 58,14 pada tahun 2002. Meskipun AKB ini masih cukup tinggi dan di atas angka nasional, akan tetapi penurunan AKB di NTB jauh lebih tajam dibandingkan AKB nasional⁷.

Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, Mataram sebagai kota yang sedang membangun ingin juga ikut mensukseskan program pemerintah INDONESIA SEHAT 2010. Untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan di daerah berbagai upaya dilakukan antara lain⁸:

- ☐ membuka pendidikan-pendidikan baru dibidang kesehatan seperti pembukaan fakultas kedokteran di Universitas Mataram
- ☐ meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh institusi kesehatan sendiri .

Diharapkan dari adanya pendidikan-pendidikan serta upaya peningkatan kualitas ini akan dapat menjawab kendala yang selama ini dirasakan masyarakat.

Tentu saja pengadaan rumah sakit bersalin di kota mataram ini secara langsung akan sangat membantu program kesehatan pemerintah NTB dalam peningkatan kualitas kesehatan di daerah dan ikut juga mensukseskan INDONESIA SEHAT 2010.

1.2.2 Kebutuhan Rumah Sakit Bersalin di Kota Mataram.

Pemerintah Mataram telah berupaya meningkatkan sarana kesehatan masyarakat dengan mendirikan fasilitas-fasilitas kesehatan di kota mataram yang sudah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat kota Mataram untuk menjamin kesehatannya. Luas total wilayahnya 6.130 Ha dan jumlah penduduk 315.738 jiwa terdiri dari laki- laki 156.914 jiwa dan wanita 158.824 jiwa dengan kepadatan 4.930 per km² dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,44% (Sumber : BPS www.regionalinvestment.com.)

⁷ www.ntb.go.id

⁸ www.ntb.go.id

Tabel 1.2.2.1

Data jumlah sarana pelayanan kesehatan Kota Mataram

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Rumah sakit pemerintah	1
2.	Rumah sakit swasta	3
3.	Rumah sakit jiwa	1
4.	Klinik bersalin	4
5.	Puskesmas	24

Sumber : Departemen Kesehatan

Proses persalinan sangat erat hubungannya dengan psikologis ibu karena ada persalinan yang tidak diinginkan oleh si ibu dan keguguran. Hal ini merupakan permasalahan yang kompleks secara medis maupun secara psikologis⁹.

Begitu juga dengan fasilitas rumah sakit bersalin sekarang pada umumnya hanya memperhatikan pelayanan dari segi fisik ibu saja sedangkan segi psikologis ibu kurang diperhatikan. Padahal kondisi psikologis berperan sangat penting terhadap kesehatan bayi dan proses persalinan yang akan membantu ibu lebih santai dalam menghadapi proses persalinan.

Walaupun bagian persalinan dan penyakit kandungan telah di sediakan pada rumah sakit umum di kota Mataram, rumah sakit bersalin tetap diperlukan agar kesehatan fisik kandungan ibu yang sangat rentan maupun psikologis ibu dapat ditangani dengan baik.

1.3 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.3.1 Kondisi Psikologis Ibu Pra Melahirkan

Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan bayi dalam kandungan ibu, antara lain¹⁰:

1. Teratologi yaitu setiap unsur yang menyebabkan adanya suatu kelainan kelahiran
2. Penyakit dan kondisi ibu
3. Gizi
4. Usia ibu

⁹ Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

¹⁰ Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

5. Keadaan dan ketegangan emosi

Seorang wanita hamil mengalami ketakutan, kecemasan, dan emosi yang mendalam, terjadi perubahan psikologis antara lain: meningkatnya pernafasan dan sekresi kelenjar. Adanya produksi hormon adrenalin sebagai tanggapan terhadap ketakutan menghambat aliran darah ke kandungannya dan dapat membuat janin kekurangan udara.

6. Obat-obatan.

1.3.2 Kondisi Psikologis Ibu Paska Melahirkan

Naik turunnya emosi lazim bagi ibu pada periode pasca melahirkan. Hal ini disebabkan oleh: perubahan hormon, kelelahan, kurangnya pengalaman atau kurangnya rasa percaya diri dengan bayi yang baru lahir, atau waktu dan tuntutan yang ekstensif yang terlibat dalam perawatan bayi yang baru lahir. Hal ini dapat menyebabkan¹¹ :

- Kecemasan yang berlebihan
- Depresi
- Perubahan selera makan yang luar biasa.
- Serangan tangis (gampang menangis)
- Tidak dapat tidur.

1.3.3 Konsep Zen

Zen adalah suatu tradisi ajaran Budha dan aslinya dimulai dari china (sebagai ch'an) dan dijadikan karakteristik dari jepang¹².

Zen merupakan suatu cara untuk menikmati segala sesuatu dengan pandangan baru yang lebih segar. Hal ini dapat dicapai dengan cara menjernihkan pikiran sebelumnya sehingga dapat lebih mudah menikmati keindahan-keindahansederhana di sekeliling kita seperti suara angin, atau cahaya matahari yang kadang-kadang terlupakan jika kita sibuk bekerja¹³.

Zen menekankan pada kesederhanaan, kemurnian, dan kewajaran, zen memberikan solusi untuk menghindari semua yang formal atau bermegah diri.

¹¹ Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

¹² Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

¹³ www.cubico.com

Hal ini dapat di capai jika kita menyingkirkan barang-barang yang mempunyai detail rumit ataupun segala sesuatu yang penuh ornamen serta non fungsional¹⁴.

1.3.4 Keterkaitan Konsep Zen Dengan Kenyamanan Aspek Psikologis Ibu Pada Rumah Sakit.

Kondisi rumah sakit bersalin seharusnya sesuai dengan kondisi ibu yang akan bersalin pada umumnya sehingga dapat membantu ibu dalam proses kelahiran maupun penyembuhan. Dengan menggunakan konsep zen diharapkan akan membantu ibu dalam menenangkan pikiran, melepaskan semua beban dan ke-stress-an akan proses kelahiran sehingga dapat merasa santai dalam persalinan, misalnya :

- ☐ Ibu pada pra dan paska melahirkan mengalami stress, ketakutan, kecemasan, dan emosi yang mendalam. Hal ini dapat diatasi dengan pengaturan interior dengan konsep zen yang sederhana, murni, dan wajar. Memberikan bukaan yang lapang sehingga ibu dapat melihat ke landscape zen yang sederhana.
- ☐ Secara tidak langsung konsep zen membantu ibu dalam meditasi. Menjernihkan pikiran, membantu ibu melihat keindahan dari kesederhanaan.
- ☐ Pada ruang rawat inap harus mempunyai privacy yang kuat untuk mengatasi masalah psikologis yang terjadi pada ibu. Dan memberikan kenyamanan bagi keluarga ibu untuk memberi semangat ibu menghadapi proses kelahiran.
- ☐ Untuk meyatukan ikatan ibu-bayi dapat dilakukan dengan mandekatkan ruang ibu dan bayi atau di sebut dengan ruang rawat gabung sekaligus mendukung program pemerintah "Rumah Sakit Sayang Bayi" dengan memberi ASI langsung.
- ☐ Rumah sakit didisain sedemikian mungkin seperti rumah pribadi dengan konsep zen sehingga tidak ada perasaan ibu berada di rumah sakit.
- ☐ Penataan landscape zen pada rumah sakit memberikan kenyamanan bagi para ibu saat menikmati suasana ruang luar maupun saat terapi berjalan-

¹⁴ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

jalan pada proses kelahiran sehingga dapat melapangkan pikiran ibu dan melepaskan ketegangan ibu.

1.3.5 Penampilan Ruang Luar

Selain mempelajari psikologis ibu, juga harus mempelajari karakter zen dalam mengatasi hal tersebut. Sehingga tampak keserasian pada seluruh lingkungan bangunan dengan konsep zen yang diinginkan.

Pada landscape dibentuk perpaduan dry garden yang merupakan khas zen dengan tropis garden yang merupakan penyelesaian terhadap iklim indonesia. Sehingga zen tetap dapat dirasakan dan dampak terhadap iklim tropis pada dry garden tidak dirasakan



Gambar 1.3.5.1
The Zen Garden,
Sumber : www.civilization.ca

Zen selalu ingin mendekatkan diri dengan alam. Memasukkan unsur ruang luar ke dalam ruang dalam adalah salah satu ciri zen. Pada zen tradisional biasanya terdapat bukaan yang besar menghadap ke taman dengan teras sebagai area transisi sedangkan pada zen modern diatasi dengan bukaan masif kaca yang besar tanpa adanya lis yang seolah membelah kaca sehingga didapatkan pandangan yang luas dan sederhana



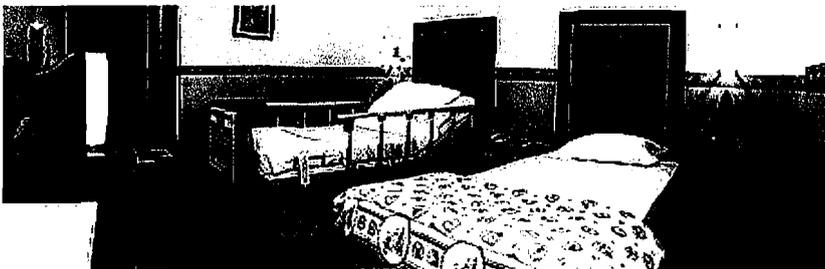
Gambar 1.3.5.2
Penampilan bangunan
Sumber : www.writer2hire.com

1.3.6 Penampilan ruang dalam

Zen menunjukkan beragam keunikan budaya Jepang dan gaya hidup tapi kata yang paling tepat untuk menggambarkan Zen adalah *simplicity* (kesederhanaan). Sederhana bukan berarti zen sepi dari makna. Gaya Zen justru memiliki kekuatan seni dan perpaduan keseimbangan yang baik dalam kenyamanan dan estetika¹⁵.

Yang sangat menonjol dari Interior gaya Jepang adalah penggunaan kayu, bambu dan kertas yang diterapkan pada pengolahan dinding, langit-langit, furniture, lantai dan pernik-perniknya. Garis-garis simetris merupakan ciri khas yang menonjol. Kotak dan persegi-panjang merupakan perpaduan yang sering digunakan. Warna-warna sejuk dan netral juga memperkuat setiap aksan dalam interior gaya Jepang. Bila menggunakan finishing dengan warna yang lebih tua, unsur material dasar tetap terlihat. Gaya Interior Jepang sangat dekat dengan alam. Kenyamanan tetap terasa dengan bidang yang bersih berwarna cat putih atau warna netral membantu pikiran menjadi rileks dan imajinasi kreatif dapat berkembang. Kesederhanaan bentuk dan warna justru menjadi daya tarik yang menonjol dalam interior gaya Zen¹⁶.

Pada ruang rawat inap semua kamar hanya untuk satu orang pasien dan disediakan satu tempat tidur bagi keluarga yang menunggu. Penataan kamar rawat inap yang diciptakan seperti rumah sendiri sehingga memberikan kenyamanan yang maksimal baik bagi ibu maupun keluarga yang menunggu.



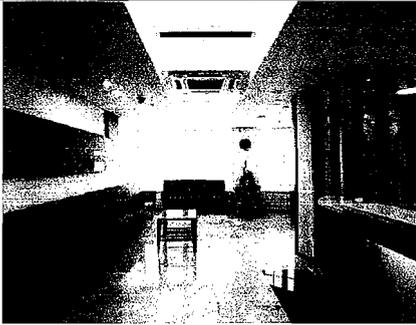
Gambar 1.3.6.1
Ruang rawat inap
Sumber : www.puribunda.com

Ruang tunggu poliklinik diciptakan senyaman mungkin sehingga tidak menimbulkan kebosanan ibu dalam menunggu giliran untuk diperiksa.

¹⁵ Fransisca, S.Sn (Grataya Design). www.interiorcorner.net

¹⁶ Fransisca, S.Sn (Grataya Design). www.interiorcorner.net

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 1.3.6.2
Ruang tunggu
sumber : www.shinhung.co.kr

Bagian hall depan yang merupakan pintu masuk utama rumah sakit dipisahkan dari pintu masuk IGD. pintu ini merupakan sirkulasi penjenguk pasien maupun pasien yang ingin kontrol.



Gambar 1.3.6.3
Resepsionis
sumber : www.puribunda.com

1.4 PERMASALAHAN

1.4.1 Umum

- ☐ Bagaimana merancang Rumah Sakit Bersalin yang nyaman secara sirkulasi dan lay out ruang sehingga memudahkan dalam akses pelayanan kesehatan.

1.4.2 Khusus

- ☐ Bagaimana merancang landscape dan tata ruang dalam pada Rumah Sakit Bersalin yang dapat mengatasi aspek psikologis ibu dengan keseimbangan penampilan melalui konsep zen sehingga memberikan kenyamanan bagi pasien dan pengunjung lainnya.

1.5 TUJUAN

1.5.1 Umum

Merancang Rumah Sakit Bersalin dengan sarana yang lengkap untuk memudahkan pelayanan kesehatan serta pengaturan lay out ruang sehingga memudahkan akses pelayanan pasien.

1.5.2 Khusus

Merancang Rumah Sakit Bersalin yang senantiasa tenang dan penuh keseimbangan melalui penataan interior dan eksterior maupun landscape dengan konsep zen yang diharapkan dapat menciptakan kenyamanan psikologis bagi pasien.

1.6 SASARAN

1.6.1 Umum

- Menentukan lokasi site rumah sakit yang dapat dengan mudah diakses masyarakat dan sirkulasi lalu lintas yang lancar sehingga mempermudah akses darurat.
- Menentukan fasilitas pelayanan di dalam rumah sakit sesuai dengan konteks rumah sakit khusus kebidanan dan penyakit kandungan sehingga dapat melayani pasien dengan maksimal.
- Menentukan jenis kelas pada ruang rawat inap beserta jumlah pasien yang dapat di tampung pada masing-masing kelas.
- Mengidentifikasi jenis kegiatan pengguna sehingga diperoleh jenis ruang serta besaran ruang dan persyaratan ruang, organisasi ruang dan hubungan ruang.
- Memenuhi prinsip-prinsip standar kesehatan pada bangunan.

1.6.2 Khusus

- Kajian elemen-elemen interior Zen pada ruang dalam bangunan.
- Kajian elemen-elemen landscape Zen pada ruang dalam bangunan.

Perancangan harus mempertimbangkan aspek psikologis pengguna dan standar kesehatan.

1.7 BATASAN

- ☐ Pengembangan konsep bangunan berdasarkan konsep minimalis timur yang di pengaruhi Zen-Buddhisme.
- ☐ Penemuan konsep diawali dengan mengenali elemen-elemen dan karakter Zen.
- ☐ Konsep Zen dibatasi pada konsep yang sesuai dengan tuntutan medis yang ada dalam rumah sakit
- ☐ Pengembangan konsep pada penciptaan kenyamanan psikologis pasien dengan menekankan pada keseimbangan, merasakan kenikmatan dalam keterbatasan melalui pemilihan bahan bangunan, interior ruang dan landscape bangunan.
- ☐ Konsep Zen hanya diimplementasikan pada ruang yang berhubungan langsung dengan pasien, seperti : hall, ruang tunggu, ruang rawat inap dan landscape.

1.8 LINGKUP PEMBAHASAN

1.8.1 Non Arsitektural

Kajian teoritis mengenai :

- ☐ Pembahasan psikologis ibu pada masa pra dan paska proses kelahiran
- ☐ Pembahasan mengenai fasilitas rumah sakit yang mendukung kenyamanan psikologis ibu.
- ☐ Pembahasan mengenai keterkaitan konsep zen dalam menciptakan kenyamanan psikologis ibu/pasien.

Kajian faktual :

- ☐ Keberadaan fasilitas kesehatan di Kota Mataram

1.8.2 Arsitektural

kajian teoritis :

- ☐ Pembahasan mengenai merancang rumah sakit dan standarisasi kesehatan yang harus dipenuhi.
- ☐ Pembahasan hubungan dan organisasi ruang berdasarkan kegiatan pengguna bangunan.
- ☐ Pembahasan jenis kegiatan, jenis ruang, hubungan ruang, besaran ruang serta persyaratan ruang.

- ☐ Pembahasan mengenai pengaturan lay out ruang luar dan dalam sehingga menghasilkan nafas zen pada lingkungan bangunan.
- ☐ Studi kasus

1.9 METODE PEMBAHASAN

1.9.1 Identifikasi Masalah

Penjelasan mengenai tuntutan era globalisasi terhadap kesehatan, kebutuhan rumah sakit kebidanan dan penyakit kandungan di kota Mataram, kondisi psikologis ibu pra dan paska melahirkan, konsep zen, keterkaitan konsep zen dengan kenyamanan aspek psikologis ibu pada rumah sakit.

1.9.2 Pengumpulan Data

- ☐ Studi litelatur:
 - Tinjauan teoritis psikologis ibu pada masa pra dan paska proses kelahiran.
 - Tinjauan teoritis keterkaitan konsep zen dalam menciptakan kenyamanan psikologis ibu/pasien.
 - Pembahasan mengenai merancang rumah sakit dan standarisasi kesehatan yang harus dipenuhi
- ☐ Studi lapangan :
 - Tinjauan terhadap kondisi site dan lingkungannya untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di dalam site tersebut.
- ☐ Studi instansional :
 - Mendapatkan data-data dari Departemen Kesehatan, BPS, dan studi banding ke rumah sakit sejenis.

1.10 ANALISIS DAN SINTESIS

- ☐ Analisis dan sintesis kondisi psikologis ibu pra dan paska melahirkan.
- ☐ Analisis dan sintesis konsep Zen
- ☐ Analisis dan sintesis keterkaitan konsep zen dengan kenyamanan aspek psikologis ibu pada rumah sakit
- ☐ Analisis dan sintesis pelaku, jenis ruang, persyaratan ruang dan fasilitas yang diperlukan bagi ibu hamil.

- ☐ Analisa tata ruang dalam dan landscape bangunan berkaitan dengan konsep zen.

1.11 PERUMUSAN KONSEP

Merupakan perumusan dari proses analisa dan sintesa yang menghasilkan konsep dasar bagi perancangan bangunan , spt : kebutuhan ruang, hubungan ruang, besaran ruang persyaratan ruang, sirkulasi, utilitas yang kesemuanya akan mendukung terciptanya kenyamanan bagi aspek psikologis ibu melalui konsep Zen.

1.12 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pengertian batasan judul, latar belakang, tujuan, sasaran, batasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, analisis dan sintesis, perumusan konsep, sistematika pembahasan, keaslian penulisan, kerangka pola pikir, studi litelatur dan spesifikasi proyek.

BAB II : TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL PSIKOLOGIS IBU PADA MASA PRA DAN PASKA PERSALINAN.

Menjelaskan pengertian psikologis, psikologi ibu pra melahirkan, pengaruh psikologi ibu terhadap janin, kebutuhan psikologi ibu, proses persalinan, fasilitas rumah sakit yang mendukung kenyamanan psikologi ibu, kondisi psikologis ibu paska persalinan.

BAB III : TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN

Berisi tentang penggolongan rumah sakit, fungsi rumah sakit, persyaratan ruang, persyaratan tentang perancangan rumah sakit, fasilitas yang disediakan, pengguna dan aksesibilitas.

- BAB IV : TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL KONSEP ZEN**
Sejarah Zen, dasar-dasar perancangan konsep Zen, elemen-elemen perancangan Zen pada ruang luar (landscape) dan interior dalam bangunan.
- BAB V : PENDEKATAN KONSEP ZEN TERHADAP RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN.**
dasar pemilihan lokasi penerapan konsep zen kedalam bangunan rumah sakit.
- BAB VI : ANALISIS PERILAKU DAN KEBUTUHAN RUANG RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN.**
Menjelaskan mengenai analisa kegiatan para pelaku dan jenis ruang yang dibutuhkan dalam rumah sakit.
- BAB VII : KONSEP PERANCANGAN.**
Menjelaskan tentang penerapan konsep zen ke dalam lingkungan bangunan rumah sakit pada interior ruang dalam dan penataan landscape, penerapan konsep struktural, sirkulasi dan utilitas.
- BAB VIII : SCHEMATIK DESIGN**
Menjelaskan tentang penerapan konsep ke dalam bangunan dalam bentuk skema dan gambar
- BAB IX : PENGEMBANGAN PERANCANGAN**
Merupakan kumpulan pengembangan konsep ke dalam gambar rancangan.
- BAB X : PERANCANGAN FINAL**
Merupakan kumpulan hasil gambar perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar referensi yang digunakan dalam proses perancangan

LAMPIRAN

Daftar data-data yang diperoleh sebagai pendukung disain.

1.13 KEASLIAN PENULISAN

- ☐ Rumah Sakit Khusus kebidanan dan Penyakit Kandungan di Madiun, Reni Agustina Palupi, JUTA FTSP UII, 2000

Penekanan :

Bagaimana merancang lay out ruang rawat inap rumah sakit sebagai tempat pasien menginap dan tinggal dari aspek psikologis ibu yang berkaitan dengan perilaku ibu.

Perbedaannya :

Bagaimana merancang rumah sakit yang dapat mengatasi masalah psikologis ibu dalam menghadapi persalinan dengan penataan interior dan eksterior maupun landscape bangunan melalui konsep zen.

- ☐ Rumah Sakit Bersalin dan Anak Purwokerto – Jawa Tengah, Setyo Ayu Permanajati, JUTA FTSP UII, 2004

Penekanan :

Bagaimana merancang rumah sakit dengan suasana rekreasi sebagai pendukung aspek psikologis pasien dalam proses penyembuhan.

Perbedaan :

Bagaimana merancang rumah sakit dengan suasana meditasi zen sebagai pendukung ketenangan pikiran ibu untuk mengatasi aspek psikologis ibu dalam menghadapi proses persalinan dan proses persalinan.

1.14 KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

- kondisi psikologis ibu pada masa pra dan paska proses kelahiran
- keterkaitan konsep zen dengan kenyamanan aspek psikologis ibu pada rumah sakit.

PERMASALAHAN

Umum

- Bagaimana merancang Rumah Sakit Bersalin yang nyaman secara sirkulasi dan lay out ruang sehingga memudahkan dalam akses pelayanan kesehatan.

Khusus

- Bagaimana merancang tata taman dan tata ruang pada rumah sakit yang dapat mengatasi aspek psikologis ibu dengan keseimbangan penampilan melalui konsep zen sehingga Memberikan kenyamanan bagi pasien dan pengunjung lainnya.

TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL

- Berisi tentang tinjauan umum rumah sakit, persyaratan ruang, persyaratan tentang perancangan rumah sakit, fasilitas yang disediakan, psikologis pasien, pengertian konsep zen, elemen- Elemen Zen, data-data kondisi eksisting, objek pembandingan.

ANALISIS

- Analisis kondisi psikologis ibu pra dan paska melahirkan.
- Analisis konsep Zen
- Analisis keterkaitan konsep zen dengan kenyamanan aspek psikologis ibu pada rumah sakit
- Analisis pelaku, jenis ruang, persyaratan ruang dan fasilitas yang diperlukan bagi ibu hamil.
- Analisa tata ruang dalam dan ruang luar bangunan berkaitan dengan konsep zen.

PERUMUSAN KONSEP

Merupakan perumusan dari proses analisa dan sintesa yang menghasilkan konsep dasar bagi perancangan bangunan, spt: kebutuhan ruang, hubungan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, sirkulasi, utilitas yang kesemuanya akan mendukung terciptanya Kenyamanan bagi aspek psikologis ibu melalui konsep Zen.

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

- Berisi tentang konsep penataan ruang luar dan dalam bangunan dengan konsep Zen untuk Mencapai kenyamanan pasien.

Diagram 1.14.1
Kerangka Pola Pikir
Sumber : Analisis

1.15 STUDI KASUS

1.15.1 Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda, Bali¹⁷

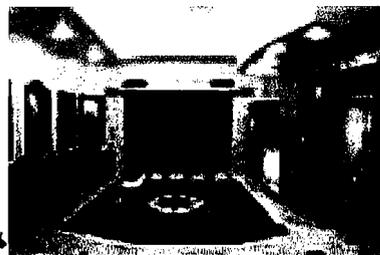
Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda terletak di Jalan Gatot Subroto VII/ 19 Denpasar. Dibangun diatas lahan seluas 20 Are. Terletak ditengah lingkungan yang tidak polutif termasuk terhindar dari hiruk pikuk lalu lintas. Bangunan dengan arsitektur Bali modern ini menyediakan 32 ruang rawat inap dengan 5 spesifikasi yang masing- masing setara dengan kamar hotel berbintang.

Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda memiliki fasilitas yang lengkap seperti 2 kamar bersalin dengan 4 Bed, 2 Kamar Operasi, 1 Ruang Pulih (RR) dengan 3 Bed, 1 Ruang perawatan Intensif (ICU), Ruang bayi. Pelayanan kesehatan yang dilayani antara lain : USG 4D, Operasi Tumor Kandungan (Myomectomie, Kista dll), kuretase akibat keguguran spontan, hydrotubasi, tindakan kebidanan dan penyakit kandungan lainnya.

Gambar 1.15.1.1
Tampak bangunan



Gambar 1.15.1.2
Ruang tunggu



Gambar 1.15.1.3
Ruang rawat inap



Gambar 1.15.1.5
Ruang Bersalin

Gambar 1.15.1.4
IGD



Kelebihan :

- ☑ Sesuai dengan konsep Bali modern
- ☑ Ruang tunggu yang sangat nyaman
- ☑ Penataan interior sesuai dengan tema pelayanan seperti hotel bintang 5
- ☑ Ruang bersalin yang tidak seperti ruang operasi
- ☑ Adanya keprivatan pada ruang rawat inap dengan menempatkan 1 ruangan 1 pasien.
- ☑ Terdapat taman dalam, menciptakan suasana ruang luar dalam bangunan

Kekurangan :

- ☑ Tidak memiliki sarana penunjang seperti senam hamil.



Gambar 1.15.1.6
NICU

¹⁷ www.puribunda.com

1.15.2 Rumah Sakit Bersalin Asih, Jakarta Selatan¹⁸.

RS Bersalin ASIH terletak di Jl. Panglima Polim I No. 34 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Merupakan Rumah Sakit Bersalin Swasta yang ingin menciptakan pelayanan pribadi yang terjangkau dan nyaman.

Untuk menunjang kegiatannya, RS Bersalin ASIH dilengkapi dengan fasilitas, antara lain : Kamar periksa untuk konsultasi kebidanan, anak, bedah serta untuk konsultasi laktasi. Selain itu juga terdapat fasilitas kamar bedah yang dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, Ruang USG, Laboratorium klinik.

Untuk memperlancar proses persalinan para calon ibu sangat disarankan untuk melakukan senam hamil. RS Bersalin ASIH menyediakan ruang senam hamil dengan kapasitas sekitar 30 orang.

Kapasitas ruang bersalin yang tersedia adalah sebagai berikut: 8 (delapan) bed yang berfungsi sebagai delivery room. Ruang ini berfungsi sebagai tempat perawatan bagi para calon ibu yang sedang menunggu saat-saat terakhir akan bersalin. 3 (tiga) bed yang berfungsi sebagai labor room. Ruang ini berfungsi sebagai tempat tindakan pada saat proses persalinan. Ruang perawatan bayi yang tersedia mempunyai kapasitas 40 bed.



Gambar 1.15.2.1
Ruang bayi



Gambar 1.15.2.2
Tampak bangunan



Gambar 1.15.2.3
Rawat inap VIP

Gambar 1.15.2.4
Rawat inap kelas I



Kelebihan :

- ☐ Memiliki ruang khusus untuk senam hamil.
- ☐ Seluruh ruang rawat inap menggunakan AC
- ☐ Suasana spt rumah tinggal hanya pada ruang VIP dan VVIP

Kekurangan :

- ☐ Kurangnya privasi dan suasana seperti rumah tinggal tidak tercipta pada ruang rawat inap kelas I, II, III
- ☐ Tampak bangunan kaku dan tidak menarik
- ☐ Entrance untuk emergency tidak ada
- ☐ Ruang bayi yg mubazir, rs jg menggunakan rawat gabung

¹⁸ www.rbasih.com

1.15.3 Rumah Sakit Bersalin Lombok Dua Dua, Surabaya¹⁹.

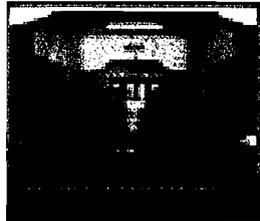
Rumah Sakit Bersalin Lombok Dua Dua yang terletak di Jl. Lombok No. 22 Surabaya, bertekad untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Melalui motto: "Serasa melahirkan dirumah sendiri".

Untuk menunjang pelayanan kesehatan yang baik, Rumah Sakit Bersalin Lombok Dua Dua memiliki fasilitas Sbb :

- Kamar OK.
- Kamar VK.
- Kamar Bayi.
- Kamar Inap dengan tempat tidur, AC, TV dan sofa. Tersedia Kelas I-II-III dan VIP.
- Ruang Praktek dokter spesialis kandungan dan anak.
- Laboratorium.



Gambar 1.15.3.1
Tampak bangunan



Gambar 1.15.3.2
R. tunggu



Gambar 1.15.3.3
Kantin

Gambar 1.15.3.4
Ruang bersalin



Kelebihan :

- Suasana yang diciptakan dalam bangunan sudah seperti tempat tinggal
- Ruang tunggu pasien cukup nyaman

Kekurangan :

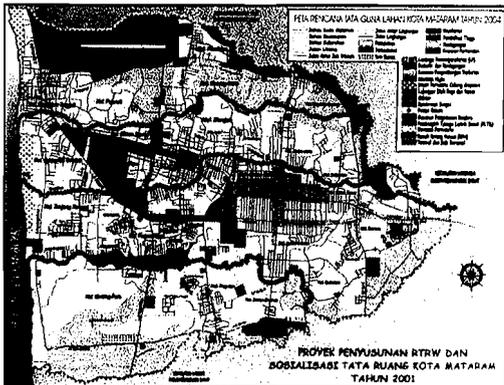
- Tidak ada keprivatan dalam ruang rawat inap kelas II dan III
- Tidak ada entrance untuk emergency
- Tidak ada keprivatan bagi ruang bersalin
- Tidak ada fasilitas penunjang senam hamil
- Tidak ada ruang ICU

¹⁹ www.lombokduadua.com

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

1.16 SPESIFIKASI PROYEK

- Proyek : Rumah Sakit Khusus Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- Definisi proyek : Merupakan sarana pelayanan kesehatan khusus melayani proses persalinan serta gangguan pada rahim dengan pendekatan konsep arsitektur minimalis timur yang dipengaruhi oleh Zen-Buddhisme.
- Lokasi : Terdapat di Jl. Majapahit Mataram
- Luas lahan : 20.000 m²
- Luas building coverage : 8.000 m²
- Floor Area Ratio : 1-3
- Kreteria pemilihan site : - Akses yang mudah bagi masyarakat untuk dapat menuju rumah sakit tsb.
- Aturan tata kota mataram
- Tidak terlalu dekat dengan sarana kesehatan
- Tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang mudah.



Gambar 1.16.1
Peta Tata Kota Mataram
Sumber : Dinas Tata Kota Mataram

BAB II

TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL PSIKOLOGIS IBU PADA MASA PRA DAN PASKA PERSALINAN.

2.1 PENGERTIAN PSIKOLOGI

Psikologi berasal dari perkataan Yunani "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut Ilmu Jiwa¹.

Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental².

2.2 PSIKOLOGI IBU PRA MELAHIRKAN

Ibu akan mengalami perubahan fisiologi untuk menyesuaikan diri dengan kehamilan baik secara jasmani maupun rohani. Beberapa hal mengenai mental ibu yang akan melahirkan, seperti³:

- ☐ ibu yang akan bersalin terutama yang baru pertama kali akan melahirkan sering mengalami perasaan tidak tenang, takut, ragu-ragu akan persalinan yang akan dihadapinya.
- ☐ Kehamilan dan persalinan itu dirasakan sebagai cobaan atau ujian, walaupun ibu bersedia menerima dan mengharapkan kehadiran anaknya.
- ☐ Ibu akan lebih gelisah, cemas waktu menghadapi persalinan dan lebih banyak persoalan yang akan dipikirkan. Misalnya : apakah persalinan akan lancar, apakah penolong sabar dan bijaksana dalam menolongnya, apakah anaknya normal, dsb

Hal-hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran saat hamil yang mengakibatkan perubahan psikis, seperti:

¹ Ahmadi, Drs. H. Abu. Psikologi Umum. Rineka Cipta. Jakarta. 1992

² Atkinson, Rita.L; Atkinson. Richard.C; Smith, Edward E; Bem, Daryl J. Pengantar Psikologi. Interaksara. Jakarta.

³ Ibrahim, Dra Christina S. Perawatan Kebidanan Jilid 2. Bhratara. Jakarta. 1996

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

☐ Kekhawatiran menyakiti janin

Sering merasa takut dan ragu dalam melakukan beberapa hal yang sebelumnya merupakan kegiatan rutin, takut jika menyebabkan keguguran⁴.

☐ Kekhawatiran menghadapi persalinan

Takut jika terjadi bahaya terhadap dirinya pada saat persalinan, apalagi dikaitkan dengan pengalaman yang sudah lalu, kesulitan dalam persalinan yang lalu⁵.

☐ Kekhawatiran tidak dapat berlaku adil

Ketakutan tidak mampu berlaku adil terhadap si sulung setelah adiknya lahir. Bahkan banyak juga yang tidak mampu berbagi perhatian dan waktu pada pasangannya⁶.

Karena ketegangan-ketegangan tersebut ibu menjadi cemas, gelisah, kadang-kadang sangat emosional, menjadi cepat marah dan tersinggung. Disamping itu ada juga perasaan gembira akan segera melihat wajah anak yang dinanti-nantikannya⁷.

Depresi pada ibu yang sedang mengandung disebabkan banyak hal, seperti⁸ :

☐ adanya perubahan hormon yang mempengaruhi mood ibu secara keseluruhan sehingga si ibu sering merasa kesal, jenuh, atau sedih.

☐ Keadaan fisik yang berubah saat hamil.

☐ Menjelang usia kehamilan tertentu, ibu mengalami sulit tidur. menyebabkan si ibu keesokan harinya akan merasa amat letih, ada lingkaran hitam di mata, dan kulit muka menjadi kusam.

☐ Adanya masalah-masalah pada kandungan seperti kandungan lemah, sering muntah pada awal kandungan, dan masalah-masalah lain juga bisa menyebabkan depresi.

☐ Ibu akan terus-menerus mengkhawatirkan keadaan anak dan ini akan membuat dia merasa tertekan.

⁴ www.ibuhamil.com

⁵ Ibrahim, Dra Christina S. Perawatan Kebidanan Jilid 2. Bhratara. Jakarta. 1996

⁶ www.ibuhamil.com

⁷ Ibrahim, Dra Christina S. Perawatan Kebidanan Jilid 2. Bhratara. Jakarta. 1996

⁸ www.ibuhamil.com

Depresi dapat juga dialami setelah sang ibu melahirkan bayinya. Di Amerika Serikat, sekitar 30 persen dari ibu yang baru saja melahirkan diduga mengalami depresi pascamelahirkan.

2.3 PENGARUH PSIKOLOGI IBU TERHADAP JANIN⁹.

Ibu yang mengalami stress selama kehamilan akan membuat janin di dalam rahimnya juga ikut-ikutan mengalami stress, degup jantung ibu yang cepat akan membuat janin merasakan getaran-getaran yang tidak biasa yang kalau didiamkan. Bayi yang dilahirkan dengan pengalaman stres yang menumpuk akan mengalami gangguan-gangguan seperti sulit tidur di minggu-minggu pertamanya dan gampang marah atau menangis. Bila sudah marah atau menangis, bayi tersebut akan sulit sekali ditenangkan. Bahkan, kecendrungan untuk tidak memiliki ikatan yang kuat dengan ibunya.

Anak yang dilahirkan oleh ibu yang mengalami depresi berat selama kehamilan akan memiliki kadar hormon stres tinggi, aktivitas otak yang peka terhadap depresi, menunjukkan sedikit ekspresi, dan mengalami gejala depresi lain, seperti sulit makan dan tidur.

Yang berbahaya bila gejala depresi pada bayi baru lahir tidak segera ditangani, anak berkembang menjadi anak yang tidak bahagia. Mereka sulit belajar berjalan, berta badan kurang, dan tidak responsif terhadap orang lain. Bila keadaan ini tetap tidak tertanggulangi, anak akan tumbuh menjadi balita yang depresi. Saat mulai sekolah mereka mengalami masalah tingkah laku, agresif dan mudah stres.

2.4 KEBUTUHAN PSIKOLOGIS IBU¹⁰

- Mengatasi perasaan takut yang dirasakan ibu dalam persalinan.
Dengan jalan memberikan pengertian pada ibu peristiwa persalinan dan kesediaan untuk menolong.
- Berusaha menentramkan perasaan yang mencemaskan.
Dengan penjelasan yang bijaksana dan menjawab pertanyaan ibu secara baik dan tidak menyinggung perasaan.
- Ibu harus sering ditemani

⁹ www.ibuhamil.com

¹⁰ Ibrahim, Dra Christina S. Perawatan Kebidanan Jilid 2. Bhratara. Jakarta. 1996

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM **Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam**

Bila ibu tinggal sendirian sedang perasaan sakit sudah ada maka kesepian atau kesendirian itu akan menambah perasaan sakit dan penderitaannya.

☐ Mengerti perasaan penderita

Penolong harus menaruh simpati, memperlihatkan kesanggupan memberi bantuan.

☐ Menarik perhatian dan kepercayaan ibu

Dengan tingkah laku yang baik, bijaksana, halus, ramah dan sopan.

2.5 PROSES PERSALINAN

Pada proses kelahiran standar, ibu dibawa ke rumah sakit dan dokter bertanggung jawab atas persalinan bayi, Iya ditempatkan di ruang persalinan yang sering dipenuhi oleh wanita hamil lain yang beberapa diantaranya teriak-teriak kesakitan ketika siap melahirkan ia dibawa ke ruang persalinan yang nampak seperti ruang operasi. Ia diletakkan diatas meja dan dokter, bersama ahli anestesi dan perawat, menangani bayi.

Yang salah dalam prosedur ini¹¹ :

1. orang-orang penting yang terkait dengan ibu dijauhkan dari proses kelahiran.
2. Ibu dipisahkan dari bayinya pada menit pertama setelah kelahiran.
3. Melahirkan diperlakukan seperti penyakit, dan perempuan dianggap sebagai seorang pasien yang sakit (Rosenblith, 1992).

2.6 FASILITAS RUMAH SAKIT YANG MENDUKUNG KENYAMANAN PSIKOLOGIS IBU.

Kehadiran buah hati di dunia ini merupakan dambaan setiap keluarga di dunia ini dan persalinan yang aman dan nyaman merupakan dambaan tiap ibu. Hampir semua rumah sakit bersalin hanya memperhatikan aspek pelayanan persalinan yang aman tetapi kurang memperhatikan aspek nyaman. Padahal kenyamanan sangat erat hubungannya dengan kelancaran proses persalinan ibu karena menyangkut psikologis ibu dalam menghadapi persalinan.

¹¹ Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM **Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam**

Untuk itu sebelum merancang, kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana psikologis ibu dalam pra dan paska persalinan untuk kemudian diatasi dalam rancangan bangunan maupun fasilitas yang disediakan.

Hal-hal yang membantu kenyamanan psikologis ibu dalam pra maupun paska kelahiran¹²:

- ☐ Metode pernafasan terus semakin penting tetapi lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individual ibu hamil. Adanya ruang senam hamil yang merupakan terapi pernafasan pra persalinan. Selain itu juga diajarkan cara-cara baru relaksasi yang meliputi pelatihan mental terbimbing, pijatan dan meditasi.
- ☐ Penggunaan air hangat bagi kenyamanan, air mancur (shower) di tempat kelahiran dan persalinan. Beberapa rumah sakit memperkenalkan jakuzzi (bak mandi yang menggunakan air sebagai alat pijat).
- ☐ Lingkungan rumah bersalin yang lebih menyerupai rumah sendiri dari pada rumah sakit.
- ☐ Stress dari cahaya yang terlalu terang dan lingkungan yang mengganggu dapat menghambat kontraksi peranakan.
- ☐ Rumah sakit lebih menekankan pada persalinan tanpa obat bius, ruang persalinan yang mirip rumah yang tenang, damai, dan tidak ada cahaya yang terlalu terang.
- ☐ Berjalan-jalan selama proses persalinan dan latihan berbagai posisi tubuh selama persalinan dan kelahiran di dukung.
- ☐ Usaha-usaha untuk meningkatkan ikatan orang tua bayi. Jika bayi prematur/sakit, orang tua pergi ke ruang perawatan intensif untuk melihat, menyentuh, dan berbicara dengan bayi yang baru lahir. Saudara kandung, kakek/nenek dipersilahkan menyentuh dan memegang bayi di rumah sakit.

2.7 PSIKOLOGIS IBU PASKA MELAHIRKAN

Periode paska kelahiran meliputi banyak sekali penyesuaian diri dan pembiasaan diri (Coleman & coleman,1991)¹³

- ☐ Bayi harus diurus

¹² Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

¹³ Santrock John W., Life-Span development, Erlangga, Jakarta, 2002

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- Ibu harus pulih kembali dari persalinan anak
- Ibu harus belajar bagaimana cara merawat bayi, begitu juga dengan ayah
- Ibu perlu belajar merasa puas/bahagia terhadap dirinya sendiri sebagai seorang ibu, begitu juga dengan ayah
- Ayah perlu belajar bagaimana mengurus istri yang sedang dalam proses pemulihan.

Beberapa ibu mengalami depresi pasca melahirkan yang sering disebut *postpartum depression* atau *syndrome baby blues*. Hal ini biasa dialami sekitar 3-4 hari setelah melahirkan karena pada masa tersebut terjadi perubahan hormon selama kehamilan dan terjadi produksi air susu yang sulit, belum lagi ditambah perubahan antiklimaks antara sebelum dan sesudah melahirkan yang menyebabkan perubahan fisik dan emosi, bahkan pada kondisi yang akut, *syndrome* ini dapat menyebabkan terputusnya ikatan ibu dan anak, dengan gejala sebagai berikut¹⁴ :

- Nafsu makan hilang
- Sulit tidur atau tidak dapat tidur nyenyak
- Tidur berlebihan dari biasanya
- Hilang minat atau bahagia dari biasanya
- Berkurang energi dan motivasi untuk melakukan sesuatu
- Sering menangis dan merasa sangat sedih
- Merasa sangat lelah, sensitive dan merasa cemas
- Timbul rasa kuatir menyakiti bayi sendiri
- Gairah hidup hilang, terbersit rasa bersalah
- Punya pemikiran untuk menyakiti diri sendiri
- Kehilangan berat badan tanpa alasan yang jelas.

¹⁴ Majalah Alia "Edisi Khusus Generasi Islami" 2006

BAB III

TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN

3.1 PENGGOLONGAN RUMAH SAKIT

Jenis rumah sakit di Indonesia berdasarkan pemilik dan bentuk pelayanan badan hukum yang bersifat sosial kepada masyarakat, yaitu¹ :

Rumah Sakit Pemerintah

Dimiliki dan diselenggarakan oleh : Departemen Kesehatan, Pemerintah Daerah, ABRI, Badan Usaha Milik Negara.

Rumah Sakit Swasta

Dimiliki dan diselenggarakan oleh : yayasan yang sudah disahkan sebagai badan kesehatan.

Rumah Sakit Umum

Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialis.

Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit tertentu atau disiplin ilmu.

Penggolongan Rumah sakit berdasarkan jumlah bed/tempat tidur dan scope pelayanan² :

Rumah Sakit Kelas A

Rumah sakit dengan pelayanan minimal 11 orang ahli spesialis + sub spesialis. Scope pelayanan internasional dan nasional dengan lebih dari 1000 bed.

Rumah Sakit Kelas B

¹ Peraturan Menteri Kesehatan RI No.159b/Men.Kes/Per/II/1998 dipetik dari Permanajati Setyo Ayu, Tugas Akhir Rumah Sakit Bersalin dan Anak Purwekerto Jawa Tengah, JUTA UII, 2004.

² DepKes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI dan Keputusan Direktur Jendral PPM & PLP tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit", Jakarta, 1995 dipetik dari Permanajati Setyo Ayu, Tugas Akhir Rumah Sakit Bersalin dan Anak Purwekerto Jawa Tengah, JUTA UII, 2004.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Rumah sakit pendidikan dengan pelayanan minimal 11 orang ahli spesialis + subspesialis. Scope pelayanan nasional atau propinsi dengan lebih dari 100 bed s.d 1000 bed.

☐ Rumah Sakit Kelas C

Rumah sakit dengan pelayanan minimal 4 spesialis yaitu bedah, anak, kebidanan dan kandungan, penyakit dalam. Scope pelayanan wilayah kabupaten dengan max.500 bed.

☐ Rumah Sakit Kelas D

Rumah sakit dengan pelayanan umum dan gigi. Scope wilayah kabupaten.

☐ Rumah Sakit Kelas E

Rumah sakit khusus atau spesialis contohnya : paru-paru, jiwa, jantung, mata, anak, serta kebidanan dan kandungan.

Rumah sakit swasta dibagi menjadi 3³:

☐ Kelas Pratama

Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik bersifat umum.

☐ Kelas Madya

Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik bersifat umum, spesialistik sekurang-kurangnya 4 cabang.

☐ Kelas Utama

Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik bersifat umum, spesialistik dan sub spesialistik.

3.2 Fungsi Rumah Sakit Bersalin⁴.

- ☐ Membantu pasien yang belum mendapatkan keturunan, pelayanan kesehatan sebelum atau setelah melahirkan melalui konsultasi kesehatan, perawatan, pendidikan dan penyuluhan.

³ Keputusan Menteri Kesehatan RI No.806b/Men.Kes/SK/XII/1987 Bab II Pasal 2 dipetik dari Permenajati Setyo Ayu, Tugas Akhir Rumah Sakit Bersalin dan Anak Purwekerto Jawa Tengah, JUTA UII, 2004.

³⁶Rumah Sakit Putri Surabaya, Rencana Pembangunan Rumah Sakit di Surabaya dipetik dari Palupi Reni Agustina, Tugas Akhir Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan, JUTA UII, 2000.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- ☐ Tempat pemeriksaan masalah kesulitan kehamilan dengan berbagai usaha pemecahan masalah genetika dan penyakit keturunan.
- ☐ Pembinaan kesehatan gizi ibu dan anak, persiapan kehamilan, pelayanan Keluarga Berencana dan penyakit kandungan/kewanitaan.
- ☐ Memberikan pelayanan konsultasi, pendidikan dan latihan kerja.

3.3 Tata Ruang Bangunan Rumah Sakit Bersalin⁵.

☐ **Bangunan yang Bersifat Publik**

- Administrasi
- Poliklinik
- Rekam medik
- Fisioterapi
- Emergency
- Farmasi
- Bank
- Foto copy
- Gift shop/flower shop
- Tempat ibadah
- Kantin
- Parkir
- Toko perlengkapan bayi

☐ **Bangunan yang Bersifat Semi Public**

- Laboratorium klinik
- Pemulasaran jenazah

☐ **Bangunan yang Bersifat Privat**

- Instalasi bedah
- Gedung melahirkan
- ICU/NICU
- Gedung Perawatan/INRA
- Ruang istirahat dokter / suster
- Cuci
- Dapur

⁵ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- IPRS
- Central gas medik
- Power house
- Gardu listrik
- IPAL
- Garasi

3.4 Kreteria Khusus Tiap Unit :

3.4.1 Instalasi rawat jalan⁶

□ Lingkup kegiatan.

Pelayanan berupa pemeriksaan untuk menentukan apakah pasien tersebut menjalani rawat inap atau tidak.

Klinik terdiri dari :

- Ruang periksa
- Ruang tindakan

Pada setiap ruang tindakan terdapat usg 4 d untuk mengetahui janin dalam perut ibu. Usg bersifat berpindah dari ruangan yang satu ke ruangan yang membutuhkan. Masing – masing instansi yaitu : rawat jalan, bedah, kebidanan dan kandungan, mempunyai 1 alat usg.

Pelayanan non medik terdiri dari :

- Loket pendaftaran dan pembayaran
- Ruang pengendali askes
- Lavatory
- Apotek
- Laboratorium
- Ruang tunggu

□ Beban kerja

1. Waktu kerja pelayanan poliklinik adalah jam 4 setiap hari (pukul 08.00 – 12.00, bila ramai bias sampai jam 05.00) dengan jumlah pasien (pemeriksaan) max 5 pasien/jam, 4 jam/hari total 20 pasien/ruang/hari.

□ Persyaratan Khusus :

⁶ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

1. Ruang tunggu di poliklinik harus cukup luas.
2. Sistem sirkulasi ruang tunggu perlu diperhatikan untuk kenyamanan penunggu dengan sistem :
 - Cukup udara
 - Suhu udara tidak panas
3. Persyaratan ruang sebaiknya berukuran minimal :
 - Ruang periksa 3x3 m²
 - Ruang tindakan 3x4 m²
 - Ruang tunggu 6x6 m²
 - Ruang utility 3x3 m²
4. Pada tiap ruangan harus ada wastafel (air yang mengalir)

Hubungan ruang :

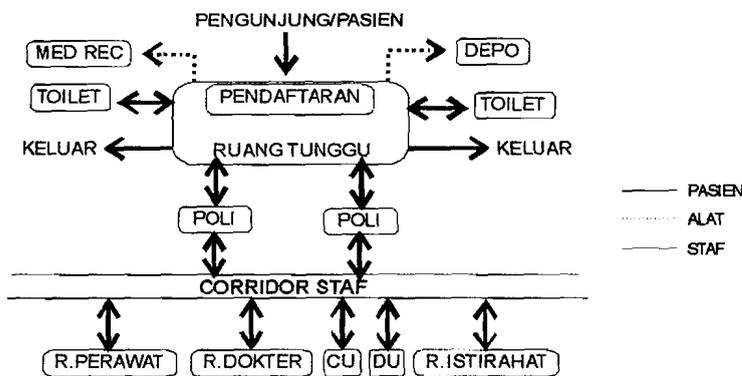


Diagram 3.4.1.1
Hubungan Ruang Instalasi Rawat Jalan
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.1.1
Ruang poliklinik
Sumber : <http://www.rsbasih.com>



Gambar 3.4.1.2
Ruang poliklinik
Sumber : www.puribunda.com

3.4.2 Instalasi Gawat Darurat⁷

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Instalasi Gawat Darurat menerima pasien selama 24 jam dari wilayah sekitar rujukan rumah sakit umum serta Puskesmas.

Merupakan tempat pertama yang dituju oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan langsung yang dalam keadaan darurat.

Beban kerja

1. Waktu kerja IGD adalah selama 24 jam.

Syarat khusus

1. Letak IGD harus sedemikian rupa sehingga mudah dicapai dari luar rumah sakit.
2. Pengaturan sirkulasi perawat / dokter dan tempat alat-alat medik sehingga dimungkinkan penggunaan alat-alat secara bersama.
3. Pembentukan ruang perawatan yang memungkinkan untuk digunakan sebagai ruang periksa, observasi, dan ruang resusitasi.
4. Pemisahan ruang bedah dan non bedah
5. Ruang harus didisain sedemikian hingga mudah dijadikan satu dan mudah dibersihkan dalam rangka antisipasi desaster.
6. Terdapat ruang triase dan informasi yang tersendiri.

Hubungan ruang :

⁷ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

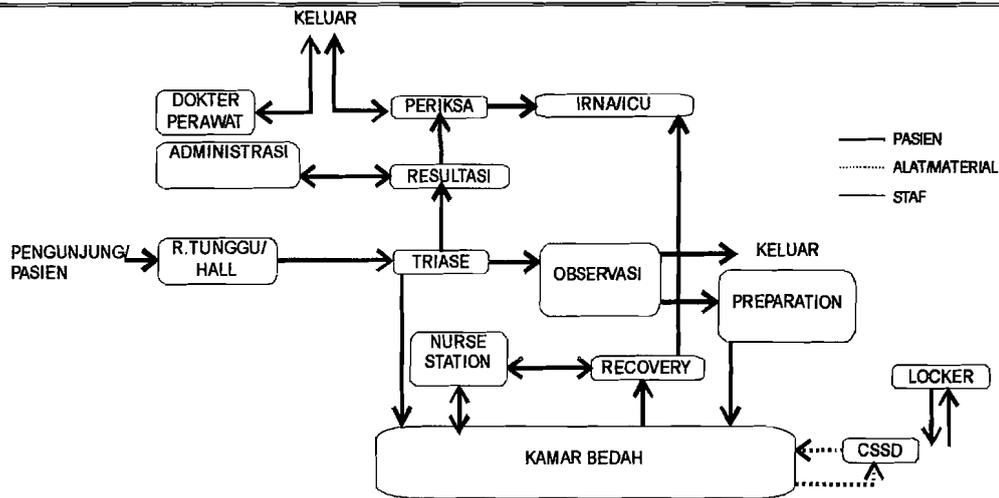


Diagram 3.4.2.1
 Hubungan Ruang IGD
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.3 Instalasi Perawatan Intensif (ICU/NICU)⁸

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

ICU untuk perawatan penderita yang dalam keadaan sakit berat sesudah operasi berat yang memerlukan secara intensif pemantauan ketat dan tindakan segera. NICU untuk merawat bayi yang dalam kondisi tidak normal sedangkan bayi yang dalam keadaan normal dapat langsung dirawat/diberi ASI oleh ibunya.

Beban kerja

Sistem pelayanan central dibuka 24 jam.

Syarat khusus

1. Letak harus dekat dengan IGD, laboratorium dan bedah
2. Harus bebas dari gelombang elektromagnetik dan tahan terhadap getaran.
3. Gedung harus terletak pada daerah yang tenang.
4. Temperatur ruang harus terjaga tetap dingin.
5. Aliran listrik tidak boleh putus
6. Harus tersedia pengatur kelembapan udara

⁸ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

7. Sirkulasi udara yang dikondisikan sebaiknya 100% udara segar
8. Perlu disiapkan titik grounding untuk peralatan electrostatic.
9. Tersedia aliran gas O₂ dan udara bertekanan serta suction
10. Pintu kedap asap dan tidak mudah terbakar, terdapat penyedot asap bila terjadi kebakaran.
11. Terdapat pintu evaluasi yang luas dengan fasilitas ram
12. Ruang ICU/NICU sebaiknya kedap api (tidak mudah terbakar baik dari dalam atau dari luar)
13. Prinsip bebas kuman : tidak terdapat sudut-sudut pada ruang.

Hubungan ruang :

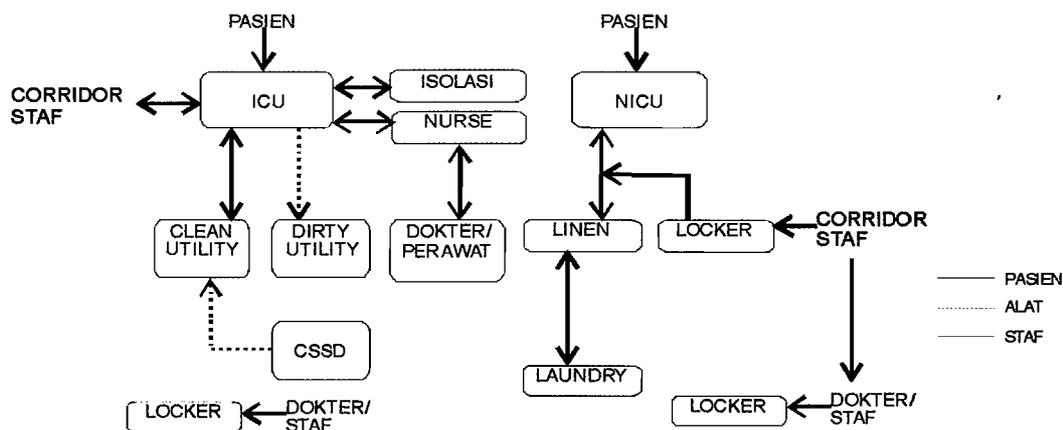
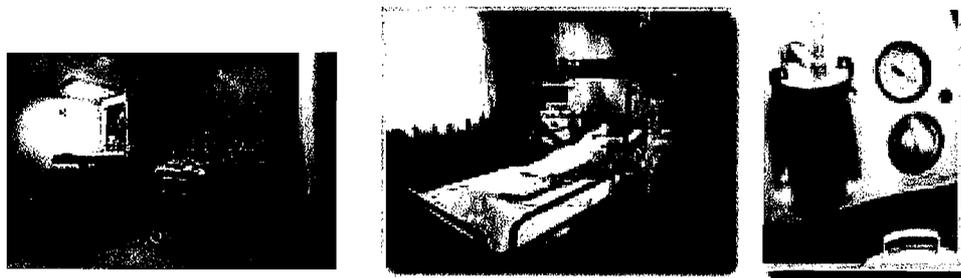


Diagram 3.4.3.1
Hubungan Ruang ICU dan NICU
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.3.1
NICU dan ICU
Sumber : www.puribunda.com

3.4.4 Instalasi Rawat Inap⁹

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Ruang untuk merawat pasien yang harus dirawat lebih dari 24 jam

Syarat khusus

Dalam merencanakan unit rawat inap perlu ditetapkan dahulu prinsip-prinsip dalam perencanaan instalasi rawat inap :

1. Konsep perawatan sebaiknya digunakan perawatan terpadu (intergrated care) untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan ruang.
2. Standar luas ruangan adalah :
 - Luas kamar VIP : $\pm 21,5 \text{ m}^2$ / tempat tidur
 - Luas kamar kls 1: $\pm 15 \text{ m}^2$ / tempat tidur
 - Luas kamar kls 2 : $\pm 10 \text{ m}^2$ / tempat tidur
3. Khusus untuk pasien-pasien tertentu harus dipisahkan seperti :
 - Pasien atau penyakit dan pengobatan yang menimbulkan bau, seperti : tumor
 - Pasien yang gaduh-gelisah (mengeluarkan suara dalam ruangan).

Keseluruhan ruang-ruang ini harus terlihat jelas dalam kebutuhan jumlah dan jenis pasien yang dirawat.
4. Ruang-ruang rawat inap sebaiknya dikelompokkan dalam bagian sebagai berikut :
 - Ruang VIP
Terletak dalam 1 blok, jendela-jendela kamar berorientasi ke pandangan luar yang lapang / ketaman dengan jumlah pasien VIP, 1 orang dengan fasilitas KM/WC didalam.
 - Ruang kelas I dan II
Kelas I untuk 2 tempat tidur
Kelas II untuk 4 tempat tidur.

⁹ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

5. Stasiun perawat maksimum melayani 40 tempat tidur, letak stasiun perawat harus terletak dipusat blok yang dilayani agar dapat mengawasi pasiennya secara efektif.
Untuk bangunan perawatan klas yang berupa 1 blok maka dibutuhkan 1 stasiun perawat.
6. Bila ruangan perawatan tidak dilantai dasar harus ada akses yang mudah bagi pelayanan dengan roda atau lift khusus.
7. Akses pencapaian ke setiap ruangan/blok harus dapat dicapai dengan mudah.
8. Jumlah kebutuhan ruang harus disesuaikan dengan kebutuhan jumlah pasien yang akan ditampung.
9. Sinar matahari pagi sedapat mungkin masuk ruangan.
10. Alur petugas dan pengunjung harus dipisah
11. Mempunyai ruang isolasi
12. Setiap ruangan atau minimal pada setiap stasiun perawat terdapat wastafel dengan air mengalir.
13. Tidak digunakan bahan yang mudah terbakar
14. Kamar perawat harus mendapatkan cahaya matahari yang cukup
15. Bila mungkin pintu utama menuju blok perawatan kedap asap dan tidak mudah terbakar
16. Disediakan fasilitas elevasi bila bangunan terdiri lebih 4 lantai
17. Perlu dipertimbangkan ruang untuk intermediate care, ruang tindakan, ruang perawat, ruang dokter sekaligus ruang rapat.

☐ Hubungan ruang :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

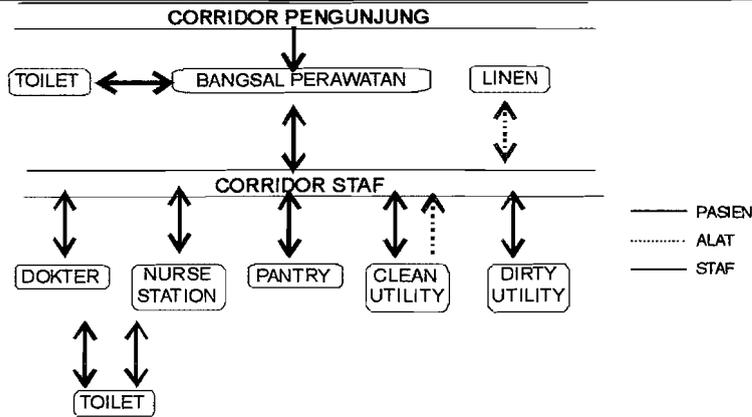


Diagram 3.4.4.1
 Hubungan Instalasi Rawat Inap
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.4.1
 Rawat inap
 Sumber : www.rsbasih.com

3.4.5 Instalasi Kebidanan dan Kandungan¹⁰

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Fungsinya untuk kegiatan persalinan. Terdiri dari 5 bagian, yaitu :

1. *Preparation room*
 Ruang ini disebut juga ruang persiapan, melayani pasien dalam persiapan melahirkan.
2. *Labour room*
 Merupakan ruang tempat pasien mengalami tahap pertama persalinan sampai ia siap dipindahkan ke *delivery room*.
3. *Delivery room*
 Memiliki bagian dan penataan sama dengan ruang operasi dilengkapi dengan ruang penerimaan bayi yang baru saja dilahirkan serta bagian pembersihan untuk bayi maupun ibunya.
4. *Recovery room*

¹⁰ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

pencahayaan dan pewarnaan yang mendukung relaksasi pasien.

Hubungan ruang :

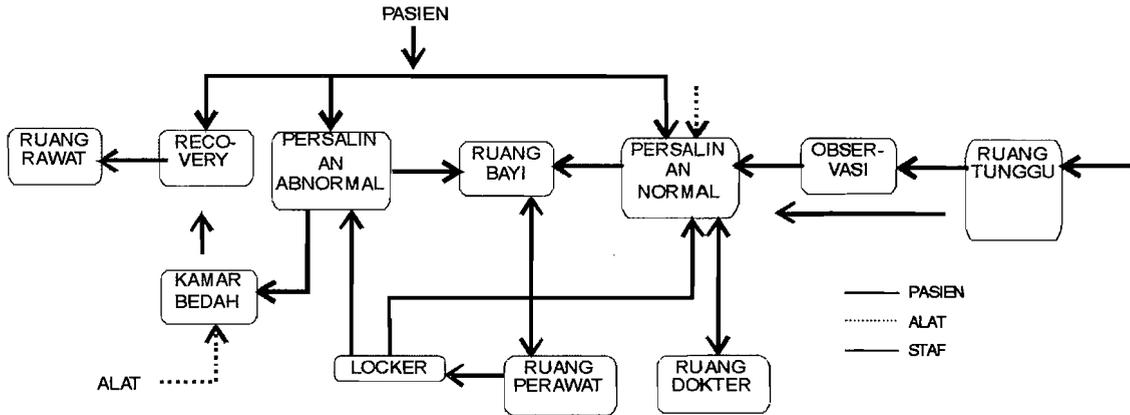
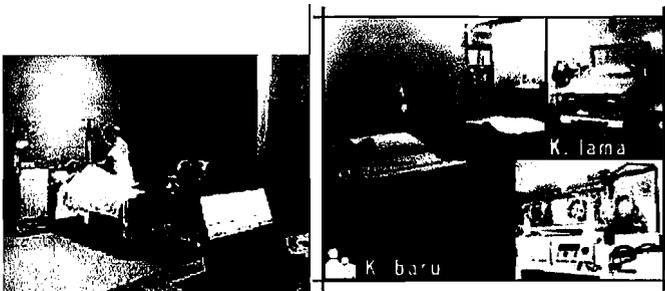


Diagram 3.4.5.1
Hubungan Ruang Instalasi Kebidanan dan Kandungan
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.5.1
Ruang bersalin
Sumber : www.puribunda.com dan www.rbasih.com

3.4.6 Instalasi Bedah ¹¹

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Dalam merencanakan Unit Bedah ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan :

1. Peralatan bedah sangat tergantung dari kasus pembedahan yang ditangani dan jenis kasus yang sering terjadi dalam rumah sakit

¹¹ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

2. Untuk unit bedah, kecepatan bergerak merupakan salah satu kunci keberhasilan perancangan sehingga blik unit bedah sebaiknya dibuat lurus (memanjang).
3. Penyiapan tenaga medis & para medis perlu direncanakan sebaik mungkin sehingga alat-alat yang disediakan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

❏ Syarat khusus

1. Dalam ruang operasi diperlukan : 2 ruang tindakan
 - Tindakan electif
 - Tindakan CitoAlur untuk unit bedah terdiri dari :
 - Pintu masuk dan keluar untuk staf medis dan paramedis (dokter, perawat, staf)
 - Pintu masuk (alur) pasien operasi
 - Alur untuk peralatan (suplay dan pembuangan)
2. Jalan masuk barang-barang steril harus terpisah dari jalan keluar barang-barang dan pakaian kotor.
3. Harus disediakan spoelhock untuk membuang barang-barang sisa operasi.
4. Jajaran kamar operasi harus dipisahkan menjadi :
 - Daerah bebas
alur lalu lintas dari luar termasuk pasien seperti koridor-koridor utama rumah sakit.
 - Daerah /area semi steril
yaitu daerah transisi yang menuju koridor ke kamar operasi dan ruangan semi steril (personil dan pasien harus sudah menggunakan pakaian khusus)
 - Daerah bersih/steril
yaitu area prosedur steril diperlakukan bagi personil yang harus sudah berpakaian khusus dan masker.
5. Ukuran kamar operasi minimal 6x6 m² dengan tinggi 3 m
6. Setiap 2 kamar operasi harus dilayani oleh 1 scrub room

7. Harus disediakan pintu keluar tersendiri untuk jenazah dan bahan kotor yang tidak terlihat oleh pasien dan pengunjung.
8. Persyaratan ruang operasi :
 - Pintu kamar operasi yang ideal harus selalu tertutup selama operasi.
 - Tekanan udara positif di kamar operasi harus lebih tinggi dari koridornya dengan frekuensi pertukaran udara sebesar 20-25 kali/jam
 - Sistem AC bukan type window, ac sentral, suhu kamar operasi yang ideal 26 -28 derajat celcius yang harus terjaga kestabilannya dan harus menggunakan filter absolute untuk menjaring mikroorganisme.
 - Kelembaban udara dianjurkan 70% (jika menggunakan bahan anestesi yang mudah terbakar, maka kelembaban max 50%.
 - Penerangan alam menggunakan jendela mati yang diletakkan dengan ketinggian diatas 2m
 - Lantai harus kuat dan rata atau ditutup dengan vynil yang rata atau terasso sehingga abu dari kotoran-kotoran tidak tertumpuk, mudah dibersihkan, bahan tidak mudah terbakar
 - Pertemuan dinding dan lantai harus melengkung agar memudahkan pembersihan dan tidak menjadi sarang abu dan kotoran.
 - Plafon harus rapat dan kuat tidak rontok dan tidak menghasilkan debu atau kotoran lain.
 - Pintu keluar masuk tidak terlalu mudah dibuka dan ditutup kira-kira 1/3 bagian atas dari pintu harus kaca tembus pandang
 - Harus ada kaca tembus pandang didinding ruang operasi yang menghadap pada sisi dinding tempat ahli bedah mencuci tangan.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- Diusahakan ruang operasi dengan positive pressure artinya ruang operasi mempunyai tekanan sedikit lebih tinggi dari pada luar kamar operasi. Paling sedikit salah satu sisi dari ruang operasi ada kaca susu yang memungkinkan penerangan matahari masuk sebagian.

Hubungan ruang :

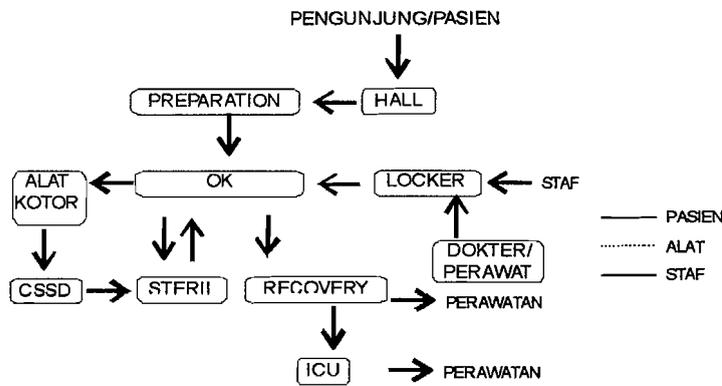


Diagram 3.4.6.1
Hubungan Ruang Instalasi Bedah
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.6.1
Ruang operasi
Sumber : www.rbasih.com dan www.puribunda.com

3.4.7 Farmasi¹²

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Unit farmasi direncanakan mampu untuk melakukan 3 fungsi utama, yaitu : penyediaan obat peracikan, pembuatan obat, dan distribusi obat. Selain fungsi tersebut juga memberikan informasi

¹² DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

serta konsultasi perihal obat dan melakukan pemeriksaan terhadap mutu obat jadi, bahan baku maupun yang dibuat.

Unit utama farmasi :

1. Ruang untuk meracik resep
2. Ruang untuk mengumpulkan obat jadi dan membuat obat
3. Ruang loket untuk penyaluran
4. Gudang obat
5. Perpustakaan
6. Ruang administrasi

Fasilitas pendukung :

1. Loket penerimaan resep
2. Loket pemberian obat dan pembayaran
3. Ruang tunggu
4. Penerimaan bahan dari luar
5. WC untuk staf
6. Ruang konseling.

Beban kerja

Penetapan proyeksi tiap jenis sub unit pelayanan farmasi didasarkan atas beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Kebutuhan resep adalah proyeksi pasien rawat inap dan rawat jalan.
2. Jam kerja farmasi antara jam 08.00-16.00

Syarat khusus

Keramaian pasien rawat jalan diruang tunggu adalah cukup besar dan perlu diatur termasuk administrasi agar tidak mengganggu pelayanan instalasi lainnya.

Jalan masuk/ sirkulasi staf instalasi farmasi dan pasien rawat jalan perlu terpisah. Keluar masuk bahan baku dan pembuangan sampah perlu mempunyai pintu sendiri.

Hubungan ruang :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

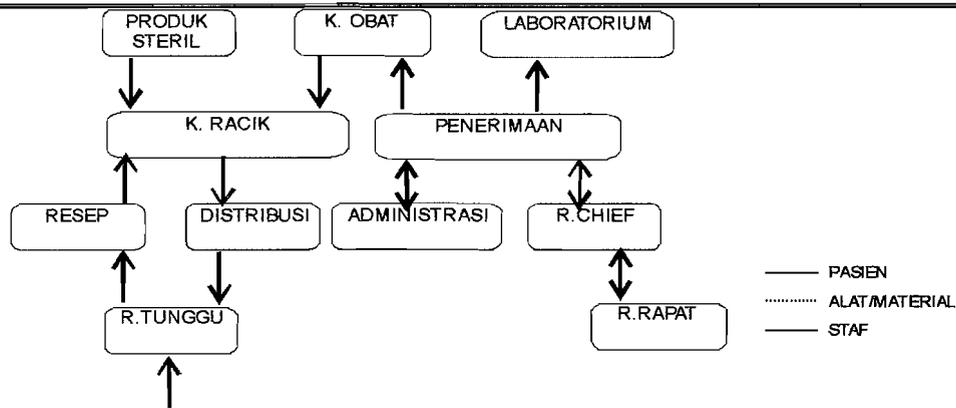


Diagram 3.4.7.1
 Hubungan Ruang Farmasi
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.7.1
 Apotek
 Sumber : hasil survey

3.4.8 Laboratorium¹³

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Pemeriksaan minimal dilakukan adalah :

1. Patologi klinik
 - a. Hematology : Untuk memeriksakan darah (HB, Golongan darah)
 - b. Analisa urine : untuk memeriksakan kehamilan
 - c. Kimia klinik : untuk persiapan operasi (gula darah, kolestrol)
 - d. Virology : untuk memeriksakan virus dalam tubuh (HIV, toxo)
2. Patologi forensic
 - a. Blood sampling
 - b. Administrasi penerimaan specimen
 - c. Gudang bahan kimia

¹³ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

- d. Fasilitas pembuangan limbah
- e. Perpustakaan

selain fasilitas penunjang laboratorium tsb disediakan pula fasilitas untuk :

- a. Tunggu
- b. Loket pendaftaran, pembayaran dan administrasi
- c. KM/WC

Beban kerja

Jam kerja pelayanan laboratorium rutin adalah antara jam 8.00 – 13.00 dan CITO selama 24 jam

Syarat khusus

1. Mengingat lingkungan dan tingkat sterilitas yang diperlukan maka pasien terbatas pada ruang pendaftaran, ruang tunggu, pengambilan specimen serta darah dan pengambilan hasil pemeriksaan dan mempunyai tingkat sterilitas 4.
2. Staf pelayanan unit laboratorium masuk dari pintu terpisah dari pasien dengan tingkat sterilitas 3
3. Koridor petugas staf dan laboratorium pemeriksaan terpisah dari koridor pasien dan mempunyai tingkat sterilitas 2
4. Ruang pemeriksaan / penelitian mempunyai tingkat sterilitas 1
5. Setiap ruang laboratorium disediakan bahan dari bahan yang mudah di bersihkan dan tahan terhadap zat-zat kimia
6. Setiap ruang laboratorium mempunyai wastafel dan tempat cuci alat
7. Disediakan septictank khusus untuk limbah laboratorium.

Hubungan ruang :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

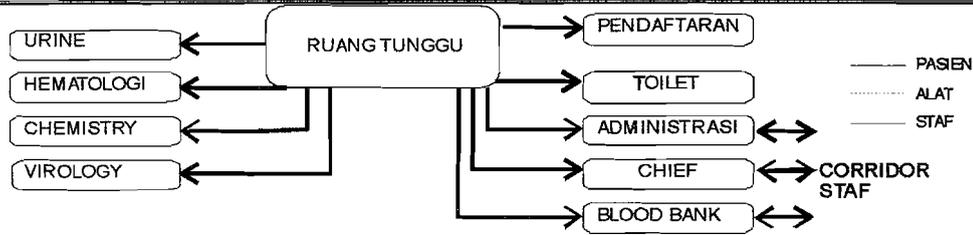


Diagram 3.4.8.1
 Hubungan Ruang Laboratorium
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.8.1
 laboratorium
 Sumber : www. rbasih.com

3.4.9 Fisiotherapy¹⁴

☐ Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Pelayanan fisiotherapy bertujuan memberikan tingkat pengembalian fungsi tubuh setinggi mungkin kepada penderita sesudah kehilangan fungsi dan kemampuan yang meliputi upaya pencegahan / penanggulangan, pengembalian fungsi tubuh.

☐ Beban kerja

Upaya rehabilitasi medik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional seseorang semaksimal mungkin dengan memanfaatkan kemampuan yang masih ada.

Upaya fisiotherapy dapat mencakup :

1. Pelayanan gymnasium
 - senam hamil
 - senam nifas
2. Pelayanan hydrotherapy
 - jakuzzi
 - sauna

¹⁴ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

Syarat khusus

1. Ruang tunggu dapat dicapai dari koridor umum dan dekat pada loket pendaftaran dan administrasi
2. Pintu masuk untuk pasien terpisah dari pintu masuk untuk staf
3. Perlu diperhatikan penempatan "ramp", lebar dan arah bukaan pintu dan lebar pintu untuk para pemakai kursi roda.
4. Untuk pasien disediakan toilet khusus untuk pemakai kursi roda.

Hubungan ruang :

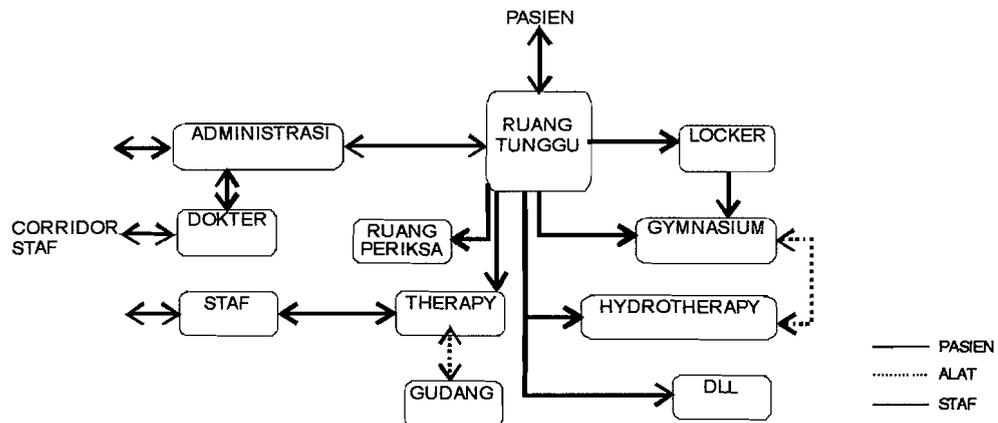


Diagram 3.4.9.1
Hubungan Ruang Fisiotherapy
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU



Gambar 3.4.9.1
Senam hamil
Sumber : www.rbasih.com



Gambar 3.4.9.2
Sauna
Sumber : Majalah IDEA

3.4.10 Psikotherapy

□ Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Pelayanan psikotherapy bertujuan memberikan terapi pengembalian mental kepada penderita.

Pelayanannya berupa terapi/konsultasi psikologi

□ Syarat khusus

1. Ruang tunggu dapat dicapai dari koridor umum dan dekat pada loket pendaftaran dan administrasi
2. Pintu masuk untuk pasien terpisah dari pintu masuk untuk staf

□ Hubungan ruang :



Diagram 3.4.10.1
Hubungan Ruang Psikotherapy
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.11 Administrasi dan Catatan Medik (*Medical Record*)¹⁵

□ Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Suatu unit yang merekam dan menyimpan berkas-berkas dan jati diri, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan dan pengobatan pasien.

□ Syarat khusus

1. Ruang direksi dipisahkan tersendiri dari ruang staf lainnya. Sedangkan ruang kepala bagian dan staf dijadikan satu ruangan yang disekat dengan dinding partisi.
2. Pengelompokan divisi / bagian diarahkan sebagai berikut :

¹⁵ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- a. Bagian Medik yang letaknya dekat dengan catatan medik
- b. Bagian administrasi dan keuangan.

Penempatan Administrasi sedapat mungkin mudah dicapai dan dapat berhubungan langsung dengan poliklinik.

Ada ruang administrasi yang :

- a. Langsung berhubungan dengan pasien
- b. Tidak berhubungan dengan pasien

Hubungan ruang :

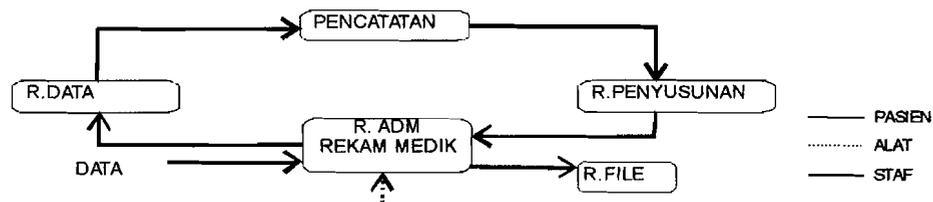


Diagram 3.4.11.1
Hubungan Ruang Catatan Medik
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.12 Kamar Jenazah¹⁶

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

1. Tempat meletakkan / menyimpan sementara jenazah sebelum diambil oleh keluarganya.
2. Tempat memandikan jenazah
3. Tempat mengeringkan mayat setelah dimandikan, selain itu digunakan untuk keperluan otopsi mayat.
4. Tempat upacara
5. Otopsi, Coschop 5x6 m²

Beban kerja

1. Lamanya mayat disimpan dianggap selama rata-rata 3 hari

¹⁶ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

2. Pelayanan untuk kamar mayat dilakukan 24 jam. Kecuali kegiatan otopsi dilakukan pada jam kerja
3. ruang mayat dapat menampung ± 4 mayat
4. jumlah lemari pendingin dihitung 1% dari jumlah tempat tidur
5. Otopsi

Syarat khusus

Kamar mayat mempunyai hubungan yang kuat dengan beberapa unit lain yaitu :

- c. Unit Gawat Darurat
- d. Unit Kebidanan dan kandungan
- e. Unit perawatan
- f. Unit bedah
- g. Unit ICU/ICCU

Hubungan ruang :

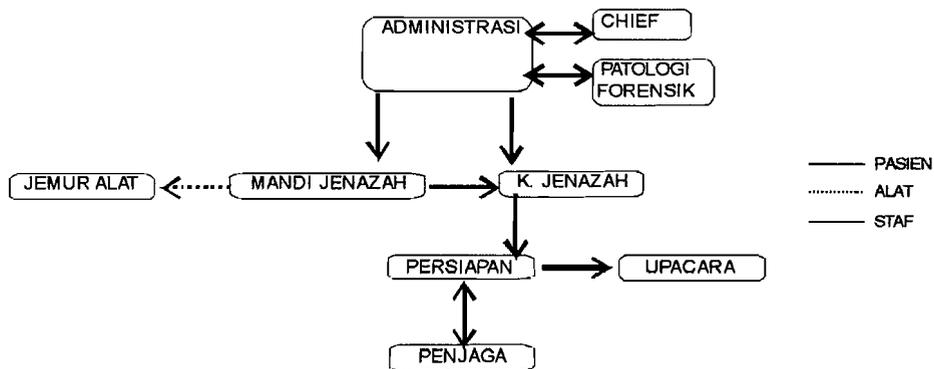


Diagram 3.4.12.1
 Hubungan Ruang Jenazah
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.13 Instalasi Gizi/Dapur¹⁷

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Sistem pelayanan dapur yang mempunyai fungsi untuk mengolah, mengatur makanan pasien tiap harinya, serta konsultasi gizi.

¹⁷ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.



Syarat khusus

Peletakan unit dapur ditempatkan pada daerah servis jauh dari pencapaian maupun pengelihatn pengunjung serta mempunyai pintu keluar masuk sendiri.

Ideal tata ruang unit dapur dan instalasi gizi :

1. Mudah dicapai, dekat dengan seluruh unit rawat inap sehingga waktu pendistribusian makanan bisa merata untuk semua pasien rawat inap.
2. Letak dapur diatur sedemikian rupa sehingga kegaduhan (suara) dari dapur tidak mengganggu ruang sekitar.
3. Tidak dekat dengan tempat pembuangan sampah dan kamar jenazah
4. Mempunyai jalan dan pintu masuk sendiri.

Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik perlu adanya ruang istirahat dan WC

Hubungan ruang :

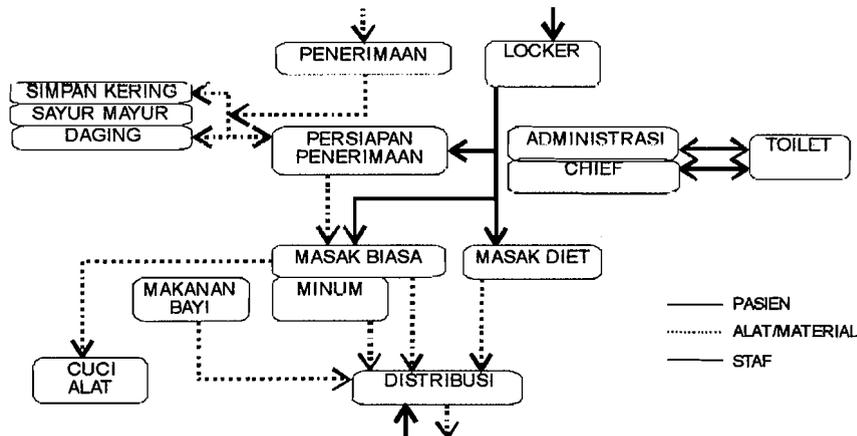


Diagram 3.4.13.1
 Hubungan Ruang Instalasi Gizi
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.14 Instalasi Cuci/Laundry¹⁸

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Kegiatan cuci terdiri dari :

1. Penerimaan collecting & sorting

¹⁸ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

2. Desinfeksi bila perlu, dengan cara chlorinasi
3. Cuci dan pemisahan
4. Pengeringan
5. Seterika
6. Perbaikan
7. Pemberian kode dan bungkus
8. Penyimpanan
9. Persiapan pengiriman
10. Pengiriman

Unit cuci dilengkapi pula dengan fasilitas :

1. Sub unit administrasi yang mencatat, menghitung bahan cucian kotor yang masuk serta melakukan pencatatan terhadap arus cucian bersih yang keluar.
2. Gudang obat cuci, desinfectan dan ruang jahit.
3. fasilitas staf termasuk ruang kerja, WC, locker, dan ruang istirahat. Serta ruang pertemuan.

❏ Syarat khusus

Konsep tata ruang unit cuci pada prinsipnya didasarkan atas analisa beban kerja, ketenagaan, peralatan, kebutuhan ruang, hubungan fungsional dan alur kerja yang berlaku secara menyeluruh.

❏ Hubungan ruang :

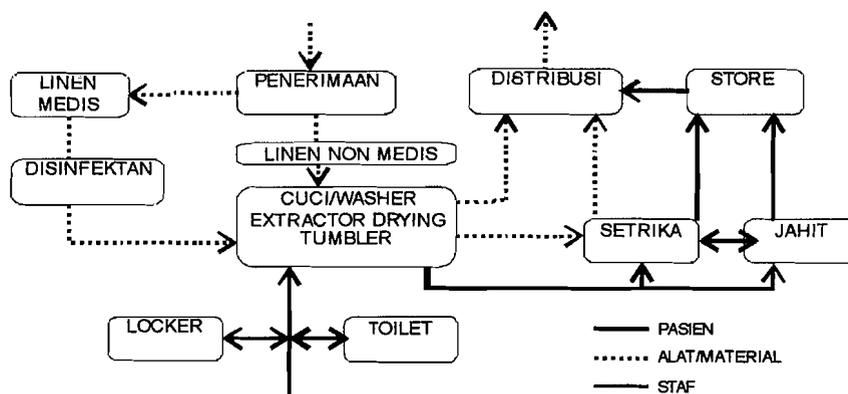


Diagram 3.4.14.1
 Hubungan Ruang Laundry
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.15 Workshop¹⁹

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Tugas pokok dan fungsi yang harus dirangkum unit workshop adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan dan perbaikan ringan pada :
 - Peralatan medik
 - Peralatan penunjang medik
 - Peralatan rumah tangga dari besi (termasuk tempat tidur) alat penyelenggaran.
 - Peralatan rumah tangga dari kayu
 - Saluran dan pemipaan
 - Listrik dan elektronik
2. Kegiatan perbaikan-perbaikan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :
 - Laporan dari setiap unit yang mengalami kerusakan alat.
 - Peralatan diteliti tingkat kerusakannya untuk mengetahui tingkat perbaikan yang diperlukan kepraktisan tehknis pelaksanaan perbaikannya (apakah cukup diperbaikiditempatnya atau harus dibawa ke ruang workshop.
 - Analisa kerusakan
 - Proses pengadaan komponen/suku cadang
 - Pelaksanaan perbaikan / pemasangan komponen
 - Perbaikan bangunan ringan
 - Listrik / elektronik
 - Telpon / airphone / audio visual

Syarat khusus

1. Terletak jauh dari daerah perawatan dan gedung penunjang medik, sebaiknya diletakkan di daerah service karena banyak menimbulkan kebisingan

¹⁹ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

2. Merupakan ruangan yang luas tanpa sekat sebagai ruang tempat perbaikan alat.

Hubungan ruang :

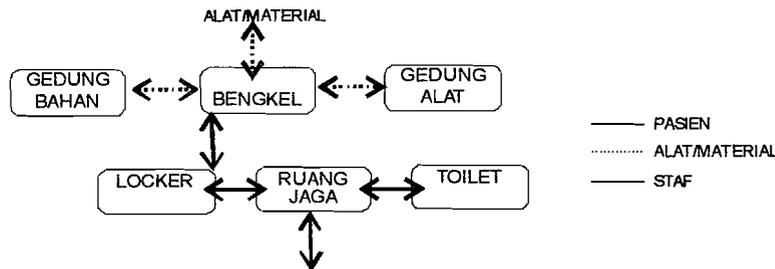


Diagram 3.4.15.1
Hubungan Ruang Workshop
Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.16 Pusat Steril (CSSD)²⁰

Lingkup kegiatan/fungsi ruang

Sesuai dengan SK.Menkes 551, CSSD berdiri sendiri, meskipun letak CSSD bersebelahan dengan bedah central.

Fungsi pokok CSSD adalah :

1. menerima bahan, barang dan peralatan kesehatan maupun kedokteran yang telah di pakai untuk dicuci dan disterilkan untuk pengguna berikutnya.
2. menghitung dan mencatat volume serta jenis penggunaan bahan, barang, peralatan steril yang digunakan oleh ruang/unit/instalasi rumah sakit umum.
3. menyerahkan dan mencatat pengambilan barang steril oleh ruang /unit/instalasi Rumah Sakit Umum yng memerlukannya.

Jenis barang yang diproses oleh sub unit CSSD dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. instrument kedokteran
2. sarung tangan
3. linen

²⁰ DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Instalasi Medik. Jakarta 1998.

4. kasa/kain pembalut

untuk mendukung pelayanan tsb diperlukan fasilitas :

1. loket penerimaan
2. loket pengambilan
3. bagian instrumen
4. bagian sarung tangan
5. bagian linen
6. bagian kasa/pembalut
7. gudang penerimaan dan penyimpanan barang/bahan baru
8. gudang penyimpanan bahan /barang steril/bersih
9. ruang untuk pengambilan / distribusi bahan/barang steril.

Fasilitas pendukung lainnya :

1. kantor staf
2. administrasi
3. locker dan wc staf

Beban kerja

Jam kerja shift 1 adalah 7.00 – 13.00 dan shift 2 adalah 13.00 – 19.00

Syarat khusus

barang / bahan kantor bau perlu diterima melalui ruang perantara begitu juga bagi barang/bahan yang steril melalui ruang perantara steril dan lalu lintas staf diatur sedemikian hingga tidak mengganggu proses sterilisasi

Hubungan ruang :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

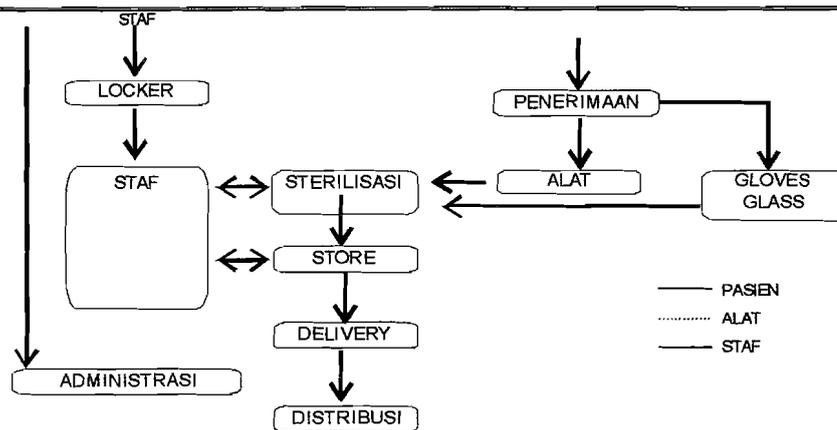


Diagram 3.4.16.1
 Hubungan Ruang CSSD
 Sumber : Pedoman Arsitektur Medik RSU

3.4.17 Gas Medik

Melayani penyimpanan perlengkapan tabung gas rumah sakit seperti tabung oksigen untuk kebutuhan medik

3.4.18 Cleaning Service

Tempat penyimpanan alat - alat kebersihan rumah sakit dan tempat beristirahatnya para petugas kebersihan tersebut

3.4.19 Parkir

Menyediakan fasilitas untuk parkir kendaraan yaitu : kendaraan staf medis, karyawan, pasien rawat inap dan rawat jalan, pengunjung, ambulance serta kendaraan servis.

3.4.20 IPAL²¹

Merupakan tempat pengolahan limbah rumah sakit sehingga aman dari pencemaran lingkungan. Pengolahan limbah dibagi menjadi 2 yaitu: pengolahan limbah padat dan pengolahan limbah cair. Pengolahan limbah padat terdiri dari bak screening, bak aerator, settling tank. Didalam settling tank limbah dibagi menjadi 2 yaitu lumpur dan cairan. Cairan disalurkan ke dalam water tank untuk penyiraman tanaman sedangkan lumpur disalurkan ke bak sludge return, sludge disaster, dan sludge driving bed yang hasil pengolahan akhirnya menjadi pupuk

²¹ Permanajati, Setyo Ayu, Tugas Akhir Rumah Sakit Bersalin Dan Anak Purwekerto, JUTA UII, 2004

tanaman. Sedangkan pengolahan limbah cair terdiri dari : bak penampungan dengan perangkat lemak, mixing tank, drying bed, saringan pasir cepat dan karbon aktif, bak aerob (aerator), bak anaerob, bak klorinasi, tangki isi kaporit, dan kolam ikan. Jika air pengolahan limbah disalurkan ke kolam ikan dan ikan tersebut tidak mati, berarti olahan sudah aman kemudian dapat di salurkan ke riol kota.

3.5 PERSYARATAN FISIK²²

3.5.1 Persyaratan Teknis

Peraturan MenKes RI No. 920/Menkes/PerXII/1986 Bab IV Pasal 17 tentang persyaratan teknis rumah sakit :

1. Perbandingan luas bangunan rumah sakit adalah 1 tempat tidur untuk luasan minimal 50 m².
2. Luas tanah untuk bangunan tidak bertingkat minimal 1,5 kali luas bangunan yang tidak direncanakan
3. luas tanah untuk bangunan bertingkat minimal 2 kali luas tanah untuk bangunan lantai dasar.
4. Lokasi tidak boleh terlalu dekat dengan : pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restaurant, hotel.

3.5.2 Persyaratan Umum

Elemen spasial rumah sakit, terdiri dari :

1. Bangunan rawat jalan dan gawat darurat
2. bangunan rawat inap minimal 25 tempat tidur.
3. bangunan administrasi, ruang tenaga medis dan paramedic
4. bangunan instalasi non medis yaitu : farmasi, dapur, pencucian, bengkel, dan kamar jenazah.
5. taman dan tempat parkir seluas 50% dari luas bangunan rumah sakit tidak bertingkat.

²² Hapsary Adityani, Tugas Akhir Rumah Sakit Bersalin Untuk Golongan Menengah Keatas Di Kota Solo, JUTA UGM

3.6 PENGGUNA

Pengguna rumah sakit terdiri dari :

Pengguna tetap

Terdiri dari para pengelola, para dokter dan karyawan rumah sakit khusus kebidanan dan kandungan itu sendiri.

Pengguna tidak tetap

- Pasien ibu

Terdiri dari para ibu yang melakukan pemeriksaan medis baik pra kelahiran, proses kelahiran dan pasca kelahiran.

- Pasien wanita

Terdiri dari para wanita yang melakukan pemeriksaan medis pada rahimnya.

- Keluarga pasien

Terdiri dari orang-orang yang menemani pasien selama pemeriksaan ataupun menjalani perawatan.

- Pengunjung pasien

Terdiri dari kerabat pasien yang mengunjungi pasien pada ruang rawat inap.

3.7 AKSESIBILITAS RUMAH SAKIT

Untuk mencapai kemudahan sirkulasi didalam rumah sakit perlu dipertimbangkan hal-hal berikut :

1. Pasien yang dapat berjalan normal
2. Pasien yang sulit berjalan

Dibutuhkan sarana yang dapat membantu pasien dalam berjalan, biasanya pada tiap selasar diberi railing pada dindingnya untuk sebagai pegangan/ alat bantu dalam berjalan.

3. Pasien yang tidak dapat berjalan

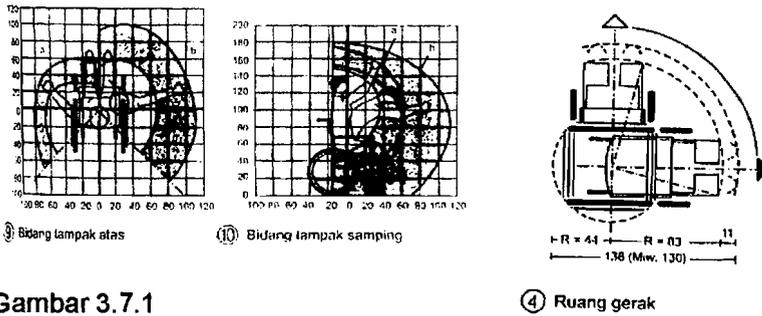
Diperlukan kursi roda sebagai alat bantu dalam berjalan. Fasilitas-fasilitas di dalam rumah sakit harus dapat membantu kemudahan sirkulasi pasien yang tidak dapat berjalan maupun cacat, seperti²³ :

- Pintu memakai kancing kunci magnet, lebar pintu harus dapat dilalui kursi roda

²³Neufert Ernst, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2002

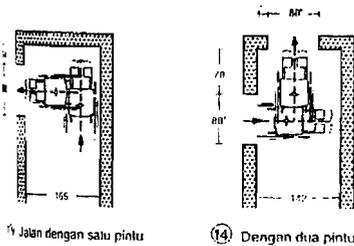
RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

☐ semua alat di ruang publik seperti pengendali lift harus dapat di jangkau oleh tangan dengan ketinggian 1-1.05.



Gambar 3.7.1
Aksesibilitas Kursi Roda
 sumber : Data Arsitek

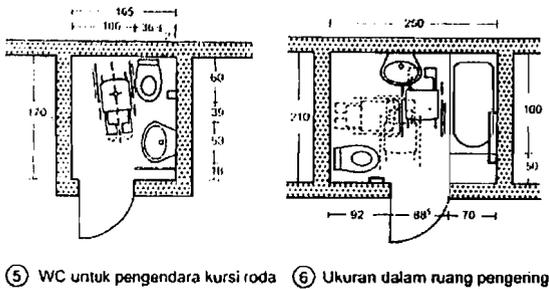
☐ bukaan harus dapat dilalui kursi roda dan menghindari daun pintu yang kecil



Gambar 3.7.2
Bukaan Untuk Kursi Roda
 sumber : Data Arsitek

☐ toilet

toilet pada rawat inap harus dapat di masuki oleh kursi roda sedangkan pada ruang publik adanya pemisahan toilet bagi pengguna kursi roda dengan diberi penanda universal berupa gambar kursi roda.

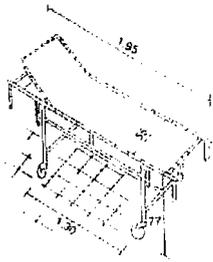


Gambar 3.7.3
Toilet Untuk Kursi Roda
 sumber : Data Arsitek

4. pasien yang tidak dapat berjalan dan duduk.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

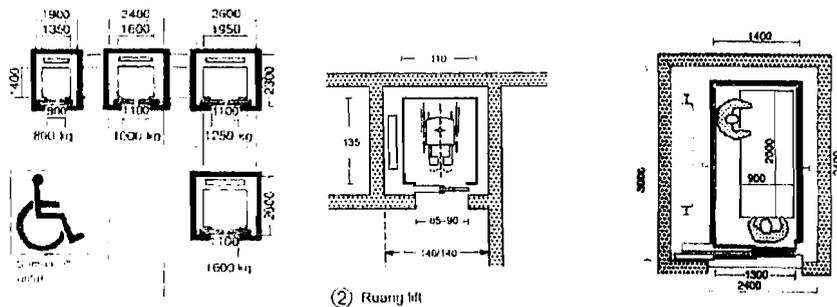
Menggunakan tempat tidur dorong sebagai alat bantu pasien ke tempat tujuan.



Gambar 3.7.4
 Ukuran *Strecher*
 sumber : Data Arsitek

5. Lift

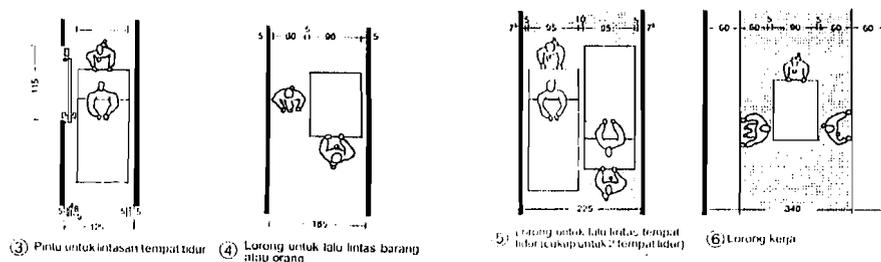
Fungsi lift untuk mengangkut orang, obat-obatan, cucian, makanan dan tempat tidur pasien. Dari segi higienis dan estetik, suatu pemisahan penggunaan harus ditetapkan. Bidang agian lift datar, mudah dibersihkan dan tidak licin. Setiap 100 tempat tidur min 2 lift dan 2 lift kecil untuk peralatan yang dapat digunakan untuk pegawai dan pengunjung.



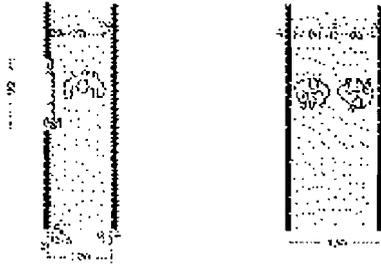
Gambar 3.7.5
 Lift Untuk Rumah Sakit
 sumber : Data Arsitek

6. Lorong/ selasar

Umumnya 1.50m yang harus juga disesuaikan dengan lalu lintas yang ada. Untuk lorong yang sekaligus sebagai dapat menjadi tempat pasien yang yang terbaring lebar min. 2.25m. Lebar lorong tidak boleh dipersempit dengan penyangga-penyangga gedung atau bangunan lainnya.



RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

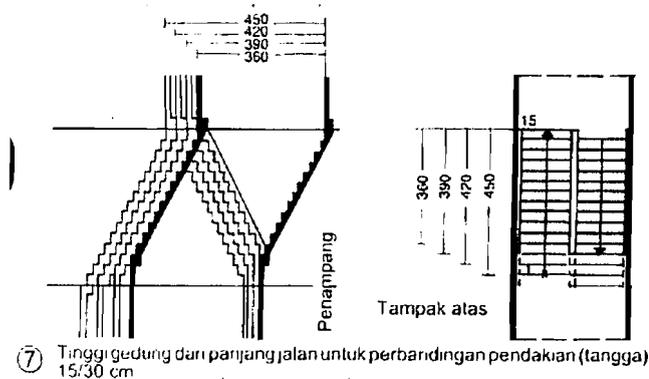


① Pintu untuk jalan pegawai/tenaga (2) Lorong untuk lalu lintas pegawai

Gambar 3.7.6
Sirkulasi Rumah Sakit
sumber : Data Arsitek

7. Tangga

Tangga harus aman, jika perlu dapat menampung beban yang kuat tangga dibangun harus tidak mengeluarkan suara dan bau. Tangga harus mempunyai pegangan dari awal hingga akhir tangga yang tidak terputus. Lebar tangga darurat sebaiknya 1.50m dan tidak lebih dari 2,50m. Tinggi tingkatan sebaiknya 17cm, lebar anak tangga datar 28cm lebih baik perbandingan 15 tinggi dan 30 tapakan.



⑦ Tinggi gedung dan panjang jalan untuk perbandingan pendakian (tangga) 15/30 cm

Gambar 3.7.7
Tangga
sumber : Data Arsitek

BAB IV

TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL KONSEP ZEN

4.1 SEJARAH ZEN¹

Zen adalah suatu tradisi pengajaran dan praktek agama Budha yang pertama kali muncul di Cina (sebagai ch'an) dan menjadi karakteristik dari negara Jepang. Pikiran yang mengalami pencerahan dalam Zen dipandang sebagai suatu sumber kedamaian. Untuk mencapainya, kita perlu belajar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dan emosi-emosi buruk.

Para rahib Jepang mulai mengimport pengajaran China seperti itu kedalam negaranya sejak kurang lebih 1000ce, khususnya dogen (1200-1253), yang mendirikan sekolah Soto Zen yang terkenal, yang menekankan pentingnya Zazen, atau meditasi duduk, sehingga pencerahan akan datang secara bertahap. Sebaliknya dengan sekolah Rizai-Zen yang mengklaim bahwa pencerahan (Satory) bisa turun dengan tiba-tiba dalam sebuah inspirasi berkat pikiran yang membuka kekuatan koan.

Dari abad ke abad, kultur Jepang asli dan Zen telah bercampur dan menciptakan berbagai bentuk seni. Termasuk seni pemanahan, merangkai bunga, bertaman, puisi, kaligrafi dan upacara minum teh, semuanya memiliki konsentrasi yang sama pada momen pengosongan esensial.

4.2 HUBUNGAN KONSEP ZEN TERHADAP PSIKOLOGI

Zen merupakan ajaran Budha yang mengajarkan meditasi. Ajaran ini kemudian diterapkan kedalam seni kebudayaan Jepang, terutama seni bangunan (arsitektur). Dalam penerapannya Zen berusaha mengajak orang untuk selalu bermeditasi, memusatkan pikiran untuk menikmati keindahan yang diciptakannya melalui simbolisasi alam dan pencerahan manusia. Meditasi merupakan salah satu inti dari terapi dalam menenangkan pikiran yang sudah dikenal sejak lama yang kini berkembang menjadi yoga dan spa. secara secara tidak langsung prinsip-prinsip Zen itu sendiri telah mampu menghadapi masalah psikologis ibu.

¹ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

4.3 CIRI – CIRI KONSEP ZEN

4.3.1 Kesucian dan Kesederhanaan

Zen memberikan nilai pada kesucian material dengan cara menggunakan material tersebut dengan apa adanya. Untuk itu dalam penggunaan material Zen menampilkan urat kayu pada kayu, gelombang pada tikar, kekasaran pada batu yang tidak dipoles².

Kesederhanaan berkaitan dengan ajaran Budha tentang kekosongan atau keheningan. Rumah Jepang pada umumnya menampilkan kesederhanaan pada lantai, dinding dan langit-langit. Dinding diolah dengan apa adanya sesuai dengan bahan yang digunakan yaitu kayu dan kertas. Lantai tidak menggunakan pola yang rumit melainkan pola-pola geometris yang tersusun berdasarkan pola tikar tatami³.

Bagi masyarakat Jepang, kesederhanaan dikaitkan dengan Kesucian seperti prosesi dalam upacara minum teh. Dalam upacara minum teh setiap peserta diminta untuk melepaskan atributnya sehari-hari dan kembali pada hal-hal yang sederhana dan mendasar⁴.

4.3.2 Keseimbangan Asimetris⁵

Kesederhanaan menjadikan rancangan atau seni Zen nampak sangat modern bagi mata orang barat. Garis-garisnya bersih, pola minimal, warna digunakan dengan batasan.

Ketrampilan kesenian diciptakan dengan cara yang sangat disiplin dengan serangkaian aturan. Tapi kreasi yang dihasilkan sangat berkesan didalam jiwa.

Semua ini terlihat jelas dalam penggunaan kurva pada taman rumah Zen – contohnya, kurva yang dikelilingi jalan kecil atau bentuk tertentu yang dibuat dari rangkaian bunga. Kurva Zen memiliki keanggunan asimetris, terlihat seperti gerakan spontan dari pikiran.

² Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

³ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁴ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁵ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000



Gambar 4.3.2.1
Kurva Zen
Sumber : Referensi

4.3.3 Selaras Dengan Alam⁶.

Dalam Zen tidak ada batasan yang kaku antara alam, tempat tinggal dan penghuninya. Dinding tipis dan cenderung transparan sebagai bentuk memasukkan alam ke dalam bangunan. Penyatuan alam dengan bangunan diwujudkan dalam bentuk ruang antara yang sering disebut dengan ruang peralihan (ma). Ruang ini dapat berupa teras yang berfungsi sebagai tempat duduk-duduk untuk menikmati taman.

Keselarasan dengan alam juga diwujudkan dengan memanfaatkan elemen bayangan matahari dan lampu yang timbul di dinding sebagai elemen keindahan, sehingga menimbulkan efek gelap terang pada bangunan.



Gambar 4.3.3.1
Rumah Jepang
Selaras Dengan Alam
Sumber : Referensi

4.3.4 Tidak Ada Batasan Ruang Eksternal Dan Internal⁷

Dalam dinding – dinding rumah Zen tidak ada lukisan pemandangan seperti pada rumah-rumah bergaya barat. Lukisan pemandangan tidak mempesona seperti lukisan alam sesungguhnya. Zen menghadirkan lukisan alam dengan membuat bukaan yang lebar sehingga taman dapat dinikmati sebagai lukisan alam kedalam ruangan.

⁶ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁷ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000



Gambar 4.3.4.1
Tidak Ada Batasan Ruang
Luar dan Ruang Dalam
Sumber : Referensi

4.4 TAMAN

Taman dalam bahasa Jepang disebut sebagai "Niwa Sono", Niwa berarti alam bebas, Sono berarti lahan yang dipagari. Taman Jepang sebenarnya juga menggunakan semak berbunga seperti camelia bahkan pada abad 10-12, taman klasik jepang menggunakan pohon cherry dan plum selain pinus dan willow sebagai aksesoris warna. Namun karena pengaruh Zen, maka taman yang penuh warna berubah menjadi taman yang didominasi warna hijau yang melambangkan keabadian. Sehingga kini kita kenal taman jepang yang bercirikan bonsai dan *evergreen*.

Taman Jepang didisain untuk dinikmati sebagai view dalam interior rumah yang memiliki enam elemen dasar dalam komposisi taman, yaitu : Bukit artifisial, kolam, pulau, sungai, air terjun, pasir putih, pohon serta semak⁸. Secara umum ada 5 tipe taman jepang yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri⁹, yaitu:

4.4.1 Taman Air / Danau

Taman ini biasanya memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan tipe lain. Umumnya memiliki kolam dengan aliran air atau air terjun. Biasanya diatas kolam terdapat jembatan yang disebut "jembatan bulan". Patung dalam taman ini ada 2 yaitu : patung kura-kura yang melambangkan umur panjang, dan angsa yang melambangkan kesehatan yang prima. Taman ini lebih memiliki warna bunga yang beragam.

⁸ The Garden As Architecture "Form and Spirit in the gardens of Japan, China, and Korea", Inaji Toshiro, Kodansha International, 1998, Diterjemahkan Oleh Pamela Virginia

⁹ Tabloid Rumah, edisi 7, 2003



Gambar 4.4.1.1
Taman Air
Sumber : Referensi

4.4.2 Taman Alami

Disebut alami karena taman ini dirancang sedemikian rupa hingga hewan bisa tinggal di dalamnya. Taman ini didominasi oleh hijaunya lumut yang menyimbolkan waktu dan aliran air yang akan menjadi sempurna bila asli (bukan buatan). Taman ini memiliki bangunan kecil sejenis gazebo yang disebut "azumaya". Konsep taman ini secara keseluruhan adalah menyatu dan menjadi bagian dari alam sekitarnya.



Gambar 4.4.2.1
Taman Alami
Sumber : Referensi

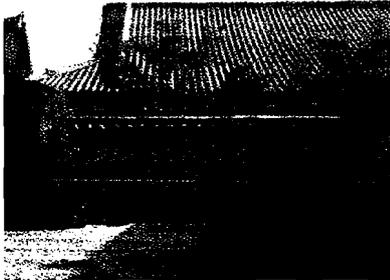
4.4.3 Taman Batu dan Pasir

Taman ini berkembang pada era Muromachi dan menggambarkan filosofi Zen. Taman ini umumnya digunakan oleh pendeta Zen untuk bermeditasi. Taman ini umumnya bersifat tertutup karena dikelilingi oleh dinding dekoratif yang indah dan komponen utamanya terdiri dari batu dan pasir.

"Taman kering" atau karesansui yaitu sebuah komposisi abstrak terdiri dari kerikil dan bebatuan yang berjumlah 15 yang diatur dalam kelompok dua, tiga, dan lima. Sebagai aksent, pada masing-masing kelompok batu biasanya ditumbuhi lumut. dan pasir yang dibuat pola garis – garis, komponen -komponen ini menyimbolkan air dan gunung Fuji yang memiliki asosiasi suci.

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Pasir memberikan kesan ruang dan kehampaan. Pengunjung taman diharapkan dapat melepaskan pikiran yang dipenuhi hal – hal duniawi dan dapat melakukan meditasi dengan baik di dalam taman.



Gambar 4.4.3.1
Taman Batu Pasir
Sumber : Referensi

4.4.4 Taman Teh

Taman ini berkaitan dengan upacara minum teh. Taman teh terdiri dari taman dalam dan taman luar. Selain itu terdapat rumah tempat upacara minum teh. Semua yang berada ditempat ini mulai dari batu, lentera batu, dan tempat air memiliki korelasi yang simbolik.

Taman dalam adalah taman yang bersifat privat yang hanya dapat dinikmati Rumah Teh sedangkan taman luar digunakan untuk tempat tunggu bagi tamu, biasanya dilengkapi dengan tempat duduk yang terbuat dari kayu. Taman ini juga dilengkapi dengan pemanas dimusim dingin. Sebagai simbol penyucian diri sebelum memasuki Rumah Teh, disediakan wadah air untuk tempat tamu membasuh diri yang dilengkapi dengan pancuran dari bambu yang disebut "tsukubai"



Gambar 4.4.4.1
Taman Dalam
Sumber : Tabloid Rumah



Gambar 4.4.4.2
Taman Luar
Sumber : Tabloid Rumah

4.4.5 Taman Datar

Taman ini merupakan perpaduan antara taman taman natural dan taman

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

pasir batu. Elemen utama taman ini adalah hamparan pasir putih yang berbentuk melingkar. Bentuk ini menyimbolkan kecerahan dan kegembiraan. Batu – batu yang tersusun didalamnya juga memiliki makna khusus. Pengunjung dapat menginterpretasikan sesuka mereka bentuk susunan batu yang ada dalam taman. Komponen penyusun taman ini adalah pasir, batu, *evergreen*, lumut, tanaman bunga dan rumput.



Gambar 4.4.5.1
Taman Datar
Sumber : Referensi

4.5 TEMPAT TINGGAL / BANGUNAN¹⁰

Rumah jepang tradisional bersifat dingin di musim panas dan hangat di musim dingin merupakan sebuah refleksi alam diluar sana. Furniture tidak banyak dan tidak ada kursi. Zen ingin menampilkan karakteristik intrinsik, ketertarikan dari dalam diri sebuah obyek bukan hanya sekedar estetika.

Zen terdiri dari ketidakteraturan, kekasaran, kekosongan. Ketidaksempurnaan seperti itu yang akan menambahkan keunikan dari obyek tersebut. Tujuan utama dari arsitektur murni Zen adalah keterbukaan yang menyertai unsur cahaya dan fleksibilitas yang diwujudkan dalam Struktur yang diekspos dan dinding yang berupa partisi kertas dorong, atau *fusuma*.

4.5.1 Peleburan Timur dan Barat¹¹

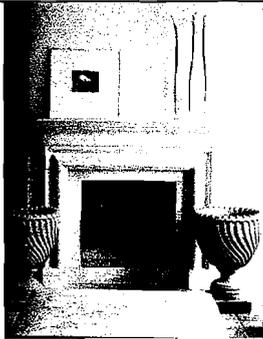
Peleburan timur dan barat merefleksikan terbukanya negara timur terhadap budaya barat. dan kerinduan akan sesuatu yang lebih spiritual dan lebih misterius dalam kehidupan. Bauran tersebut bisa sangat menarik karena unsur-unsur barat ditangani dengan kepekaan dan kepedulian.

Asimetris merupakan salah satu unsur Zen karena aturan tentang keseimbangan artifisial yang ada pada rumah bergaya barat terlihat terlalu teratur dan formal sedangkan Zen lebih tidak menyukai sesuatu yang formal.

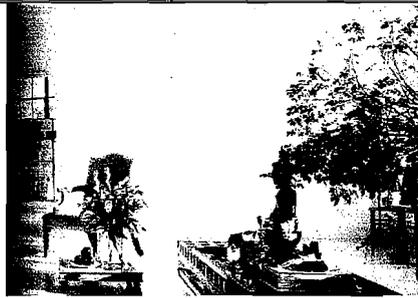
¹⁰ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducan Baird Published, London, 2000

¹¹ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducan Baird Published, London, 2000

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 4.5.1.2
Asimetri
Sumber : Referensi

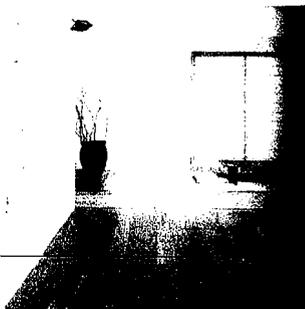


Gambar 4.5.1.1
Peleburan Timur dan Barat
Sumber : Referensi

4.5.2 Dimensi¹²

Dalam ruang Zen, biasanya terdiri dari meja rendah dan bantal-bantal lantainya atau tempat duduk rendah, sehingga garis mata jauh lebih rendah dibandingkan rumah gaya barat.

Lantai gaya Zen biasanya kaya akan serat-serat kayu alam. Untuk lebih mendekati nuansa Jepang biasa ditampilkan dengan menggunakan tikar / tatami.



Gambar 4.5.2.1
Ruang Dalam Rumah Zen
Sumber : Referensi

4.5.3 Partisi Dorong¹³

Ruang bergaya barat biasanya memiliki dinding sebagai pembatas, sedangkan ruang pada rumah Jepang biasanya mempunyai partisi dorong. Partisi dorong memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Partisi dorong terdiri dari : pintu kertas yang didorong (*fusuma*) dan layar interior bertutup kertas yang bisa jadi struktural (*shoji*) atau berdiri bebas (*suitate* dan

¹² Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

¹³ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

**RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam**

boyobu). Panel-panel dalam layar bisa diisi dengan tikar bambu untuk mengganti kertas.



Gambar 4.5.3.1
Partisi Dorong
Sumber : Referensi

4.5.4 Pintu¹⁴

Dalam tradisi timur, pintu berupa partisi yang digeser karena membuka pintu dengan cara menggeser dianggap lebih anggun dari pada dengan cara mendorong seperti pintu pada gaya barat. Selain itu dengan menggeser, pemandangan di ruang berikutnya dapat terlihat jelas tanpa gangguan dari pintu yang belum membuka sepenuhnya.

4.5.5 Menghadap Semua Arah¹⁵

Sofa adalah tempat yang nyaman untuk mengistirahatkan pikiran dan tubuh. Apalagi jika ditata saling berhadapan untuk dapat berdialog dengan nyaman dan menambah keakraban.

Hal ini diperkuat dengan adanya permadani yang mendefinisikan sebuah ruang didalam ruang, dan menyatukan elemen-elemen yang berbeda. Dan pemandangan yang menuju taman terbuka semakin menciptakan keintiman.



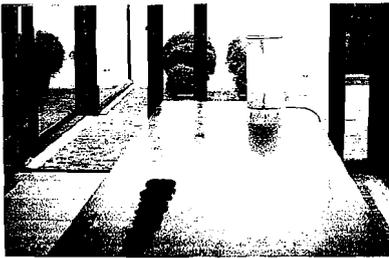
Gambar 4.5.5.1
Pola Interior
Sumber : Referensi

¹⁴ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

¹⁵ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

4.5.6 Hitam dan Putih¹⁶

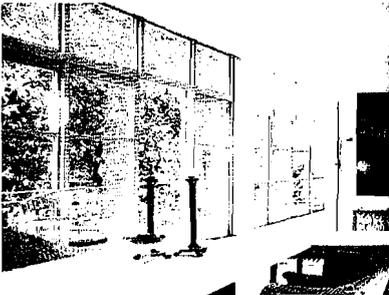
Simbol yin-yang Daoism adalah dua koma yang saling bertautan berwarna hitam dan putih yang menyimbolkan bersatunya hal yang berlawanan. Seperti warna hitam diatas putih yang menciptakan efek paling kuat terhadap dua hal yang berlawanan. Hitam dan putih merupakan warna dominan dalam Zen dan juga kuning sebagai penghangat dalam ruang.



Gambar 4.5.6.1
Warna Interior Zen
Sumber : Referensi

4.5.7 Cahaya Dalam Ruang¹⁷

Keterbukaan dan penerangan adalah bentuk dari citra Zen, menyimbolkan terbukanya pikiran hingga roh kebenaran dapat masuk ke dalamnya. Dalam Zen cahaya harus masuk kedalam ruang.



Gambar 4.5.7.1
Bukaan
Sumber : Referensi

4.5.8 Karakter Tanaman

Seikat cabang/ranting bisa membuat kontribusi besar untuk sebuah ruang karena dapat menghadirkan unsur alam yang menyimbolkan pohon ke dalam ruang. Seperti pada tiga tanaman palem yang berbentuk kipas, menyampaikan cita rasa timur tanpa pernyataan yang berlebihan.

¹⁶ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducas Baird Published, London, 2000

¹⁷ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducas Baird Published, London, 2000



Gambar 4.5.8.1
Tanaman
Sumber : Referensi

4.5.9 Ruang Luar dan Ruang Dalam¹⁸

Ruang luar tidak hanya diluar bangunan tetapi seluruh alam. Zen selalu ingin dekat dengan alam, dengan membawa sebuah miniatur taman ke dalam ruangan. Dalam Zen juga tidak ada batasan yang jelas antara dunia eksternal dan internal. Ruang luar selalu dapat dinikmati dari dalam rumah Zen.



Gambar 4.5.9.1
Inner court
Sumber : Referensi

¹⁸ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

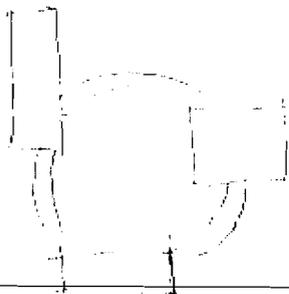
BAB V

ANALISIS KONSEP ZEN TERHADAP RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN.

5.1 POLA GUBAHAN MASA

Pendekatan pola gubahan masa yang diterapkan dalam rumah sakit khusus kebidanan dan kandungan yaitu :

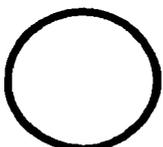
- ❑ Terdiri dari beberapa masa yang digabungkan menjadi satu kesatuan untuk mendapatkan sinar matahari dan pemandangan masuk ke dalam ruangan.
- ❑ Kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan melalui selasar – selasar penghubung karena pada tiap - tiap instansinya harus saling berhubungan untuk memudahkan pelayanannya.
- ❑ Unsur Zen dimasukkan pada pengaturan masa yang berdasarkan pada keseimbangan asimetris sesuai dengan ajaran Zen yang tidak menyukai hal – hal yang formal yang terlalu diatur.



Gambar 5.1.1
Pola Gubahan Masa
Sumber : Analisa

5.2 BENTUKAN MASA

Pola geometris sederhana merupakan bagian dari arsitektur Jepang. Pola ini berupa bidang – bidang dasar yang sangat sederhana pembentuk untuk bidang lainnya seperti : lingkaran, segi empat, segi tiga



Lingkaran



Segi empat



Segi tiga

Gambar 5.2.1
Bentukan Geometri
Sumber : Analisa

Pada masa rumah sakit akan digunakan bentukun :

☐ Segi empat

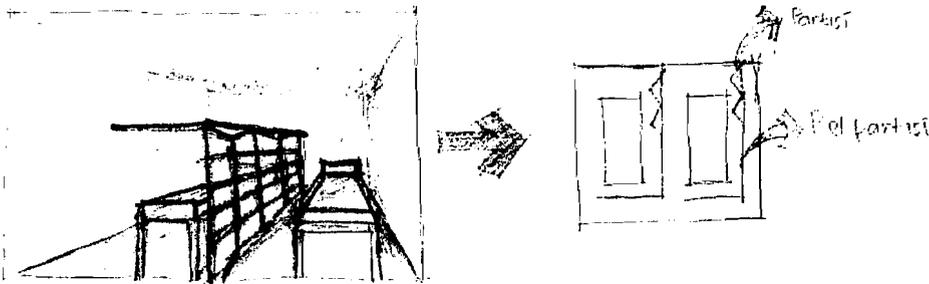
Pola ini lebih memudahkan dalam pengaturan ruang dan pemanfaatan penggunaan ruang akan lebih maksimal.

5.3 ELEMEN PEMBENTUK MASA

5.3.1 Dinding

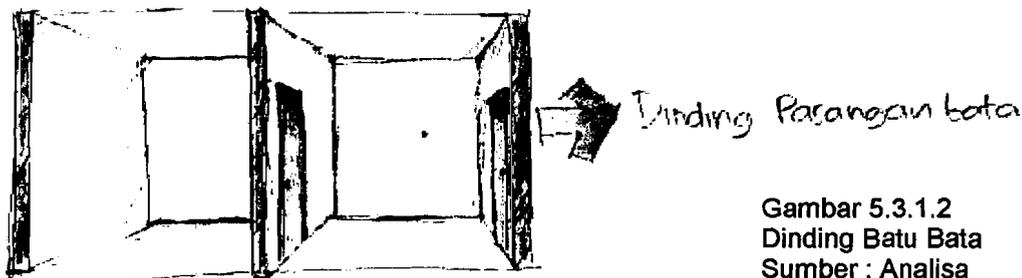
Didalam arsitektur jepang, dinding bukan merupakan pembentuk ruangan yang dominan. Ruang merupakan satu kawasan yang luas yang dapat digunakan secara fleksibel terkadang disekat dengan partisi dorong. Sedangkan dalam arsitektur barat dinding merupakan pembentuk ruang yang dominan.

- ☐ Dalam peruangan rumah sakit pada ruang – ruang tertentu yang membutuhkan penyekat antar pasien akan menggunakan partisi dorong.



Gambar 5.3.1.1
Ruang Poliklinik
Sumber : Analisa

- ☐ Ruangan lainnya lagi tetap menggunakan dinding pada umumnya sebagai pembentuk ruang, hal ini merupakan bentuk dari peleburan timur dan barat merefleksikan terbukanya negara timur bagi para wisatawan dan kerinduan akan sesuatu yang lebih spiritual dan lebih misterius dalam kehidupan kita.

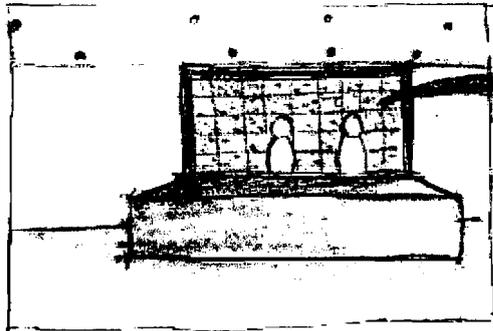


Gambar 5.3.1.2
Dinding Batu Bata
Sumber : Analisa

- ☐ Dinding pada lobby akan diberi variasi dari batu alam, dengan teksturnya yang kasar, mengundang untuk menyentuh dan dapat dirasakan pada

RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

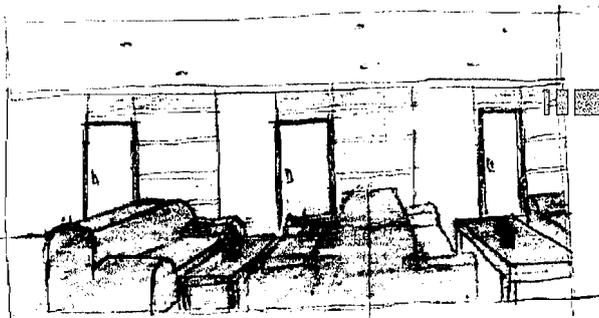
kulit. Karya seni dari batu dapat dirasakan ketika menyentuhnya dengan jari-jari. Zen merangkul realitas dan pentingnya kekasaran.



Ornamen batu alam pada Background Resepsionis

Gambar 5.3.1.3
Dinding Resepsionis
Sumber : Analisa

- Dinding pada ruang konsultasi diberi kaca transparan yang dipadukan dengan kaca doft untuk memberikan kesan keterbukaan karena dalam Zen tidak ada privasi yang hanya menunjukkan keegoisan diri tetapi kenyamanan pasien tetap diperhatikan dengan memberikan bagian doft lebih dominan daripada transparan.

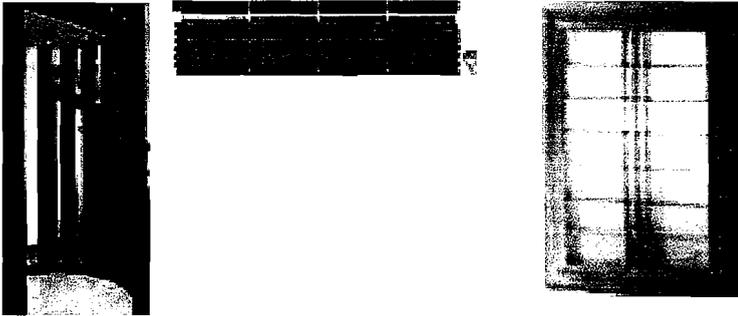


Sisi transparan pada bagian konsultasi

Gambar 5.3.1.4
Dinding Poliklinik
Sumber : Analisa

5.3.2 Ornamen

Dalam Zen tidak ada ornamen yang mewah seperti pada arsitektur barat, semua berupa bidang polos tanpa hiasan sedikitpun. Satu – satunya “hiasan” hanyalah permainan bidang lurus sebagai bentukan meditatif dan bidang – bidang murni yang sangat sederhana. Selain itu juga sering terdapat gambar kaligrafi dengan sangat minim goresan. Zen hanya ingin menampilkan keindahan dalam diri bukan kecantikan dari estetika.



Gambar 5.3.2.1
Ornamen
Sumber : Analisa

5.3.3 Lantai

Dalam arsitektur Jepang lantai merupakan pembentuk ruang yang dominan, namun hal ini tidak dapat diterapkan sepenuhnya dalam rumah sakit. Material lantai yang digunakan harus alami, dapat berupa batu alam dan lantai kayu, seperti marmer, granit dan parket.

Ornamen pada lantai merupakan corak alami yang dihasilkan oleh batu tersebut dan urat-urat pada kayu itu sendiri. Ada 3 macam penempatan lantai pada rumah sakit ini yaitu pada jalur sirkulasi menggunakan granit, pada ruangan menggunakan parket dan hall menggunakan marmer.

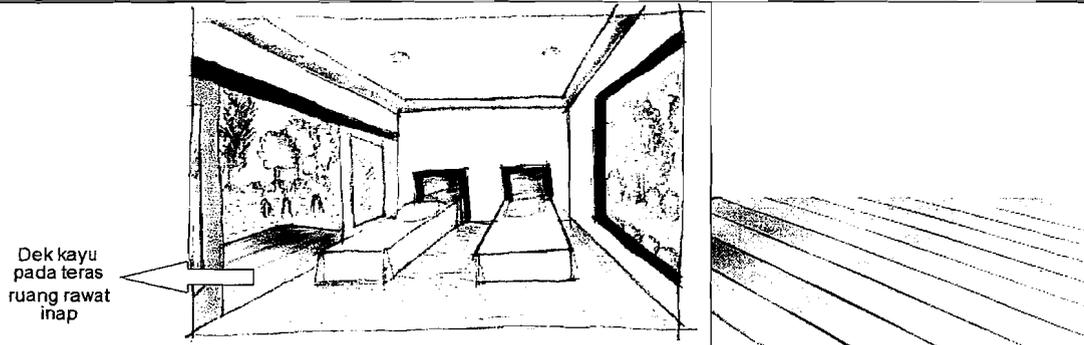


Gambar 5.3.3.1
Marmer Granit Parket
Sumber : Majalah Idea

Beberapa ruangan dibedakan pada material lantainya yaitu :

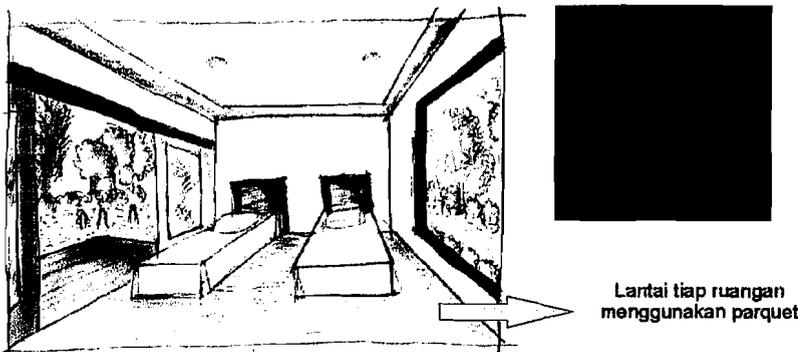
- Pada teras luar yang berhubungan dengan taman pada ruang rawat inap akan diberi dek kayu untuk memberikan batasan terhadap ruang, sebagai pembeda antara ruang transisi dan ruang dalam.

RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



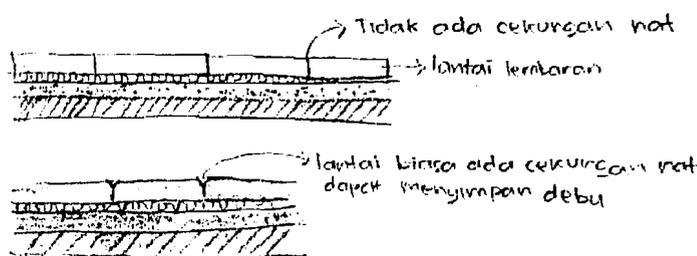
Gambar 5.3.3.2
 Lantai Teras
 Sumber : Analisa

☐ Lantai menggunakan parquet karena lantai pada rumah Zen kaya akan serat2 kayu alam. Parquet banyak jenisnya dan telah berkembang sehingga cocok diterapkan di rumah sakit. Paquet mendukung prinsip bebas kuman dalam rumah sakit karena tidak memiliki nat yang dapat menyimpan debu.



Gambar 5.3.3.3
 Lantai Rawat Inap
 Sumber : Analisa

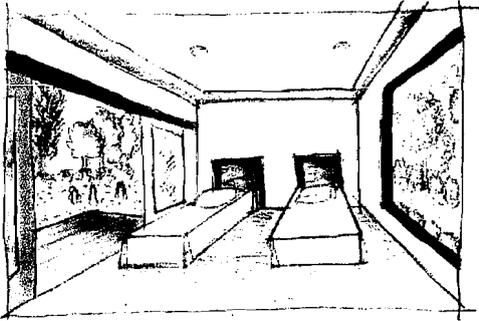
☐ Pada sirkulasi umum menggunakan lantai dari batu alam yang berupa lembaran sehingga cekungan nat dapat dihilangkan agar tidak menyimpan debu.



Gambar 5.3.3.4
 Lantai Sirkulasi
 Sumber : Analisa

5.3.4 Bukaannya

- Pada setiap ruangan yang berhubungan langsung dengan pasien, seperti rawat inap akan mempunyai view ke taman dan diberi bukaan yang lebar sehingga taman tersebut dapat masuk ke dalam ruangan dan dapat dinikmati dari dalam ruangan sebagai lukisan alam yang sesungguhnya.



Gambar 5.3.4.1
Bukaan
Sumber : Analisa

5.3.5 Atap

Atap merupakan elemen penutup bangunan secara keseluruhan. Dalam Zen atap menyimbolkan langit yang menutupi bumi secara keseluruhan. Bentuk atap yang digunakan yaitu perpaduan antara atap dag beton untuk menghasilkan bentuk geometris murni pada fasad bangunan.

5.3.6 Plafon

Plafon berfungsi untuk menutup utilitas yang berada di atasnya. Plafon yang di gunakan dalam rumah sakit ini :

- plafon gypsum yang di finishing cat putih untuk mengesankan kebersihan dan hygenitas dalam rumah sakit. Selain itu gymsum mendukung prinsip steril dalam rumah sakit karena tidak menghasilkan debu.



Gambar 5.3.6.1
Plafon
Sumber : Analisa

- ada juga beberapa ruangan yang membutuhkan peredam, menggunakan plafon gypsum khusus untuk meredam suara.

5.3.7 Fasad Bangunan

Secara harfiah ruang dalam Zen adalah ruang diantara langit dan bumi atau kehampaan (kosong). Oleh karena itu hampa / kosong lebih berguna dari pada sesuatu yang padat, karena kekosongan ini, ruang dapat berubah secara dinamis.

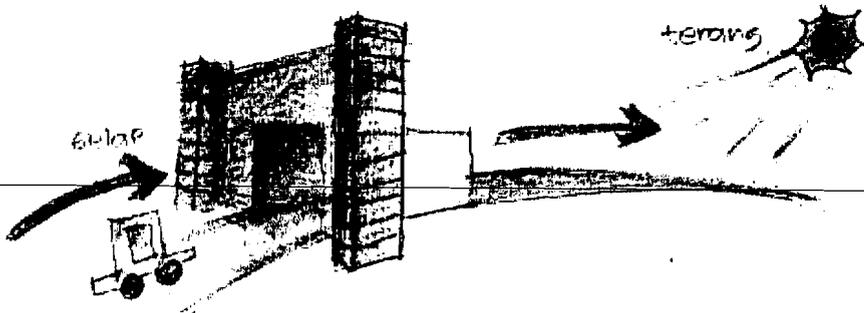
Filosofi ini diwujudkan dalam fasad bangunan. Atap melambangkan langit dan lantai melambangkan bumi. Ruang dibentuk oleh keduanya dengan fasad kaca sebagai bentuk kekosongan pada ruang.



Gambar 5.3.7.1
Fasad Bangunan
Sumber : Analisa

5.3.8 Gapura

Gapura/gerbang sebagai bangunan penerima, mengambil filosofi pencerahan dari Zen. Dibentuk dari bidang geometri murni dengan terowongan pendek untuk memberikan kesan gelap dan melaluinya seperti mendapatkan pencerahan setelah melewati kegelapan.



Gambar 5.3.8.1
Gapura
Sumber : Analisa

5.4 ANALISIS TERHADAP RUANG LUAR (LANDSCAPE)

Taman secara keseluruhan tidak dapat murni menggunakan taman Zen (taman batu dan pasir) karena faktor iklim. Sehingga taman ini akan merangkum keseluruhan jenis taman Jepang, yang pada intinya meringkas alam yang luas ke dalam site bangunan yang kecil, yaitu alam Jepang. Dan tentu saja alam Indonesia sangat berbeda dengan alam Jepang yang mempunyai 4 musim. Yang

RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

terpenting esensi dari Zen dapat dirasakan dalam taman ini yang penuh dengan keterbatasan.

Berdasarkan teori penerapan konsep Zen pada *landscape*, maka desain ruang luar yang dapat diterapkan pada rumah sakit sebagai berikut :

- ❑ taman ini merupakan gabungan antara 5 jenis taman jepang yaitu : taman natural, taman datar, taman batu pasir dan taman teh. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyesuaian terhadap iklim indonesia yang hanya memiliki 2 musim yaitu panas dan hujan sehingga dimusim panas tidak terlalu panas dan musim hujan tidak terlalu lembab.
- ❑ Menggunakan beberapa pohon sebagai peneduh dalam taman sehingga nyaman jika berjalan – jalan di taman, tetapi tetap cahaya matahari dapat masuk dan disaring oleh dedaunan pohon dan kilaunya dapat terlihat jelas sebagai simbolisasi datangnya pencerahan jiwa, pohon juga dapat mendatangkan burung dengan kicauannya yang menenangkan jiwa.

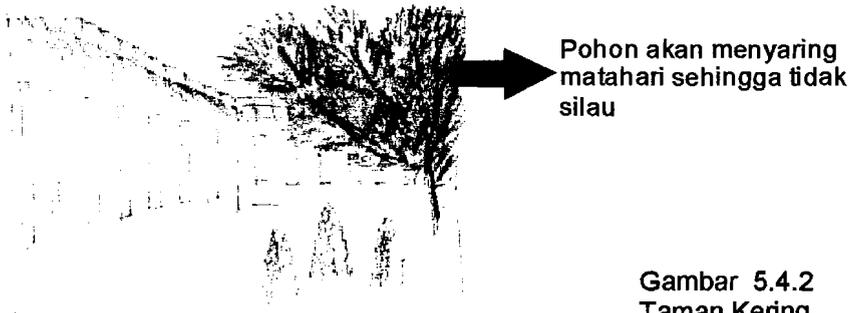


Pepohonan yang teduh menyaring matahari, sinar matahari akan masuk menyelinap diantara daun-daun dan cahayanya akan terlihat sangat indah di kegelapan

Gambar 5.4.1
Pepohonan
Sumber : Analisa

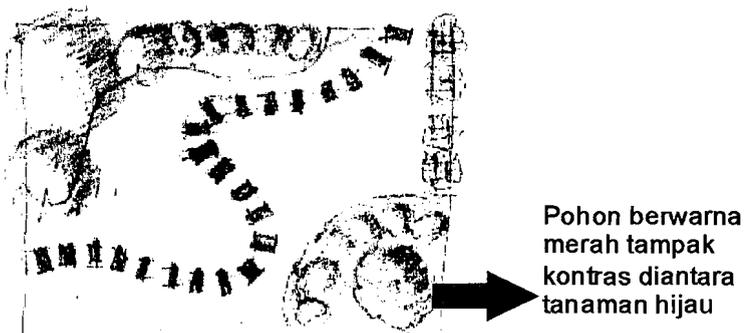
- ❑ Taman kering dengan pasir yang dipola garis - garis dan batu menyimbolkan gunung dan lautan merupakan ciri dari Zen dan hanya dapat diterapkan pada beberapa titik dan tidak luas karena iklim Indonesia yang panas akan mengakibatkan silau, diatasi dengan memadukan pohon sehingga dapat menyaring cahaya matahari.

RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



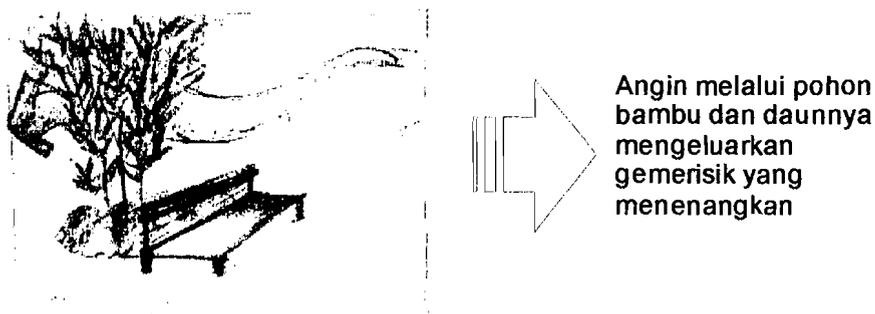
Gambar 5.4.2
Taman Kering
Sumber : Analisa

- ❑ Tanaman – tanaman didominasi tumbuhan hijau sebagai simbolisasi keberhasilan dan di beberapa titik menggunakan tanaman berdaun merah sehingga tampak kontras.



Gambar 5.4.3
Tanaman Kontras
Sumber : Analisa

- ❑ Menghadirkan bambu sebagai tanaman yang penuh dengan simbolisasi, dan daunnya yang dapat menghadirkan suara angin melalui gesekan daunnya.



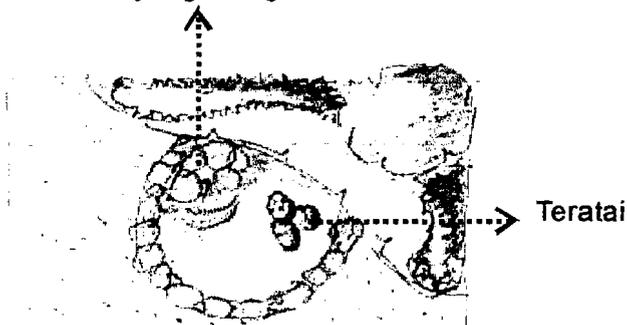
Gambar 5.4.4
Gemerisik Bambu
Sumber : Analisa

- ❑ Menghadirkan beberapa kolam pada taman yang merupakan mata dari taman karena dapat merefleksikan apa yang berada di depannya. Kolam

RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

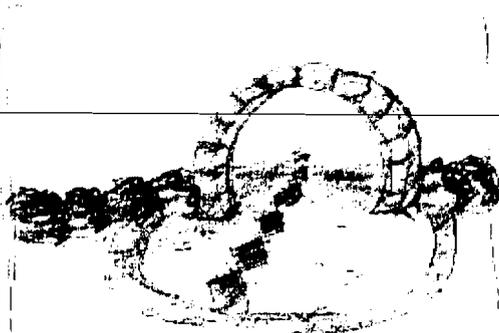
dalam Zen merupakan kolam yang tenang hal ini tentu saja menjadi masalah dalam iklim Indonesia karena dapat menjadi subur berkembang biaknya nyamuk. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan mengalirkan air melalui pipa bambu dan digerakkan oleh angin sehingga menimbulkan bunyi air yang sesuai dengan kecepatan angin dan tidak membosankan dan juga dapat menghadirkan suara alam yang menenangkan. Karena nyamuk hanya berkembang biak di air yang tenang. Selain itu dapat juga melatakan ikan yang memakan jentik nyamuk kedalam kolam.

Air yang mengalir



Gambar 5.4.5
Kolam Teratai
Sumber : Analisa

- ❑ Membuat jalan setapak diatas kolam untuk memberikan sensasi yang berbeda terhadap perasaan setelah berjalan seharian diatas tanah, sesaat merasakan berjalan diatas air. Taman Zen ingin menghadirkan pengalaman – pengalaman yang berbeda pada setiap perjalanan orang yang masuk ke dalamnya.



Gambar 5.4.4
Jembatan Kolam
Sumber : Analisa

- ❑ Menggunakan tanaman lumut pada batu - batuan untuk menghadirkan waktu kedalam taman dengan menciptakan kesan kuno. Meyimbolkan kesabaran terhadap waktu seperti praktek Zazen “meditasi duduk”

5.5 ANALISIS TERHADAP RUANG DALAM (BANGUNAN)

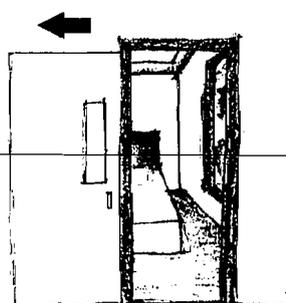
5.5.1 Ruangan Rumah Sakit

Dalam pengaturan ruang dalam, konsep Zen juga tidak bisa begitu saja diterapkan dalam bangunan karena terbentur oleh syarat – syarat pada rumah sakit, sehingga konsep Zen yang digunakan adalah konsep yang sudah disesuaikan dengan aturan rumah sakit.

Zen menggunakan furniture yang sederhana dan ditempatkan tanpa cita rasa seni. Zen Tidak menggunakan objek dekoratif karena ingin diterima apa adanya bukan karena estetika semata. Zen terdiri dari ketidakteraturan, kekasaran, kekosongan.

Penerapan konsep Zen pada bangunan rumah sakit :

- ☐ Furniture rumah sakit menggunakan material kayu yang menampilkan keindahan urat-urat pada kayu. Menggunakan material furniture secara lugas apa adanya bahan tersebut dan disain sederhana dengan bentukan geometris.
- ☐ Pintu menggunakan pintu geser pada tempat- tempat tertentu, sesuai dengan tradisi timur dan pandangan akan lebih bebas tanpa ada yang menghalangi. Pintu geser juga tepat digunakan pada rumah sakit karena dapat membuka dengan maksimal.

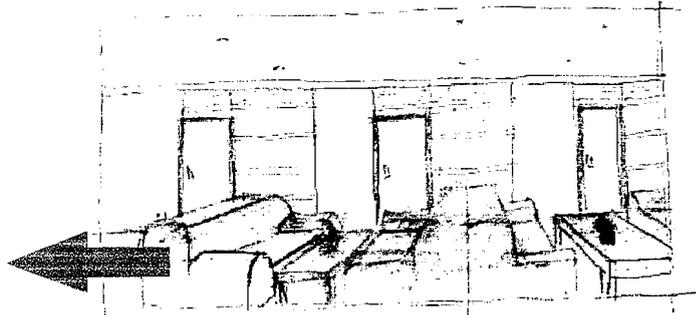


Gambar 5.5.1.1
Pintu Rawat Inap
Sumber : Analisa

- ☐ Pada ruang tunggu akan ditempatkan sofa yang saling berhadapan (*lounge*) untuk menciptakan keakraban dan keintiman sesama pasien. Penempatan ruang tunggu yang langsung menghadap taman akan membuat menunggu tidak membosankan. Pemilihan sofa karena sofa dapat mengistirahatkan pikiran dan tubuh, membuat pasien sangat nyaman.

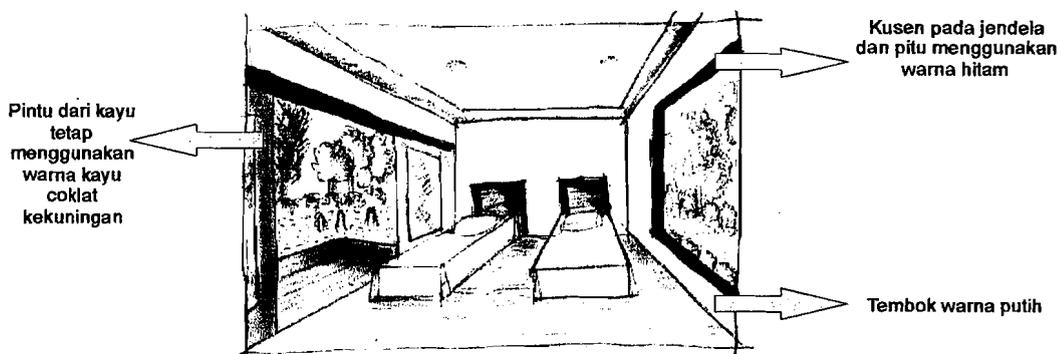
RUMAH SAKIT KANDUNGAN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Pada ruang tunggu disediakan Sofa yang berhadapan untuk menambah keakraban



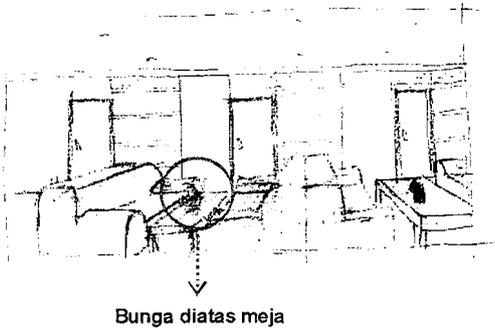
Gambar 5.5.1.2
Ruang tunggu
Sumber : Analisa

- Penggunaan warna yang tidak banyak yaitu hitam dan putih pada bangunan rumah sakit lebih bisa membuat pasien merasa santai dan tidak tertekan dengan warna-warna yang mencolok ditambah penggunaan warna kuning yang menambah kesan hangat. Warna putih juga akan memberi kesan steril dalam rumah sakit.



Gambar 5.5.1.3
Kusen
Sumber : Analisa

- Menempatkan bunga atau hal – hal alami sebagai miniatur alam diatas meja dan juga dengan memperhatikan karakter tanaman yang sesuai menciptakan alam dalam ruang tunggu/hall, seperti penempatan daun kipas sebagai simbolisasi budaya timur. Selain itu tanaman juga membantu membersihkan udara/ menambah oksigen.



Gambar 5.5.1.4
Hiasan Diatas Meja
Sumber : Analisa

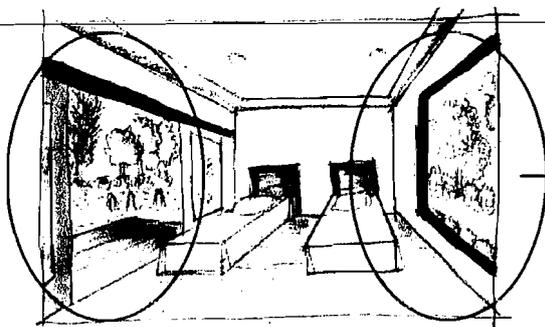
- ❑ Pada ruang-ruang tertentu dibuat miniatur taman atau penggunaan air dan batu didalam ruang sebagai peleburan ruang luar dan ruang dalam selain itu akan membuat ruangan menjadi sangat nyaman dan santai

5.5.2 Ruang Rawat Inap

Penataan pada ruang rawat inap dengan gaya Zen hanya untuk memberikan kenyamanan pada pasien. Zen menata ruang tidur sedemikian rupa hingga ruangan itu sendiri membantu bemeditasi sebelum tidur dan membantu kualitas tidur pasien. Selain itu konsep Zen akan memberikan suasana yang berbeda pada ruang rawat inap pasien, suasana hangat seperti di rumah sendiri yang akan membantu pasien merasa sangat nyaman dan santai.

Konsep Zen yang dapat diterapkan pada ruang rawat inap sebagai berikut :

- ❑ Bukaan yang besar pada ruang rawat inap sehingga sinar matahari dapat masuk dengan leluasa, dan memberikan keleluasaan pada pasien untuk dapat melihat taman dari atas tempat tidur tanpa harus keluar kamar.



Memberikan bukaan yang lebar

Gambar 5.5.2.1
Bukaan Pada Rawat Inap
Sumber : Analisa

BAB VI

PENDEKATAN KONSEP PERILAKU DAN KEBUTUHAN RUANG RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN.

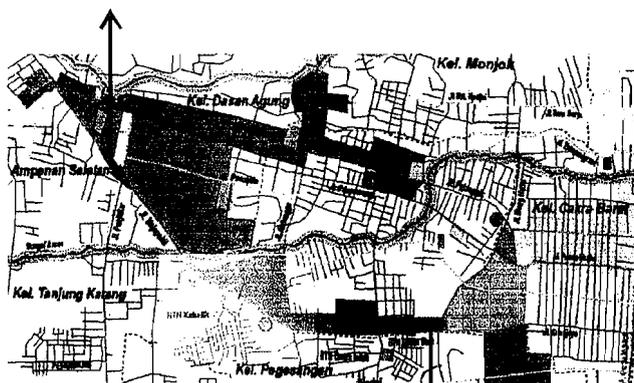
6.1 PERTIMBANGAN PEMILIHAN SITE

Beberapa yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan site :

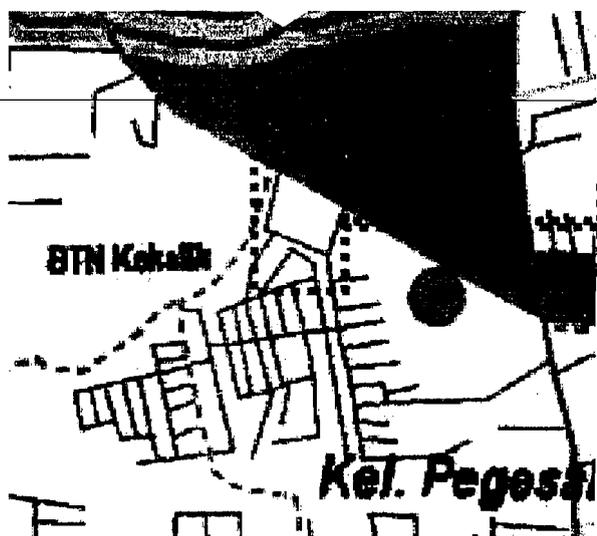
1. Pencapaian / akses

Lokasi ini mudah dijangkau, strategis dan tidak macet.

- Jalan majapahit terdiri dari 2 jalur, terletak di tengah kota Mataram. Merupakan jalur sirkulasi yang menghubungkan Ampenan, Mataram dan Cakra.
- Jalur sirkulasi kendaraan dari Ampenan menuju Mataram dan Cakra



- Jalur sirkulasi kendaraan dari Mataram dan Cakra menuju ke Ampenan.



Site terpilih luas

Dengan letak yang sangat strategis berada di lingkungan pemukiman dan perkantoran.

Gambar 6.1.1

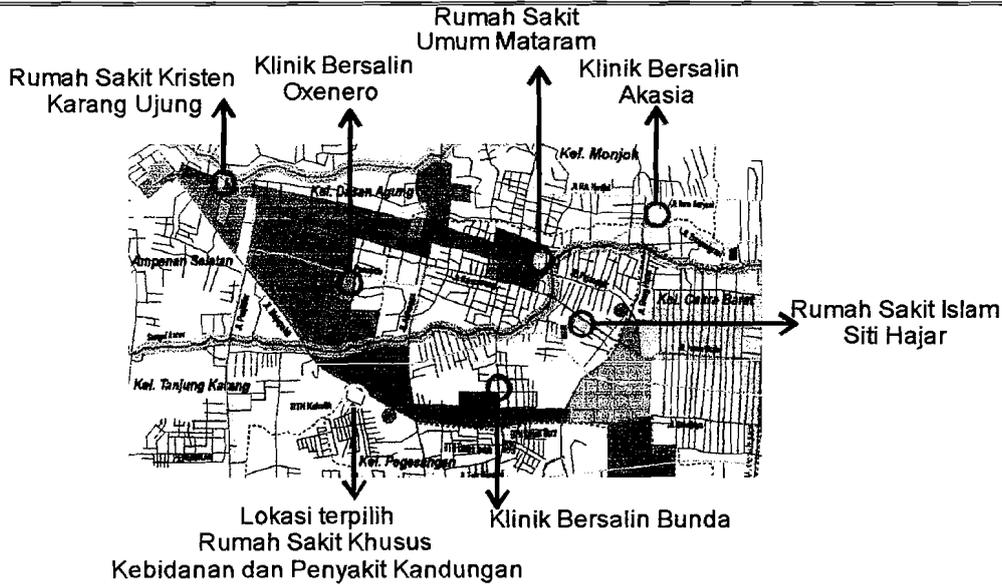
Letak Site

Sumber : Peta Tata Kota Mataram

2. Tidak dekat dengan sarana kesehatan lainnya

Lokasi ini mempunyai pasar sendiri utamanya melayani wilayah Mataram dan Ampenan.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

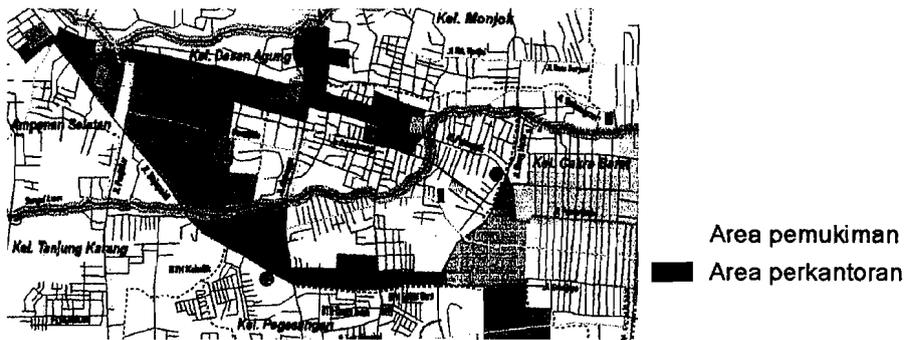


Gambar 6.1.2
 Peta Rumah Sakit Bersalin Di Mataram
 Sumber : Peta Tata Kota Mataram

3. kondisi fisik lahan

Lokasi yang dipilih jauh dari pencemaran, daerah industri, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restaurant, hotel.

Lokasi ini merupakan area pemukiman dan perkantoran.



Gambar 6.1.3
 Area Sekitar Site
 Sumber : Peta Tata Kota Mataram

4. Infrastruktur dan fasilitas

Lokasi ini terletak ditengah kota sehingga sarana dan prasarana umum dapat mudah diakses.

6.2 HUBUNGAN RUANG

Dalam menentukan hubungan ruang pada masing-masing instansi Rumah Sakit Kebidanan dan Kandungan, berdasarkan :

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

1. Sirkulasi kegiatan yang ada di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan pada Rumah Sakit Umum, menurut DepKes RI "Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan"
 2. Sifat ruangan (privat, semi publik dan publik)
- Maka didapatkan hubungan ruang pada masing – masing instansi rumah sakit sebagai berikut :

6.2.1 Instalasi Rawat Jalan

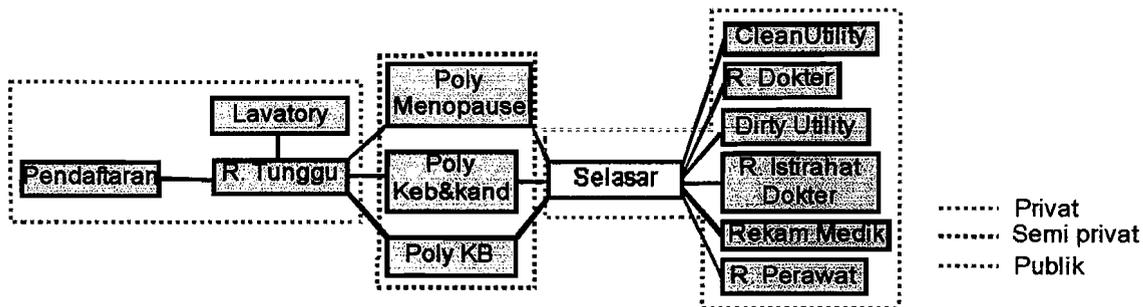


Diagram 6.2.1.1
 Hubungan Ruang Instalasi Rawat Jalan
 Sumber : Analisa

6.2.2 Fasilitas Penunjang

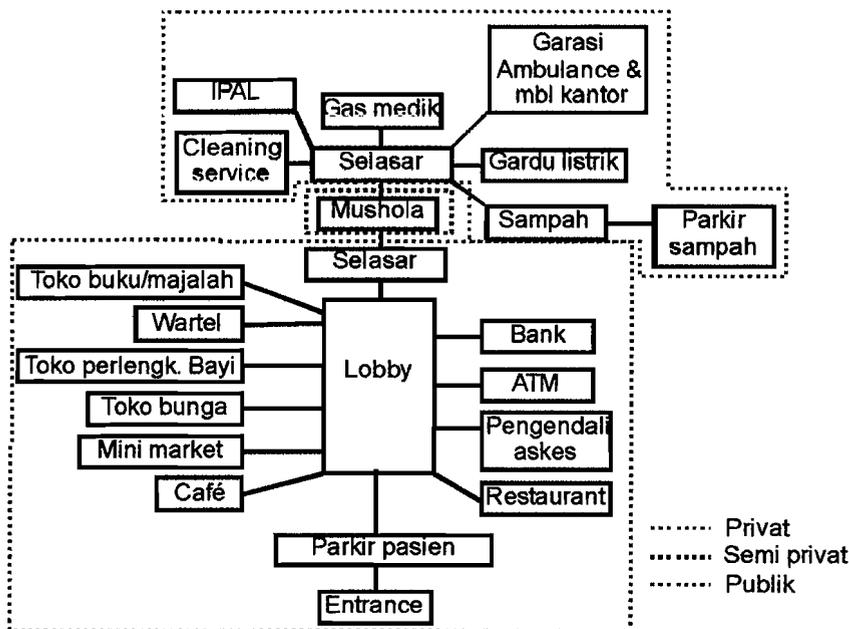


Diagram 6.2.2.1
 Hubungan Ruang Fasilitas Penunjang
 Sumber : Analisa

6.2.3 Instansi Farmasi

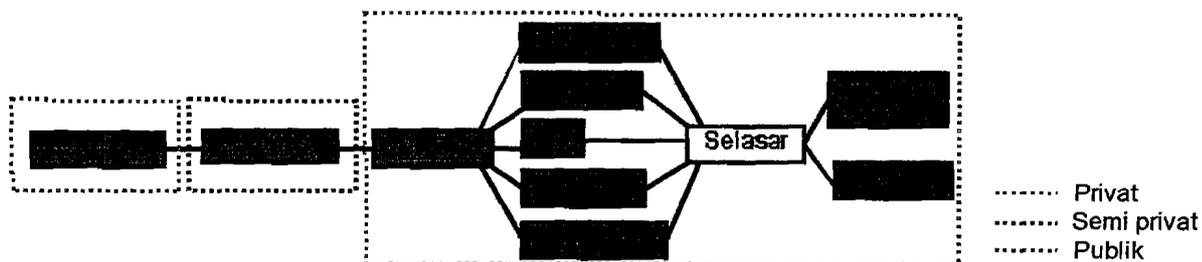


Diagram 6.2.3.1
 Hubungan Ruang Farmasi
 Sumber : Analisa

6.2.4 Laboratorium

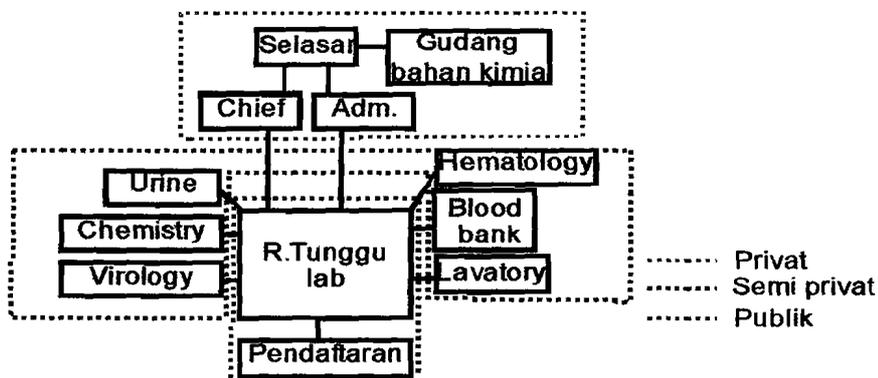


Diagram 6.2.4.1
 Hubungan Ruang Laboratorium
 Sumber : Analisa

6.2.5 Instansi Rawat Inap

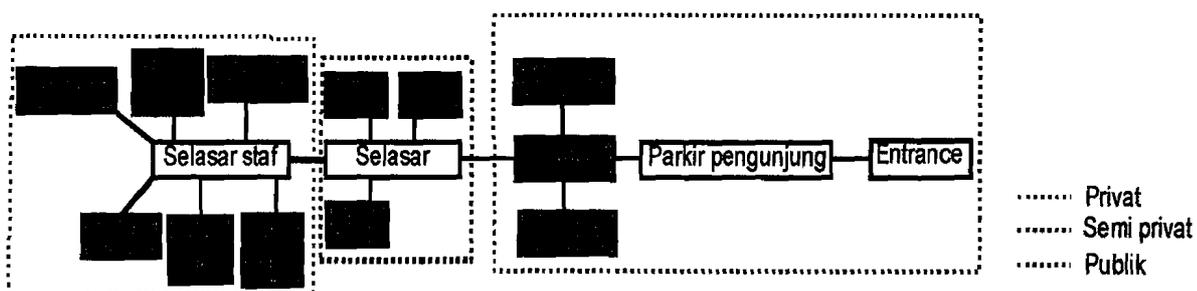


Diagram 6.2.5.1
 Hubungan Ruang Instalasi Rawat Inap
 Sumber : Analisa

6.2.6 Bedah Kandungan

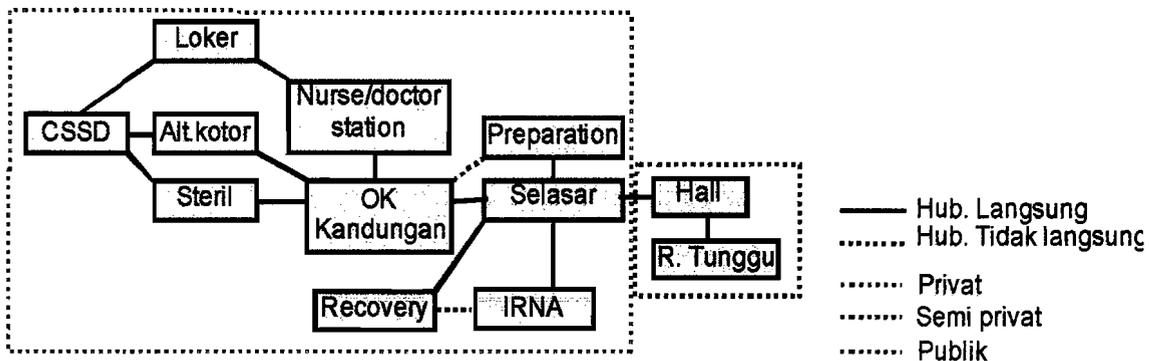


Diagram 6.2.6.1
Hubungan Ruang Bedah kandungan
Sumber : Analisa

6.2.7 ICU/NICU

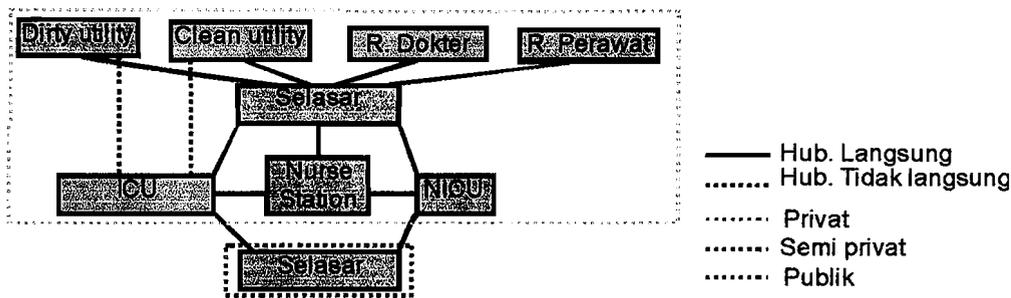


Diagram 6.2.7.1
Hubungan Ruang ICU/NICU
Sumber : Analisa

6.2.8 Instalasi Kebidanan dan Kandungan

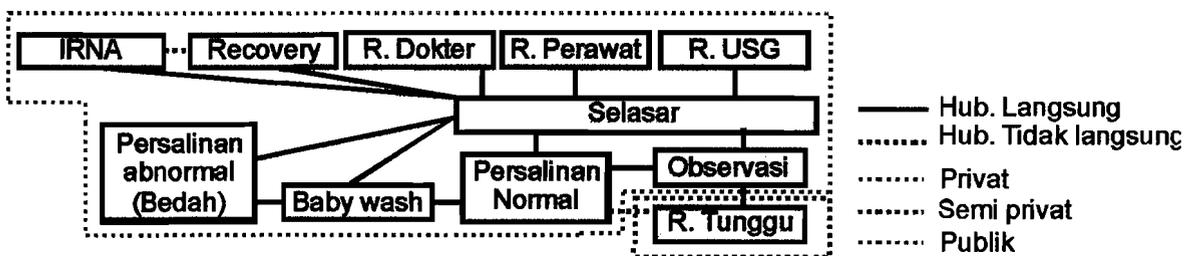


Diagram 6.2.8.1
Hubungan Ruang Instalasi Kebidanan Dan Kandungan
Sumber : Analisa

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

6.2.9 IGD

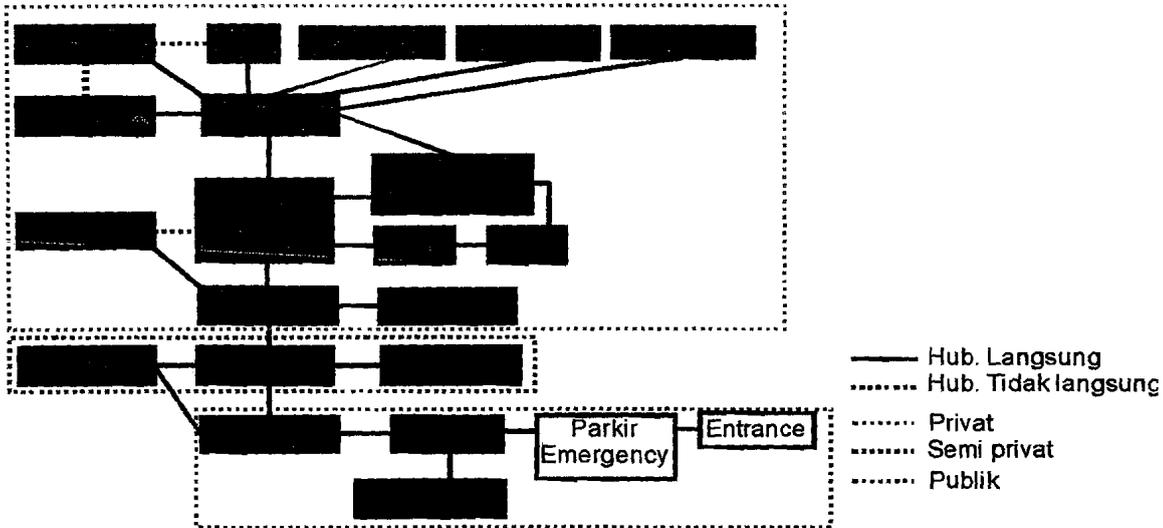


Diagram 6.2.9.1
 Hubungan Ruang IGD
 Sumber : Analisa

6.2.10 Administrasi

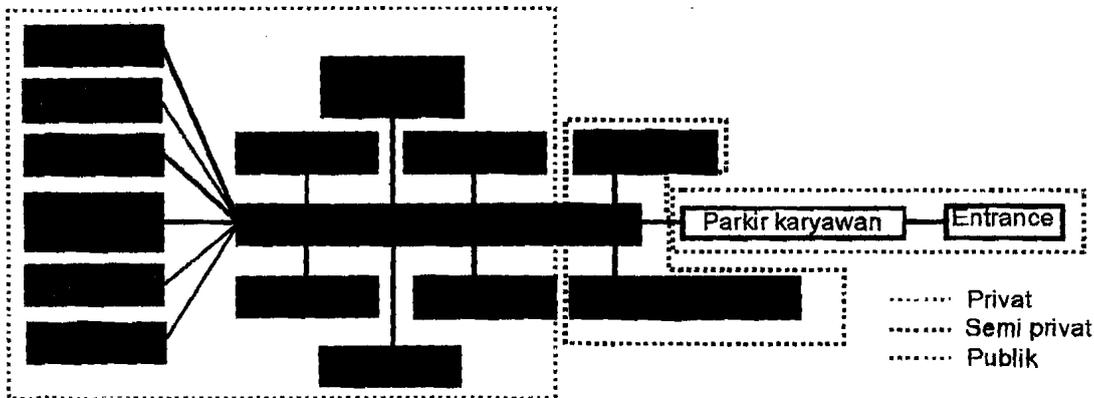


Diagram 6.2.10.1
 Hubungan Ruang Administrasi
 Sumber : Analisa

6.2.11 Rekam Medis

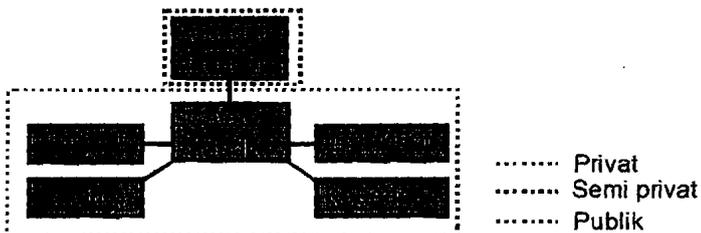


Diagram 6.2.11.1
 Hubungan Ruang Rekam Medis
 Sumber : Analisa

6.2.12 Fisiotherapy

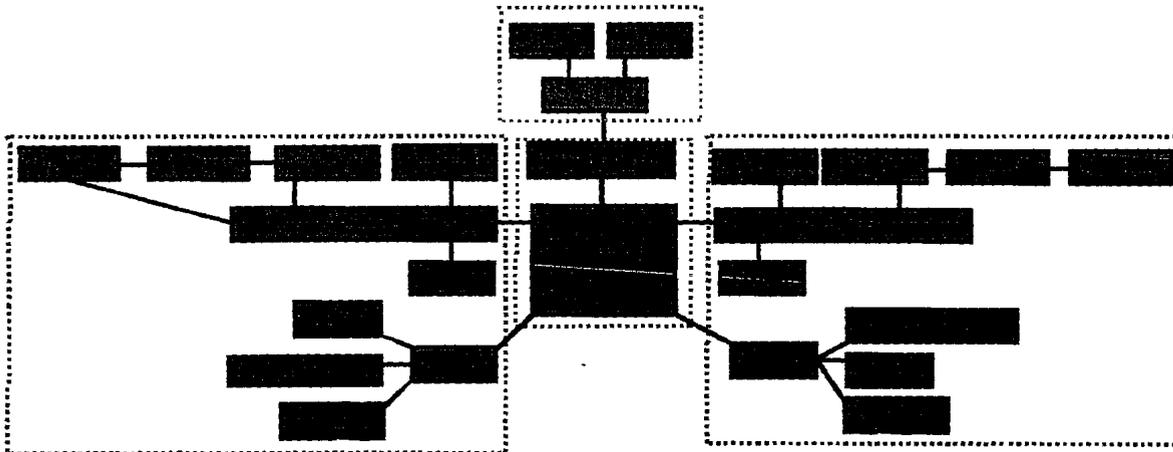
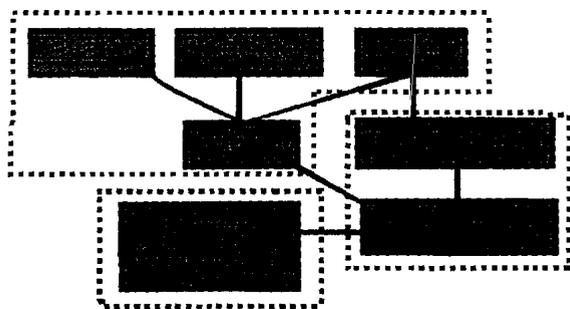


Diagram 6.2.12.1
 Hubungan Ruang Fisiotherapy
 Sumber : Analisa

..... Privat
 Semi privat
 Publik

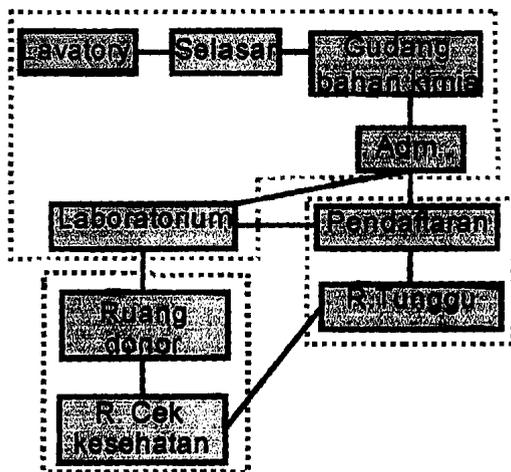
6.2.13 Psikotherapy



..... Privat
 Semi privat
 Publik

Diagram 6.2.13.1
 Hubungan Ruang Psikotherapy
 Sumber : Analisa

6.2.14 PMI



..... Privat
 Semi privat
 Publik

Diagram 6.2.14.1
 Hubungan Ruang PMI
 Sumber : Analisa

6.2.15 Kamar Mayat

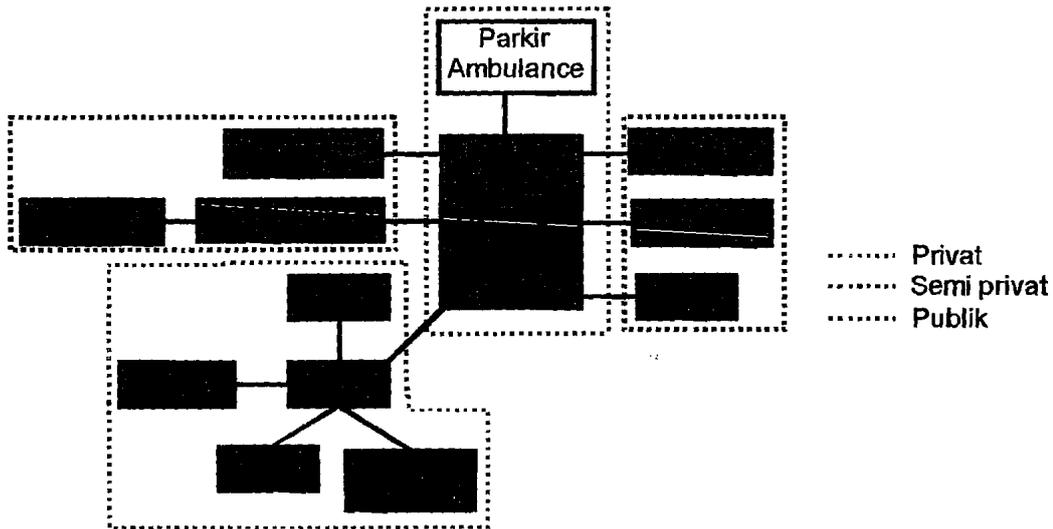


Diagram 6.2.15.1
Hubungan Ruang Kamar Mayat
Sumber : Analisa

6.2.16 CSSD

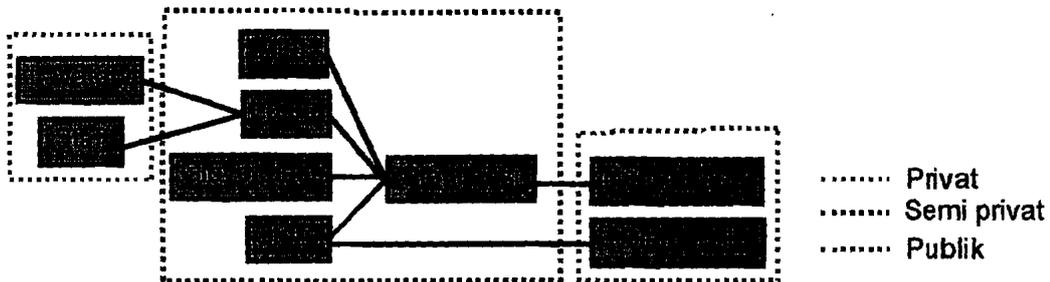


Diagram 6.2.16.1
Hubungan Ruang CSSD
Sumber : Analisa

6.2.17 Instalasi Gizi/Dapur

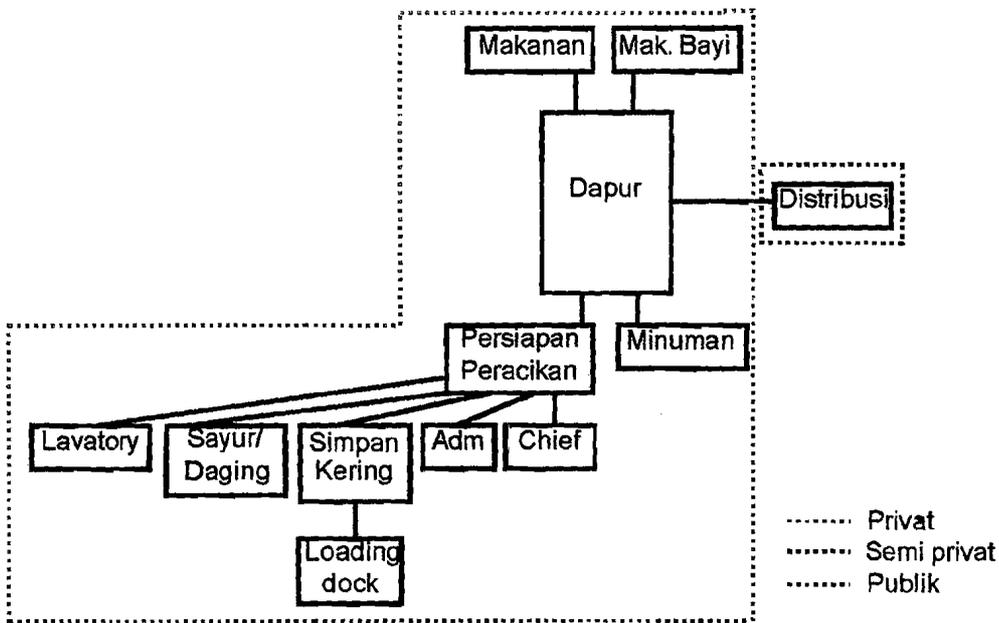


Diagram 6.2.17.1
Hubungan Ruang Instalasi Gizi
Sumber : Analisa

6.2.18 IPRS/ Bengkel

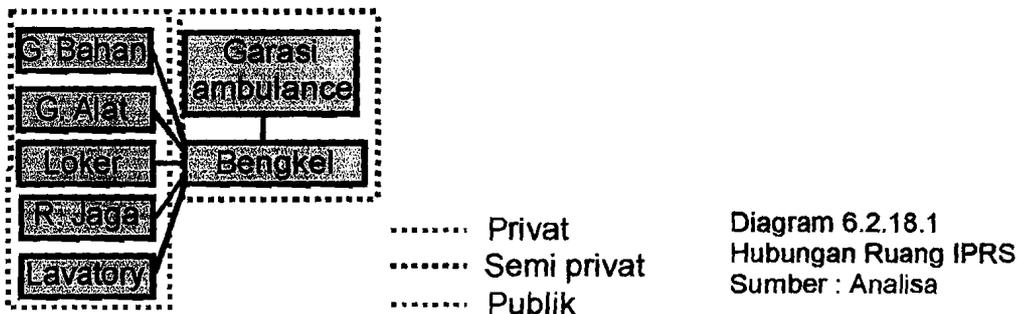


Diagram 6.2.18.1
Hubungan Ruang IPRS
Sumber : Analisa

6.2.19 Laundry

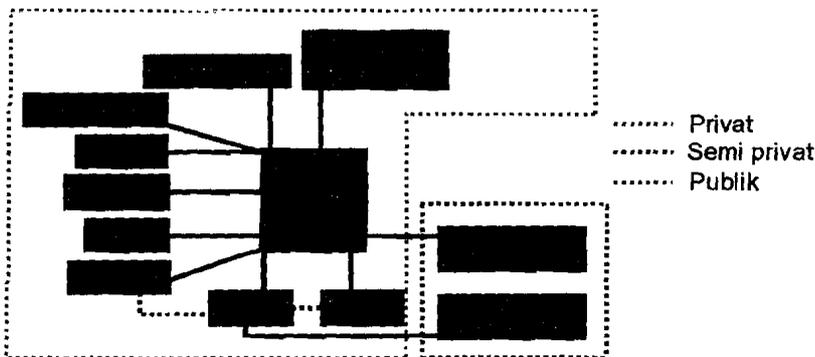


Diagram 6.2.19.1
Hubungan Ruang Laundry
Sumber : Analisa

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

- Bagian pelaporan dan informasi
- Bagian akuntansi
- Bidang pelayanan medis
- Bidang penunjang medis
- Bidang keperawatan
- Bidang diklat
- Komite medis
- Instalasi bedah
- Gedung melahirkan
- ICU/NICU
- Rawat Inap
- Ruang istirahat dokter / suster
- Laundry
- Dapur
- IPRS
- Central gas medik
- Power house
- Gardu listrik
- IPAL

3. Frekuensi kedekatan ruangan

Yaitu keterkaitan pelayanan instansi yang satu terhadap instansi yang lainnya.

Organisasi ruang Rumah Sakit Kebidanan dan Kandungan secara keseluruhan sebagai berikut :

6.4 ANALISA BESARAN RUANG DAN PERSYARATAN RUANG

Kebutuhan ruang pada bangunan Rumah Sakit Khusus Kebidanan dan Kandungan diperoleh berdasarkan organisasi ruang yang berpedoman pada Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Klas B Pendidikan. Smuanya telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan untuk memudahkan dalam pelayanan pasien sehingga dapat melayani secara maksimal, begitu juga dengan persyaratan ruang. Sedangkan besaran ruang hanya ruang-ruang tertentu saja yang telah ditetapkan, selebihnya mengikuti Data Arsitek untuk standar besaran ruang.

Tabel 6.4.1

Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Standar (m ²)	Kapst (org)	Jmlh ruang	sirkls 25%(m ²)	Luas total (m ²)	syarat ruang
---	Rawat Jalan						
1.	Poly menopause						
	* R. periksa	9	--	1	1,5	10,5	1. Harus ada wastafel yg mengalir 2. Sirkulasi udara baik 3. Ruang cukup luas
	* R. tindakan	12	--	1	3	15	
2.	Poly kebidanan& Kandungan						
	* R. periksa	9	--	1	1,5	10,5	
	* R. tindakan	12	--	1	3	15	
3.	Poly KB						idem
	* R. periksa	9	--	1	1,5	10,5	
	* R. tindakan	12	--	1	3	15	
4.	Ruang tunggu poly	36	--	1	9	45	1. Sirkulasi udara baik
5.	Ruang utilitas	9	--	1	--	9	
6.	Ruang pendaftaran	16	--	1	2	18	
7.	<i>lavatory</i>						1. Sirkulasi udara baik 2. Wastafel
	* Wanita	2	3	1	1	6	
	* Laki-laki	2	1	1	1	2	
	* Pnyandang cacat	3	1	1	1	4	
8.	R. perawat	2	12	1	6	30	1. Sirkulasi udara baik
9.	R. dokter	2	6	1	3	15	1. Sirkulasi udara baik
10.	<i>Clean Utility</i>	9	--	1	--	9	
11.	<i>Dirty Utility</i>	9	--	1	--	9	
---	Fisiotherapy						
1.	Ruang tunggu	36	--	1	9	45	1. Sirkulasi udara baik
2.	<i>Jakuzzi</i>	2	5	1	2,5	12,5	1. Sirkulasi udara baik 2. Ruang tertutup 3. Lantai anti licin
3.	Ruang Senam hamil	3	35	1	27	135	1. Sirkulasi udara baik
4.	Ruang Senam nifas	3	35	1	27	135	1. Sirkulasi udara baik

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

5.	Sauna	2	5	1	2,5	12,5	1. Sirkulasi udara baik 2. Ruang tertutup dari kayu sebagai penyerap panas
6.	Lavatory	2	1	4	4	12	1. Sirkulasi udara baik 2. Wastafel
7.	Loker	9	--	4	--	36	
8.	R. ganti	1	1	4	--	4	1. Lantai anti licin
9.	R. bilas	1	1	4	--	4	1. Lantai anti licin
10.	Administrasi	12	2	1	--	12	
11.	R. staf	2	8	1	4	20	
---	Psikotherapy						
1.	R. dokter	2	3	1	1,5	7,5	
2.	Lavatory	2	1	1	1	3	
3.	Administrasi	12	2	1	--	12	
4.	Pendaftaran	4	--	1	--	4	
5.	R. tunggu	16	--	1	--	16	
--	Laboratorium						
1.	Ruang tunggu	36	--	1	9	45	1. Pasien hanya pada pendaftaran, r. tunggu, pengambilan darah dan hasil pemeriksaan. tingkat steril 4 2. Staf masuk melalui pintu terpisah dengan pasien, steril 3 3. Koridor staf berbeda dengan pasien, steril 2 4. Ruang pemeriksaan & penelitian, steril 1 5. Lab terdiri dari bahan2 yg mdh dibersihkan dari bhn kimia. 6. Mempunyai washtafel dan cuci alat
2.	R. Pendaftaran	9	--	1	--	9	
3.	Chief	9	--	1	--	9	
4.	Administrasi	12	2	1	--	12	
5.	Blood Bank	24	--	1	--	24	
6.	Urine	12	--	1	--	12	
7.	Hematology	12	--	1	--	12	
8.	Chemistry	12	--	1	--	12	
9.	Virology	12	--	1	--	12	
---	IRNA						1. Pasien bersalin dan penyakit kandungan ruang rawat inapnya di-pisahkan krn pengobatannya yg mnimbulkan bau 2. Akses pencapaian mudah 3. Sinar matahari pagi masuk ke dalam ruang 4. Pintu utama menuju blok perawatan kedap asap&tdk mdh terbakar
1.	Informasi	9	--	1	--	9	
2.	Security	4	--	1	--	4	
3.	Ruang VIP	21,5	--	5	--	107,5	1. Water heater < 45° 2. Tempat tidur 2 3. Sofa lounge, tv, kulkas mini bar, lemari, ac
a.	Kamar mandi bath tub	15	--	1	--	15	

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

							4. Sinar pagi masuk ruang 5. Wastafel
4.	Ruang Kelas I	15	--	10	--	150	
a.	Kamar Mandi shower	9	--	1	--	9	1. Water heater < 45° 2. Tempat tidur 2 3. Wastafel 4. Sofa, tv, lemari, ac 5. Sinar pagi masuk ruang
5.	Ruang Kelas II	10	--	15	--	150	1. Sinar pagi masuk ruang
a.	Kamar Mandi shower	9	--	1	--	9	2. Tempat tidur 2 3. Wastafel 4. 2 kursi, lemari, ac
6.	Ruang dokter	4	4	1	4	20	
7.	Nurse station	9	2	3	7	35	1. Satu blok dilayani 1 stasiun perawat 2. Ada wastafel
8.	Lavatory	2	1	2	2	6	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
9.	Dirty utility	9	--	1	--	9	
10.	Clean utility	9	--	1	--	9	
11.	Pantry	10	--	1	--	10	
12.	Parkir rawat inap						
	* mobil	6/mobil	20	1	30	150	
	* motor	2/motor	40	1	20	100	
--	Apotek						
1.	R. tunggu	36	--	1	9	45	1. Alur staf&pasien dpisah
2.	Etalase	8	1	1	2	10	
3.	Ruang racik	25	--	1	--	25	
4.	Produk steril	15	--	1	--	15	
5.	Administrasi	12	2	1	--	12	
6.	Laboratorium	15	--	1	--	15	
7.	Kamar Obat	15	--	1	--	15	
8.	Chief	9	--	1	--	9	
9.	Ruang rapat	16	--	1	--	16	
10.	Loading dock	6	2mbl	1	1,5	7,5	1. Barang&sampah punya alur sendiri
12.	Lavatory	2	1	1	--	3	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
--	Penunjang						
1.	Café	4/meja	5	1	5	25	
2.	Restaurant	4/meja	5	1	5	25	
3.	Bank	9	--	1	--	9	
4.	ATM	1,5	1	3	1	5,5	
5.	Mini market	24	--	1	--	24	
6.	Toko bunga	24	--	1	--	24	
7.	Toko pelenkp. Bayi	24	--	1	--	24	
8.	Penyelenggr askes	9	--	1	--	9	
9.	Toko Buku/majalah	9	--	1	--	9	
10.	Toko buah						
11.	Hall	81	--	1	--	81	
12.	Parkir poly						
	* mobil	6/mobil	30	1	45	225	
	* motor	2/motor	60	1	30	150	
13.	Mushola	2	10	1	5	25	

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



14.	Garasi ambulance	6	4	1	6	30	
15.	Parkir sampah	6	2	1	3	15	
16.	Cleaning service	30	--	1	--	30	
17.	Gas medik	9	--	1	--	9	
18.	Gardu Listrik	16	--	1	--	16	
---	IGD						1. Mudah dicapai dr luar rumah sakit 2. Ruangan harus mudah dibersihkan.
1.	Parkir emergency * mobil * motor	6/mobil 2/motor	10 20	1 1	15 10	75 50	
2.	Hall	49	--	1	--	49	
3.	Administrasi	12	2	1	--	12	
4.	R.dokter	2	12	1	6	30	1. Sirkulasi udara baik
5.	R.suster	2	6	1	3	15	1. Sirkulasi udara baik
6.	R.tunggu	36	--	1	9	45	
7.	R.periksa	9	--	1	--	9	
8.	R. triase	16	--	1	--	16	
9.	R. observasi	16	--	1	--	16	
10.	Preparation Room	16	--	1	--	16	
11.	Kamar bedah	36	--	2	--	72	1. 2 kmr bedah dilayani 1 scrub room 2. Pintu hrs tertutup slm operasi 3. AC bkn tipe window suhu 26°C - 28°C dgn titer absolute 4. Kelembaban 70% jika pakai anastesi mdh ter bakar max 50% 5. Penerangan alam dgn jendela mati diatas 2m 6. Lantai kuat dgn vinil rata 7. Plafon tdk menghasilkn debu 8. Pintu tdk mdh dibuka 1/3 atas kaca transparan 9. Tekanan r. oprs lbh tinggi sdkt dr koridor luar slh satu sisi ada kaca susu shg sinar matahari masuk ruang.
9.	Nurse / doctor station	16	--	1	--	16	1. Kaca transparan di dinding menghadap ahli bedah cuci tangan
12.	CSSD	10	--	1	--	10	
13.	Loker	9	--	1	--	9	
14.	Recovery	16	2	1	--	32	
15.	Lavatory	2	1	2	2	6	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
---	ICU/NICU						

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

1.	ICU	18	6	1	--	108	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat IGD, Lab, Bedah 2. Bebas dr elektro magnetik&thn getaran 3. Di daerah tenang 4. Temperatur ruang tetap dingin 5. Aliran listrik tdk putus 6. Adanya pengatur kelembaban 7. Sirkulasi udara 100% segar 8. Tersedia aliran gas O2, udara bertekanan, suction 9. Ada titik grounding u/peralatan electrostatic 10. Pintu kedap asap, tdk mdh terbakar, terdpt penyedot asap 11. Kedap api 12. Prinsip bebas kuman
2.	NICU	9	6	1	--	54	idem
3.	<i>Dirty utility</i>	9	--	1	--	9	
4.	<i>Clean utility</i>	9	--	1	--	9	
5.	<i>Nurse station</i>	9	--	1	--	9	
6.	R. Dokter	2	4	1	2	10	1. Sirkulasi udara baik
7.	R. perawat	2	10	1	5	25	1. Sirkulasi udara baik
--	Ruang Bersalin						1. Ruang steril, semi steril non steril hrs diperhatikn
1.	R. tunggu	16	--	2	--	32	
2.	R. persalinan nrml /delivery	16	1	4	16	80	<ol style="list-style-type: none"> 1. 4 tempat tidur 2. Pencahayaan baik 3. Kedap suara
3.	R. p. abnormal (ruang bedah)						<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 tempat tidur 2. Pencahayaan baik 3. Kedap suara
4.	R. Ultrasonografi	9	--	1	--	9	
5.	<i>Labour room/ observasi</i>	16	--	1	--	16	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 ruang u/ 1 pasien 2. Dekat <i>delivery room</i>
6.	<i>Recovery</i>	16	2	1	--	32	
7.	<i>lavatory</i>	2	1	2	2	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
8.	R. perawat	2	6	1	3	15	
9.	R. dokter	2	4	1	2	10	
10.	<i>Baby wash room</i>	9	--	1	--	9	1. 2 kmr dilayani 1 scrub room/ baby wash
11.	<i>Dirty utility</i>	9	--	1	--	9	
12.	<i>Clean utility</i>	9	--	1	--	9	
13.	Ruang steril	20	--	1	--	20	
--	Bedah						
1.	Hall	36	--	1	--	36	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur u/ pintu masuk staf, alat dan pasien 2. Area bebas : koridor

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

							pasien
2.	R. tunggu	16	—	2	—	32	
3.	R. Dokter	2	4	1	2	10	
4.	R. perawat	2	8	1	4	20	
5.	Preparation	16	--	1	--	16	1. Area semi steril : transisi koridor&r. oprs staf&pasien mnggunakn pakaian khusus
6.	R.Steril	20	--	1	--	20	1. Personil hrs berpakaian khusus&masker 2.Dkt ruang operasi
7.	CSSD	10	--	1	--	10	idem
8.	OK Kandungan	36	--	2	—	72	1. 2 kmr bedah dilayani 1 scrub room 2. Pintu hrs tertutup slm operasi 3. AC bkn tipe window suhu 26°C - 28°C dgn filter absolute 4. Kelembaban 70% jika pakai anastesi mdh ter bakar max 50% 5. Penerangan alam dgn jendela mati diatas 2m 6. Lantai kuat dgn vinil rata 7. Plafon tdk menghasilkn debu 8. Pintu tdk mdh dibuka 1/3 atas kaca transparan 9. Tekanan r. oprs lbh tinggi sdkt dr koridor luar slh satu sisi ada kaca susu shg sinar matahari masuk ruang.
9.	Nurse / doctor station	16	—	1	—	16	1. Kaca transparan di dinding menghadap ahli bedah cuci tangan
10.	R.alat kotor	20	--	1	--	20	1. Jalan u/ barang steril dan kotor dibedakan 2. Pintu sendiri u/ jenazah dan barang kotor
11.	Recovery	16	2	1	--	32	
---	Administrasi						
1.	Parkir karyawan						
	* mobil	6/mobil	30	1	45	225	
	* motor	2/motor	60	1	30	150	
2.	Direksi	20	—	1	—	20	
3.	TU rawat jalan	4	5	1	5	25	
4.	TU rawat inap	4	5	1	5	25	
5.	Diklat	4	6	1	6	30	
6.	Keuangan	4	5	1	5	25	
7.	Sekretariatan	2	5	1	2,5	12,5	
8.	Pelaporan&informs	40	—	1	--	40	

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

9.	Akuntansi	4	5	1	5	25	
10.	Pelayanan medis	4	5	1	5	25	
11.	Penunjang medis	4	5	1	5	25	
12.	Kantin	4	20	1	20	100	
13.	Perpustakaan	36	--	1	--	36	
14.	Keperawatan	4	5	1	5	25	
15.	Komite medis	4	5	1	5	25	
16.	Lavatory	2	1	3	3	9	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
---	Rekam Medik						
1.	Direksi	9	--	1	--	9	
2.	Administrasi	9	--	1	--	9	1. Letak dekat poliklinik 2. Dibagi 2 : berhub dgn pasien & tdk berhub dgn pasien
		12	2	1	--	12	
3.	Keuangan	9	--	1	--	9	
4.	Bagian Medik	25	--	1	--	25	1. Dekat catatan medik
---	Kamar Jenazah						
1.	K. jenazah						
2.	Otopsi	30	--	1	--	30	
3.	Upacara	25	--	1	--	25	
4.	Persiapan	9	--	1	--	9	
5.	Chief	9	--	1	--	9	
6.	Administrasi	12	2	1	--	12	
7.	Patologi forensik	12	2	1	--	13	
8.	Mandi Jenazah	16	--	1	--	16	
9.	Jemur Alat	16	--	1	--	16	
10.	Parkir ambulance	6	3mbl	1	3	21	
11.	Lavatory	2	--	1	1	3	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
---	IPRS						1. Jauh dari gedung penunjang medik& area perawatan 2. Diletakkan didaerah service
1.	Bengkel	50	--	1	--	50	1. Ruang luas tanpa sekat
2.	G. Bahan	20	--	1	--	20	
3.	G. Alat	20	--	1	--	20	
4.	Loker	9	--	1	--	9	
5.	R. Jaga	16	--	1	--	16	
6.	Lavatory	2	--	1	1	3	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
---	CSSD						
1.	R. penerimaan	6	--	1	--	6	1. Menerima barang tdk steril
2.	R. distribusi	6	--	1	--	6	1. Hanya u/ barang steril
3.	R. alat	25	--	1	--	25	
4.	Glove glass room	15	--	1	--	15	
5.	Sterilisasi	25	--	1	--	25	
6.	Staf	12	2	1	--	12	1. Sirkulasi staf diatur shg tdk mengganggu proses sterilisasi.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM

Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

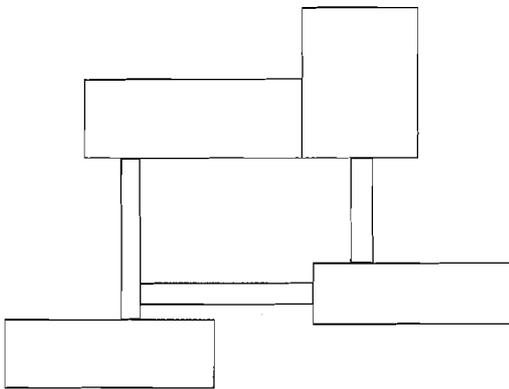
7.	Store	16	--	1	--	16	
8.	Loker	9	--	1	--	9	
9.	Lavatory	2	--	1	1	3	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
---	Laundry						
1.	R. penerimaan	15	--	1	--	15	
2.	R. distribusi	15	--	1	--	15	
3.	Linen medis	30	--	1	--	30	
4.	Linen non medis	30	--	1	--	30	
5.	Desinfektan	10	--	1	--	10	
6.	Cuci	30	--	1	--	30	
7.	Store	25	--	1	--	25	
8.	Seterika	10	--	1	--	10	
9.	Jahit	10	--	1	--	10	
10.	Lavatory	2	--	1	1	3	1. Sirkulasi udara baik 2. Ada wastafel
11.	Loker	9	--	1	--	9	
---	Dapur						1. Tidak dekat dengan pembuangan sampah & kamar jenazah. 2. Mempunyai jalan & pintu sendiri
1.	R. distribusi	15	--	1	--	15	1. Mudah dicapai 2. Dekat dgn rawat inap
2.	R. makanan	16	--	1	--	16	
3.	R. makanan bayi	9	--	1	--	9	
4.	R. minuman	9	--	1	--	9	
5.	Dapur	50	--	1	--	50	1. Suara di dapur tdk menggangu ruang lain
6.	Persiapan peracikn	9	--	1	--	9	
7.	Chief	9	--	1	--	9	
8.	Lavatory	2	--	1	1	3	1. Kondisi udara baik 2. Ada wastafel
9.	Administrasi	12	2	1	--	12	
10.	Simpan kering	8	--	1	--	8	
11.	Sayur/daging	8	--	1	--	8	
12.	loading dock	6	2mbl	1	1,5	7,5	1. Barang & sampah punya alur sendiri
---	TOTAL					5386,5	

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

7.1 KONSEP GUBAHAN MASA

Mengabungkan unsur geometri segi empat sebagai pembentuk ruang dan sirkulasi yang linier antar ruang dan antar masa yang mengikat masa menjadi satu kesatuan. Pada bagian tengah, dijadikan main garden sebagai point of interest yang dapat langsung dilihat dari ruang tunggu poliklinik dan setiap orang yang berjalan di jalur sirkulasi.



Gambar 7.1.1
Gubahan Masa
Sumber : Analisis

7.2 KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

7.2.1 Fasad Bangunan

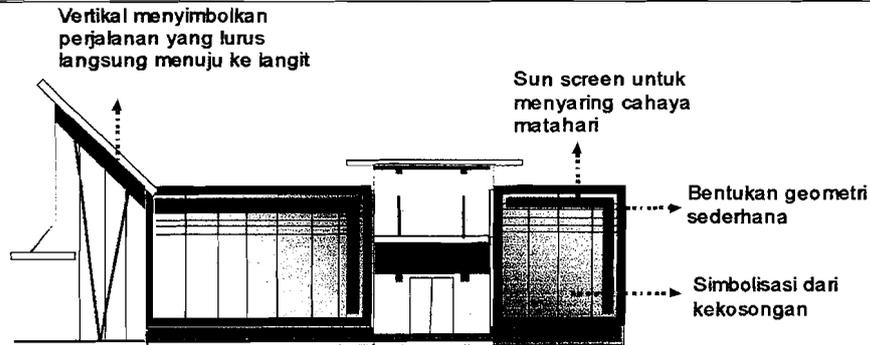
Dinding

Pada Fasad bangunan ingin ditampilkan simbolisasi dari kekosongan, sebagian besar dinding pada fasad menggunakan kaca transparan sehingga fasad akan nampak seperti ruang kosong diantara atap dan lantai.

Ornamen

- Pada dinding transparan diberikan sun screen untuk menyaring cahaya matahari yang masuk sekaligus sebagai ornamen pada fasad.
- Pada fasad terdapat elemen vertikal yang menyimbolkan perjalanan yang lurus menuju ke langit.
- Elemen – elemen geometri sederhana akan dimasukkan sebagai ornamen dalam fasad.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 7.2.1.1
Fasad Bangunan
Sumber : Analisis

7.3 KONSEP TATA RUANG DALAM

7.3.1 Entrance Bangunan dan Hall

☐ Teras

Terdapat teras dengan bentuk kotak sebagai transisi menuju ruang dalam dengan atap kanopi kotak panjang yang ditarik oleh kabel sehingga terkesan melayang, merupakan bentuk simbolisasi langit.

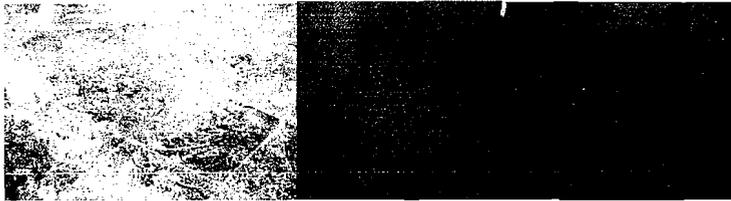
Gambar 7.3.1.1
Entrance
Sumber : Analisis

☐ Lantai

Material lantai yang digunakan harus alami, dapat berupa batu alam dan lantai kayu, seperti marmer, granit dan parket. Ornamen pada lantai merupakan corak alami yang dihasilkan oleh batu tersebut dan urat-urat pada kayu itu sendiri. Lantai batu alam yang digunakan adalah lantai batu alam polish yaitu batu alam yang sudah mengalami pemolesan sehingga permukaannya rata dan mengkilat. Hal ini dipilih untuk memudahkan dalam membersihkan dan lantai yang halus tidak menyimpan debu.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Ada 3 macam penempatan lantai pada rumah sakit ini yaitu pada jalur sirkulasi menggunakan granit polish, pada ruangan menggunakan parket dan hall menggunakan marmer polish.



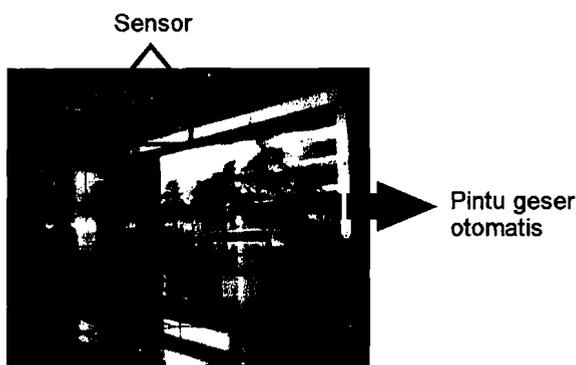
Gambar 7.3.1.2
Mamer Granit Parket
Sumber : Majalah Idea

Dalam penerapan lantai pada area entrance bangunan sebagai berikut : pada teras menggunakan granit polish tanpa pola lantai sebagai bentuk dari kesederhanaan. Sedangkan pada lobby menggunakan marmer polish berwarna abu-abu seperti marmer Lampung. Perbedaan penggunaan material lantai untuk membedakan area pada ruangan.

Pintu

Pintu pada entrance merupakan pintu kaca geser yang secara otomatis dapat membuka dan menutup. Hal ini terjadi karena cahaya infra merah sebagai sensor yang berada 2 m didepan dan belakang pintu mengenai seseorang yang melewatinya.

Seluruh entrance pada bangunan rumah sakit menggunakan pintu otomatis ini untuk memudahkan pengunjung yang banyak masuk keruangan tanpa satu-satu orang harus menggeser terlebih dahulu dan ruangan akan selalu dalam keadaan tertutup yang akan menjaga kualitas AC didalamnya.

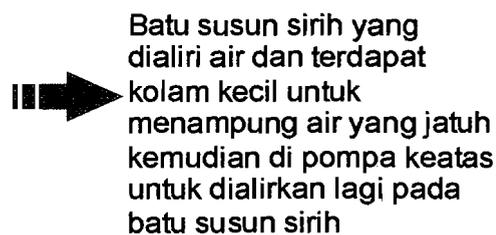


Gambar 7.3.1.3
Pintu geser otomatis
Sumber : Referensi

☐ Dinding

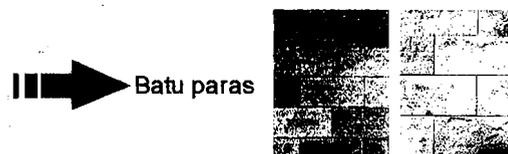
Dinding pada arsitektur Jepang tidak digunakan sebagai pembentuk ruang sehingga sebagian rumah sakit menggunakan dinding transparan. Seluruh pertemuan dinding rumah sakit dan pertemuan antara dinding dan lantai menggunakan sudut 45° agar setiap sudut dapat mudah dibersihkan. Hal ini merupakan bentuk prinsip steril dalam rumah sakit.

Pada dinding dibelakang resepsionis diberi aksan lain dari dinding sehingga tidak monoton. Digunakan permainan batu susun sirih yang dialiri air secara pelan sehingga aliran air tersebut dapat mengikuti tekstur dari batu alam. Hal ini dibuat untuk menghadirkan alam didalam ruangan.



Gambar 7.3.1.4
Dinding Resepsionis
Sumber : Analisis

Pada dinding sekitar lift diberi permainan batu paras warna krem sekaligus sebagai petunjuk letak lift bagi pengunjung karena dindingnya yang tampak kontras diantara dinding lainnya yang berwarna putih bersih.

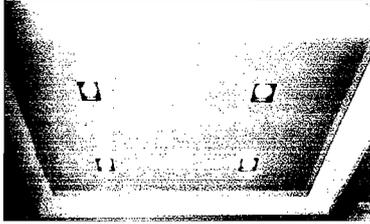


Gambar 7.3.1.5
Batu Paras
Sumber : Referensi

☐ Plafon

Dalam rumah sakit ini menggunakan plafon gypsum yang dicat warna putih untuk menciptakan kesan bersih dan higienis. Selain itu juga warna putih dapat memantulkan cahaya sehingga ruangan menjadi lebih terang.

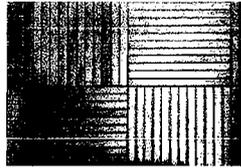
RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 7.3.1.6
Plafon Gypsum
Sumber : Referensi



KAYU LAMINASI Tahan rayap dan ringan



POLA SUSUNAN Kayu saling tegak lurus.

Gambar 7.3.1.7
Plafon Kayu
Sumber : Referensi

Pada entrance menggunakan plafon kayu yang difinishing vernis sehingga urat-urat pada kayu dapat terlihat. Kayu yang digunakan adalah kayu solid yang dipotong kecil – kecil memanjang dan disusun secara vertikal / horizontal dan diberi anti rayap. Selain itu kayu juga untuk memberikan kesan hangat dan menciptakan suasana seperti rumah sendiri.

☐ Pencahayaan

Pada entrance digunakan pencahayaan strip lighting yang dipadukan dengan menggunakan down light untuk menerangi bagian tengah bangunan. Pada elemen-elemen bangunan yang ingin di tonjolkan seperti permainan pada dinding, menggunakan pencahayaan spot light.

☐ Penghawaan

Menggunakan AC split yang diletakkan plafon pada area sirkulasi dan ac split di dinding pada ruangan-ruangan rumah sakit. Jenis AC ini dipilih untuk menghindari pemborosan mengingat rumah sakit ini tidak selalu penuh dengan pasien. Exhaust pada AC diletakkan pada fasad yang dikumpulkan menjadi 1 tempat dan ditutup dengan jalusi sehingga udara kotor dari AC dapat keluar dan exhaust tidak terlihat dari luar dan merusak estetika fasad bangunan.

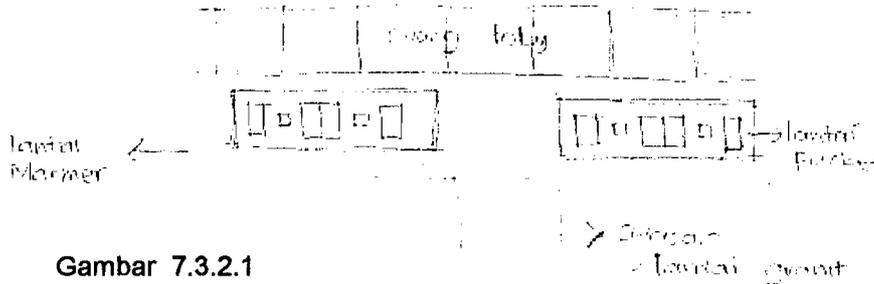
7.3.2 Poliklinik

☐ Lantai

Pada ruang tunggu poli menggunakan kombinasi lantai marmer dan parket, parket diletakkan dibawah sofa untuk memberi kesan ruang diantara ruang sekaligus sebagai pembeda dengan jalur sirkulasi dan ruang tunggu pada poliklinik. Parket yang digunakan adalah parket dari

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

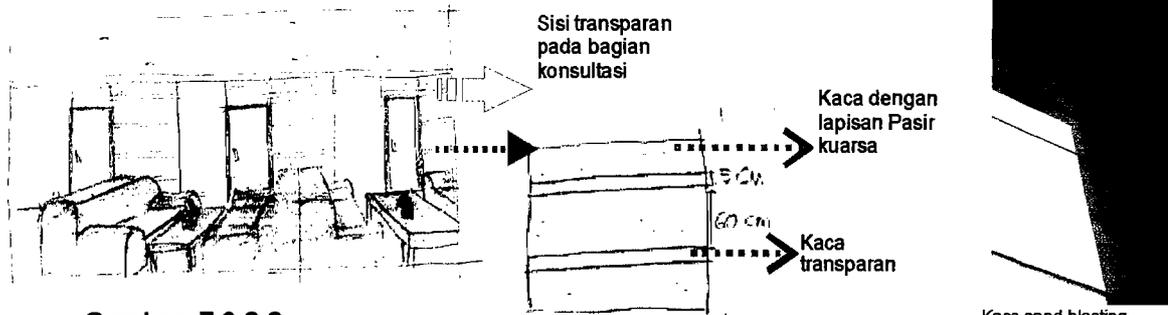
jenis kayu yang berwarna coklat kekuningan, anti gores, tahan rayap, tahan terhadap air, tahan terhadap beban dan mempunyai urat kayu sendiri bukan hasil printing, seperti : parket engineer jenis Kalimantan poon atau light Nyatoh.



Gambar 7.3.2.1
 Lantai Poliklinik
 Sumber : Analisis

Dinding

Dinding diantara ruang tunggu dan ruang konsultasi menggunakan dinding transparan yang diberi pasir kuarsa dengan tekanan tinggi (sand blasting) untuk memberikan tekstur dan kaca menjadi doft.

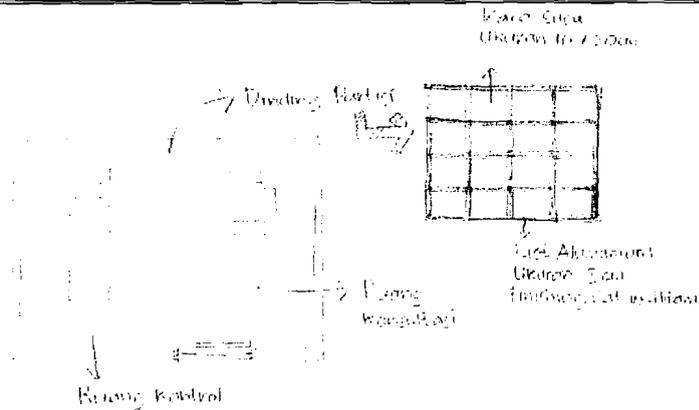


Gambar 7.3.2.2
 Dinding Poliklinik
 Sumber : Analisis

Kaca sand blasting
 Sumber : Referensi

Dinding pembatas antara ruang konsultasi dan ruang periksa menggunakan dinding partisi dari bahan kaca susu yang diberi list kotak – kotak dari bahan alumunium yang di cat hitam.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 7.3.2.3
Partisi
Sumber : Analisis

Dinding lainnya menggunakan dinding pasangan batu bata dengan finishing cat. Seluruh cat yang digunakan adalah cat yang mudah dibersihkan jika terkena kotoran dan berwarna putih doft (tidak mengkilat) seperti : SKK Couting

☐ Plafon

Plafon keseluruhan menggunakan plafon gypsum dengan finishing cat warna putih.

☐ Pintu

Tiap – tiap poliklinik menggunakan pintu geser satu pintu yang terbuat dari kayu yang pada 1/4 bagianya pada bagian atas menggunakan kaca. Pintu ini berupa kayu lembaran yang sudah diberi anti rayap dan disambung dengan sangat presisi sehingga tidak terlihat adanya sambungan dengan finishing vernis untuk dapat menampilkan urat – urat pada kayu.

Pintu geser yang digunakan adalah pintu yang dapat dengan mudah digeser, hanya dengan disentuh kemudian langsung menutup kembali secara otomatis, seperti pintu geser yang menggunakan gabungan tenaga gravitasi dan pegas. Selain itu, pintu ini juga hemat jika digunakan untuk seluruh ruangan karena tidak menggunakan tenaga listrik.



Gambar 7.3.2.4
Pintu
Sumber : Referensi

☐ Interior

Menggunakan interior yang sederhana dengan bentukan geometris, material furnitur tampilkan apa adanya dengan warna-warna asli dari material tersebut yang sesuai dengan warna-warna Zen.

Meletakkan pot bunga kecil diatas meja, bunga disini merupakan bunga berdaun kecil karena dapat diamati dari dekat dan sesuai dengan skala meja. Sedangkan dekat tempat duduk ruang tunggu diletakkan pot yang agak besar sesuai dengan skala ruangan. Bunga yang dipilih adalah bunga yang dapat menyimbolkan alam dan memberikan karakter jepang seperti : bonsai, palem kipas (*Licunia grandis*).

☐ Pencahayaan

Pada ruang praktek dokter pencahayaan menggunakan down light yang terdapat pada setiap sudut ruangan. Sedangkan pada ruang tunggu menggunakan pencahayaan strip lighting pada plafon yang mengelilingi area parket pada ruang tunggu yang dipadukan dengan menggunakan down light untuk menerangi bagian tengah bangunan. Lampu yang digunakan tipe compact fluorescent yang mengeluarkan cahaya kekuning – kuning yang akan memberi kesan hangat.

☐ Penghawaan

Pada ruang praktek menggunakan AC split yang diletakkan pada dinding sedangkan pada ruang tunggu AC diletakkan pada plafon.

7.3.3 Rawat Inap

☐ Lantai

Pada ruang rawat inap menggunakan lantai kayu (parket). Pada teras rawat inap menggunakan dek kayu yang disusun secara horizontal ataupun vertikal. Berupa kayu solid yang disusun tidak serapat parket dengan warna lebih tua dari parket yang digunakan pada kamar.

Pembedaan material lantai digunakan untuk dapat membedakan batasan area kamar dan transisi.

☐ Dinding

Pada dinding kamar rawat inap menggunakan dinding pasangan bata yang di finishing cat warna putih.

☐ Plafon

Pada plafon kamar ruang rawat inap menggunakan plafon gypsum.

☐ Pintu

Terdapat dua pintu yaitu pintu yang langsung berhubungan dengan taman dan pintu yang berhubungan dengan selasar instalasi rawat inap.

- Pada pintu yang berhubungan dengan taman, berupa pintu geser dengan dua pintu yang transparan dan kusen alumunium yang di cat warna hitam.
- Pada pintu yang berhubungan dengan selasar ruang rawat inap, berupa pintu geser satu pintu dengan bahan kayu yang di finishing vernis kemudian pada $\frac{1}{4}$ bagiannya pada bagian atasnya diberi kaca.

☐ Bukaannya

Pada ruang rawat inap diberi bukaan yang besar menghadap ke taman sehingga tamanpun dapat dinikmati dari dalam kamar. Selain itu cahaya matahari juga dapat masuk ke dalam ruangan dengan leluasa.

☐ Pencahayaan

Pada ruang rawat inap menggunakan lampu *down light* pada keempat sisi ruangan kamar dan strip lighting yang menggunakan tipe lampu *compact fluorescent* dan disediakan juga lampu tidur pada sisi tempat tidur

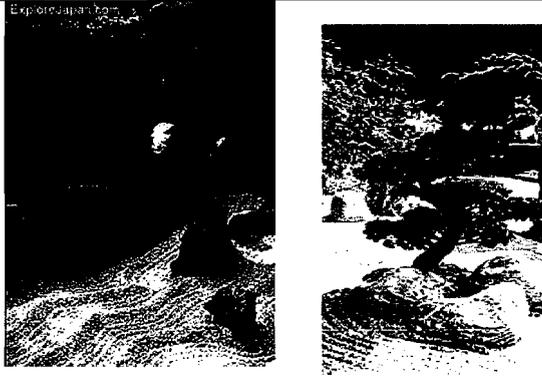
☐ Penghawaan

Seluruh ruangan rawat inap menggunakan AC split yang diletakkan pada dinding kamar.

7.4 KONSEP RUANG LUAR

- ☐ Pada taman dibuat jalan setapak yang berkelok – kelok yang menuju ke setiap bagian taman dan diharapkan pasien dapat menikmati dan mendapatkan sensasi yang berbeda pada tiap sisi taman dari perjalanannya tersebut. Menggunakan pohon sebagai peneduh seperti : pinus dan bambu
- ☐ Taman kering dengan menggunakan batu granit dan pecahan kerikil sebagai pengganti pasir sehingga tidak terlalu silau dan di padukan dengan tanaman hijau peneduh (pinus, bambu, bonsai) untuk mereduksi panas.

RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 7.4.1
Taman Kering
Sumber : Referensi

- ☐ Tanaman didominasi oleh tanaman hijau seperti :
 - Tanaman yang menggambarkan musim : evergreen, tanaman menggugurkan daun dimusim panas : randu.
 - Tanaman yang tetap sepanjang tahun : bonsai
 - Tanaman yang berdaun merah : bayam-bayaman.
 - Tanaman yang mempunyai makna simbolisasi : lotus, bambu, pinus

Pada beberapa sudut taman diletakkan tanaman yang berdaun merah untuk menciptakan kekontrasan di dalam taman. Tanaman yang digunakan seperti : bayam- bayaman.

- ☐ Terdapat kolam yang mempunyai jalan untuk menyeberangi kolam tersebut. Jalan dari batu alam yang disusun memanjang dengan pondasi hanya ditengah setiap keping batu alam yang ketinggian sisi bawahnya sama dengan permukaan air sehingga seolah – olah batu melayang diatas air.



Gambar 7.4.2
Jembatan kolam
sumber : referensi

- ☐ Membuat kolam dengan dasar hitam menggunakan batu candi untuk menciptakan kesan kolam yang dalam dan misterius.
- ☐ Menciptakan kesan kuno dalam taman dengan membiarkan lumut tumbuh pada batu – batuan dalam taman.



Gambar 7.4.3
Lumut dan pelapukan
sumber : referensi

- ☐ Menghadirkan suara-suara alam dalam taman dengan penataan pohon



yang dapat mengundang burung untuk hinggap, seperti membuat kelompok – kelompok pada tanaman peneduh. Adanya taman bambu pada taman. Permainan ketinggian air pada kolam sehingga menimbulkan suara gemericik air yang lembut.

Gambar 7.4.4
Permainan air
Sumber : referensi

- ☐ Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan spot light yang langsung menyorot pada tiap – tiap tanaman. Penggunaan lampu tipe cool light karena dapat memunculkan warna asli dari tanaman yang dikenai cahaya. Pada elemen – elemen taman juga disorot dengan kombinasi up light dan side light. Serta menggunakan lampu dekoratif dan lampu jalan.

7.5 STRUKTUR BANGUNAN

Struktur pada rumah sakit menggunakan struktur rangka kolom balok dari beton bertulang. Peletakan kolom menggunakan grid yang disesuaikan dengan pola ruang sehingga tidak ada kolom yang berada ditengah-tengah ruang. Pada atap entrance menggunakan struktur kabel yang menarik atap sehingga terkesan melayang. Pada beberapa kolom menggunakan struktur baja.

7.6 SISTEM SIRKULASI

Sirkulasi horizontal pada rumah sakit yang menghubungkan antar masa menggunakan selasar terbuka sedangkan pada masing-masing instansi menggunakan sirkulasi menerus sesuai dengan bentukan masa bangunan yang

berupa selasar tertutup, untuk menjaga sistem steril dalam rumah sakit. Untuk memudahkan dan menjaga keamanan pasien pada jalur ini tidak terdapat peninggian lantai dan terdapat hand rail pada masing sisi sirkulasi untuk membantu pasien yang kesusahan berjalan.

Pada sirkulasi vertikal menggunakan lift, ramp dan tangga untuk membantu pasien. Disediakan juga tangga darurat untuk membantu pasien disaat-saat emergency, seperti kebakaran.

☐ Lantai

Untuk selasar sirkulasi menggunakan lantai granit alam dengan finishing polish, seperti Oriental Yellow.

☐ Plafon

Pada selasar sirkulasi menggunakan plafon gypsum.

☐ Pencahayaan

Pada selasar menggunakan lampu strip light pada masing-masing sisi selasar yang kemudian ditutup dengan kaca susu untuk menghasilkan cahaya lembut.

7.7 SISTEM UTILITAS

7.7.1 Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber listrik dari PLN dan mempunyai 3 generator cadangan sebagai bentuk antisipasi terhadap listrik padam. Jaringan listrik dalam rumah sakit tidak boleh padam karena dapat mengganggu proses pelayanan dan penyembuhan pasien. Generator 1 berfungsi untuk langsung mengatasi kepadaman listrik seluruh bangunan rumah sakit. Generator 2 digunakan jika generator 1 tidak dapat mengatasi kepadaman listrik rumah sakit. Generator 3 digunakan untuk mengatasi hanya daerah vital seperti ICU/NICU, Bedah Kandungan dan instalasi kandungan, agar tidak padam walaupun yang lainnya padam.

7.7.2 Jaringan Air Bersih

Air bersih berasal dari PAM yang ditampung dalam bak penampungan. Kemudian didistribusikan ke ruangan yang membutuhkan air. Sedangkan air bersih hasil pengolahan limbah cair di tampung kedalam tangki air yang berfungsi sebagai cadangan kebakaran dan untuk penyiraman tanaman.

7.7.3 Jaringan Air Kotor

Air kotor yang berasal dari limbah cair akan disalurkan ke IPAL limbah cair dan diolah untuk didaur ulang kembali sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk perawatan tanaman dan cadangan kebakaran.

7.7.4 Fire Protection

Alat-alat pemadam kebakaran ditempatkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau. Jaringan fire protection diletakkan di atas plafon bangunan, sistem yang digunakan berupa sprinkler yang setiap kepala sprinkler melayani radius 3 m dan fire hydrant yang ditanam pada dinding di setiap lantai yang setiap unit melayani area radius 25-30 m²

N

VI
BAB



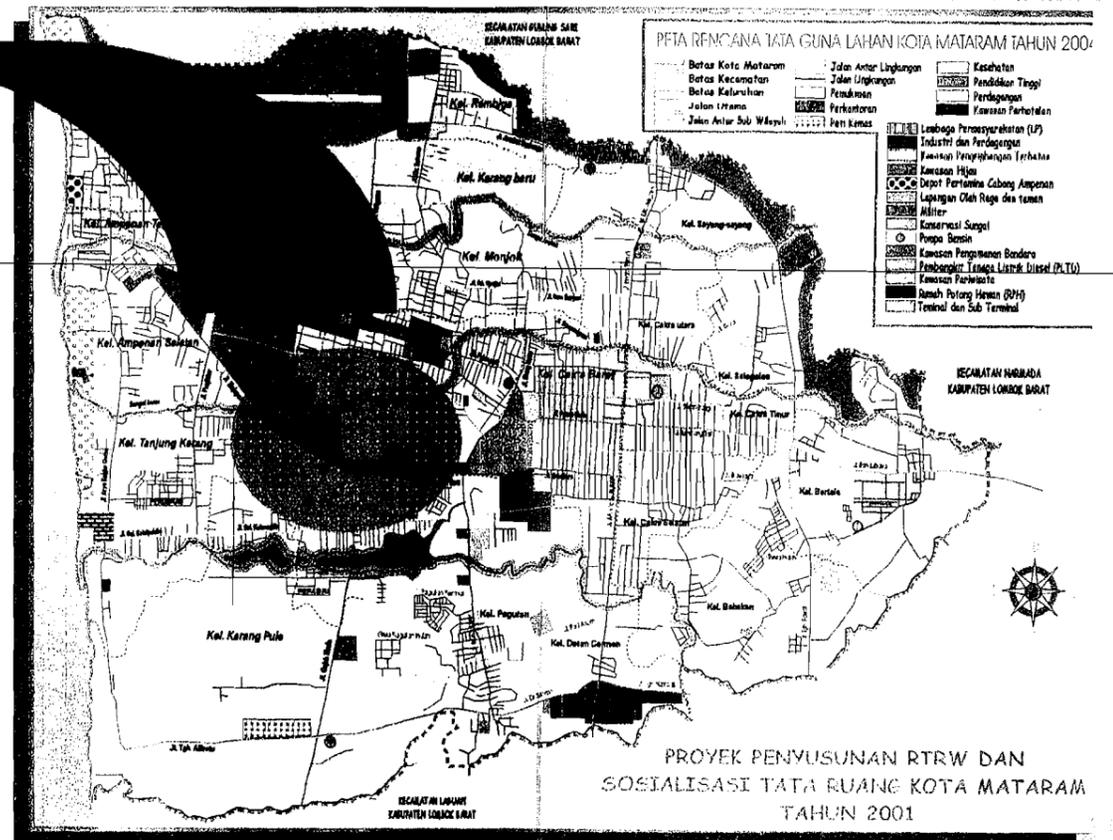
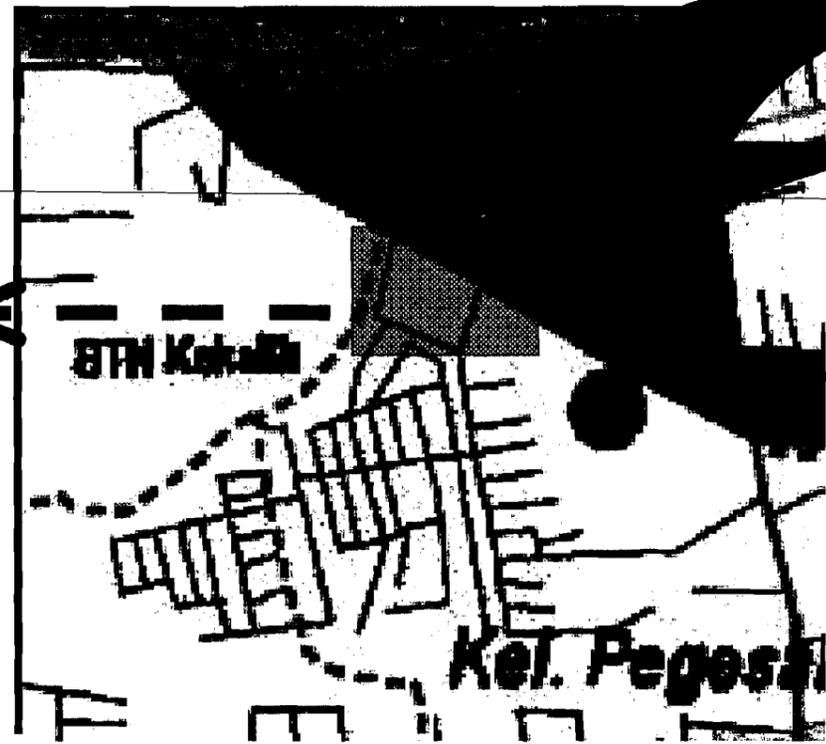
Site berada di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Mataram merupakan ibu kota provinsi dari Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari tiga kecamatan, yaitu kecamatan Ampenan, kecamatan Mataram dan kecamatan Cakranegara, serta memiliki 23 kelurahan dengan luas wilayah 6,130 ha. Terletak pada daerah lintas wisata dunia yang terkenal: Bali-Komodo-Tanah Toraja. Sehingga pemerintah daerah berupaya keras untuk mengembangkan daerah ini menjadi daerah tujuan wisata. Terlebih lagi pulau Lombok yang memiliki potensi yang begitu besar menjadi tujuan wisata karena alamnya yang masih indah dan "virgin" serta keunikan kebudayaannya yang tidak kalah dengan Bali. Untuk mendukung pariwisata tersebut, pemerintah daerah mulai mengembangkan sarana transportasi, kesehatan maupun pendidikan yang dapat melayani wisatawan manca negara yang datang ke pulau Lombok dan juga mempersiapkan Mataram dalam era globalisasi nantinya. Selain itu, Nusa Tenggara Barat juga terkenal dengan penambangan emasnya yang dikelola oleh PT. Newmount NTB yang terletak di Sumbawa dan berkantor di Mataram. Banyak tenaga asing yang bekerja di perusahaan tersebut yang menetap di Mataram. Hal ini memacu pemerintah daerah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat melayani mereka sehingga devisa akan terus mengalir ke dalam kas daerah.



Site ini tepatnya terletak di jalan Majapahit yang berada di pusat kota. Memiliki akses yang mudah dalam pencapaiannya karena berada di jalur utama akses menuju Ampenan dari Cakranegara dan Mataram. Jalur pada site, terdiri dari dua jalur yang berlawanan, sehingga masyarakat ketiga kecamatan di Kodya Mataram dapat dengan mudah menuju site ini. Site ini juga sangat strategis karena dilalui oleh jalur transportasi umum seperti : bemo/angkutan kota dan cidomo, kereta kuda tradisional Lombok, baik yang menuju Ampenan maupun Cakranegara. Jalur ini memiliki lebar jalan 8 m dengan kepadatan kendaraan yang tidak terlalu tinggi, sehingga akses darurat menuju site ini dapat dengan mudah dan lancar. Tidak hanya itu letaknya yang ditengah kota yang berada di area perkantoran dan pemukiman membuat site ini sudah memiliki akses terhadap sarana utilitas umum yang disediakan oleh pemerintah.

Site ini merupakan persawahan yang terletak ditengah kota. Tidak memiliki kontur. Jika ada, sangat landai dan tidak dapat dilihat dengan jelas karena adanya pematang sawah dan tanah sawah yang berupa tanah lumpur dengan luas tanah 21.000 m². Lokasi site yang berada di dekat kompleks perumahan BTN Kekalik yang padat dan berjauhan dengan sarana kesehatan yang ada membuat rumah sakit ini mempunyai pasar sendiri dalam melayani masyarakat sekitarnya walaupun pada penerapannya diharapkan rumah sakit ini menjadi pilihan utama masyarakat kota mataram dalam memilih tempat bersalin ataupun pengobatan kandungan. Selain itu site ini juga jauh dari restoran, hotel ataupun pusat hiburan sebagai persyaratan pemerintah untuk site rumah sakit.

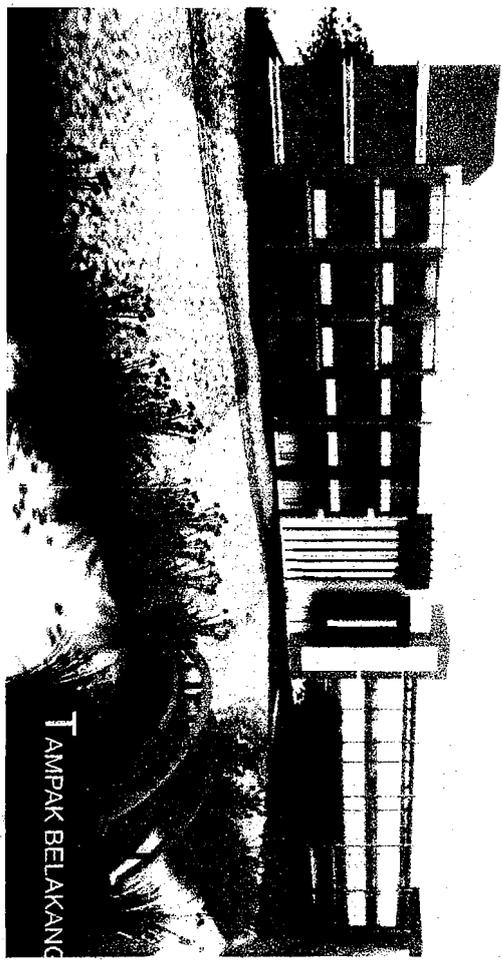
Site
terpilih



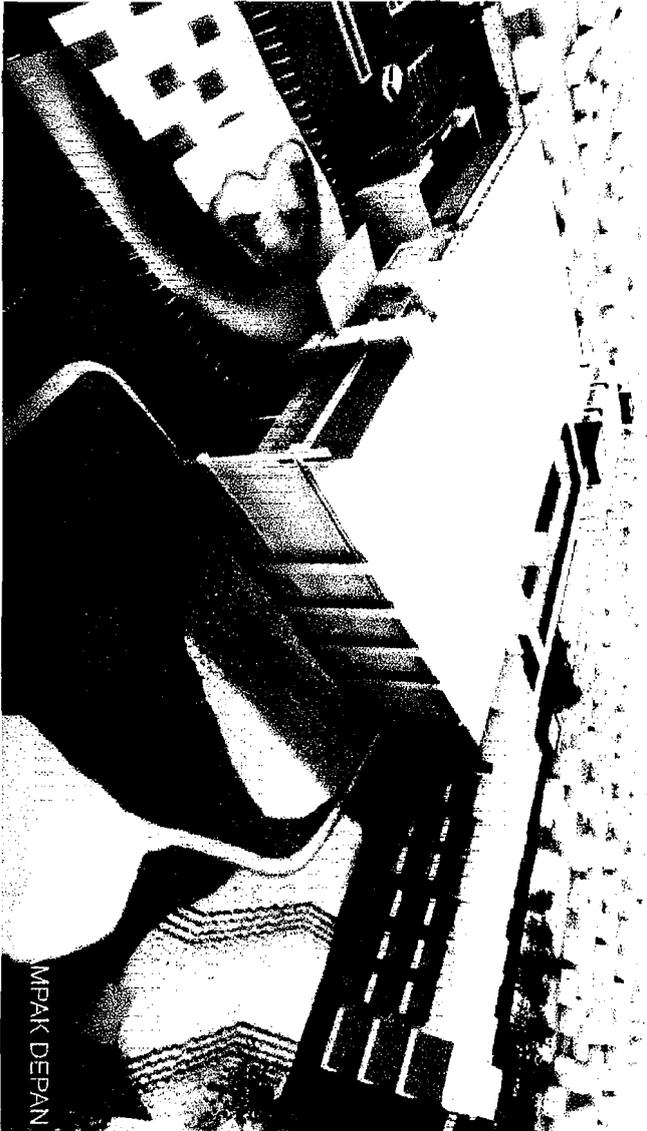
DINAS

VIENDA

ARKELAS

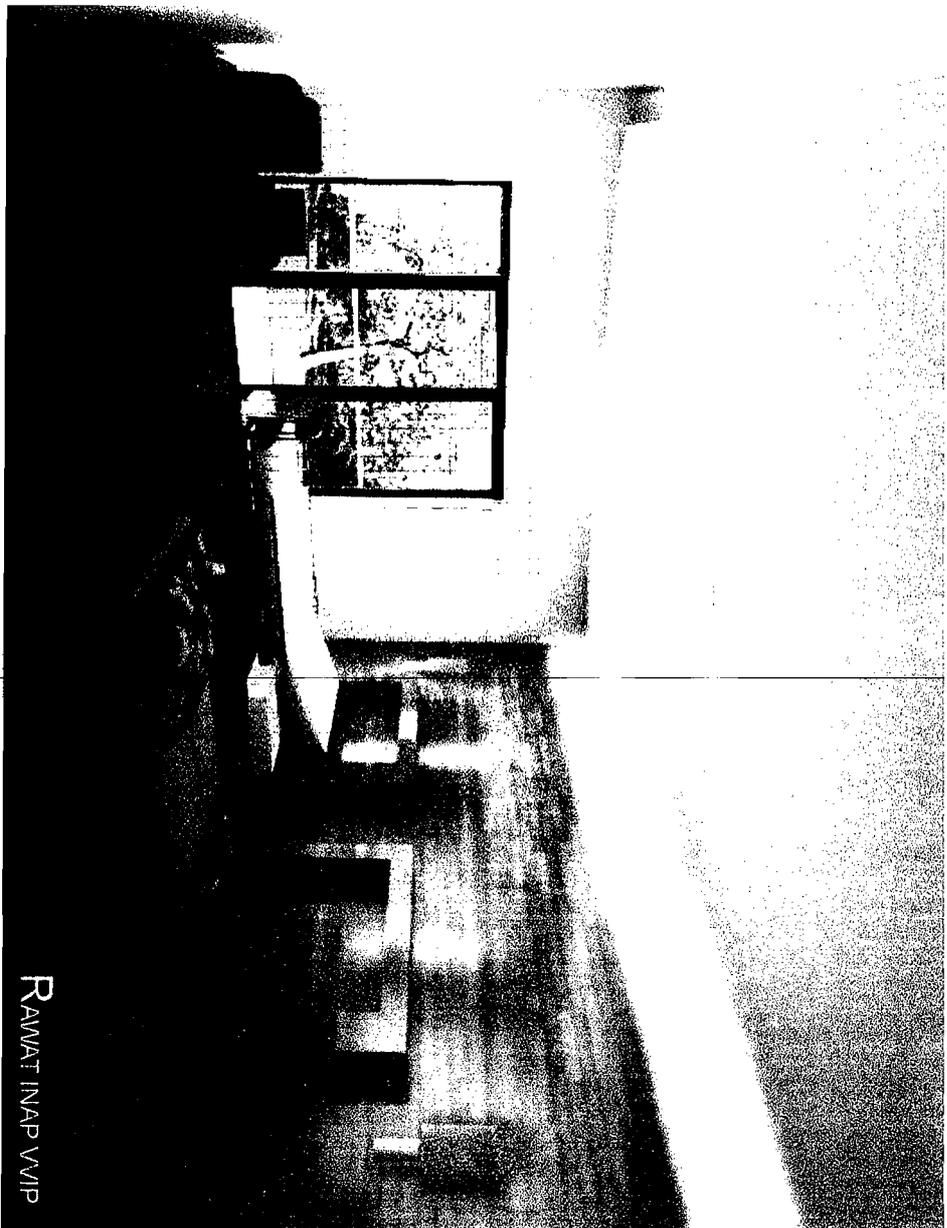


TAMPAK BELAKANG



TAMPAK DEPAN

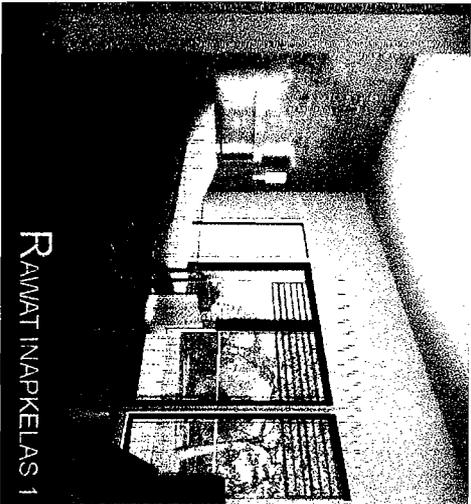
TUGAS AKHIR
NURUL GAMMAR .M
02512056



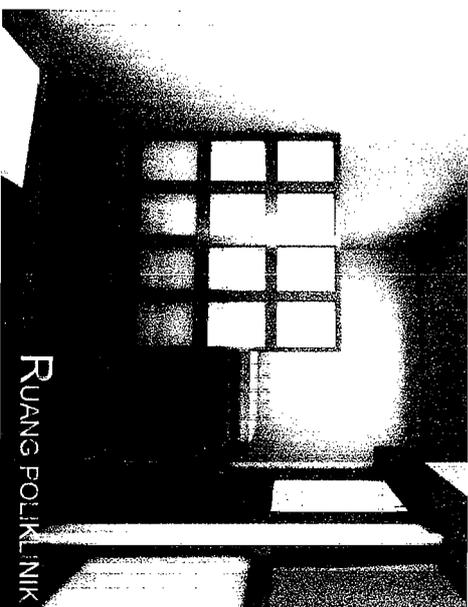
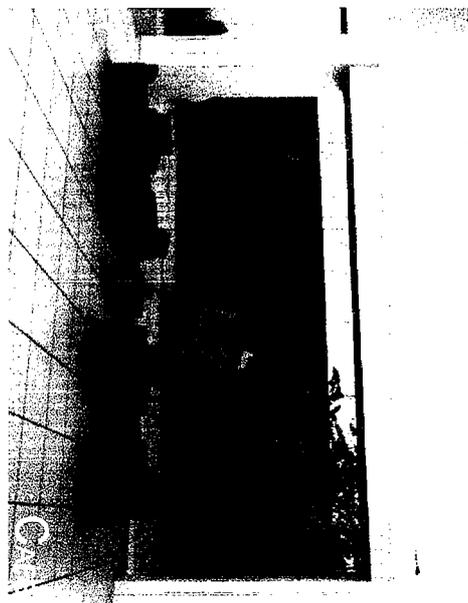
RAWAT INAP VIP



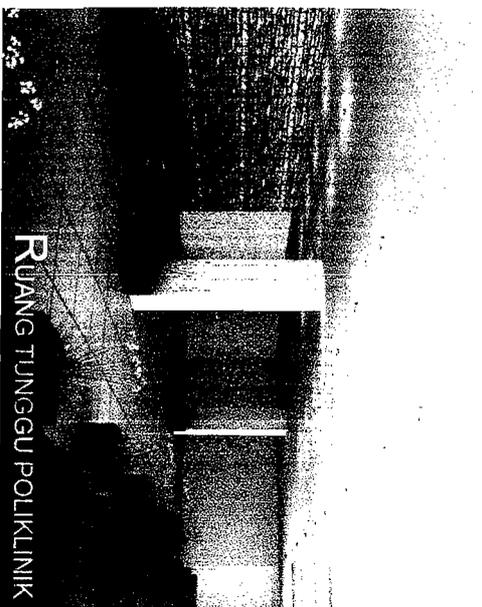
RAWAT INAP VIP



RAWAT INAP KELAS 1



RUANG POLIKLINIK



RUANG TUNGGU POLIKLINIK

MARKET

